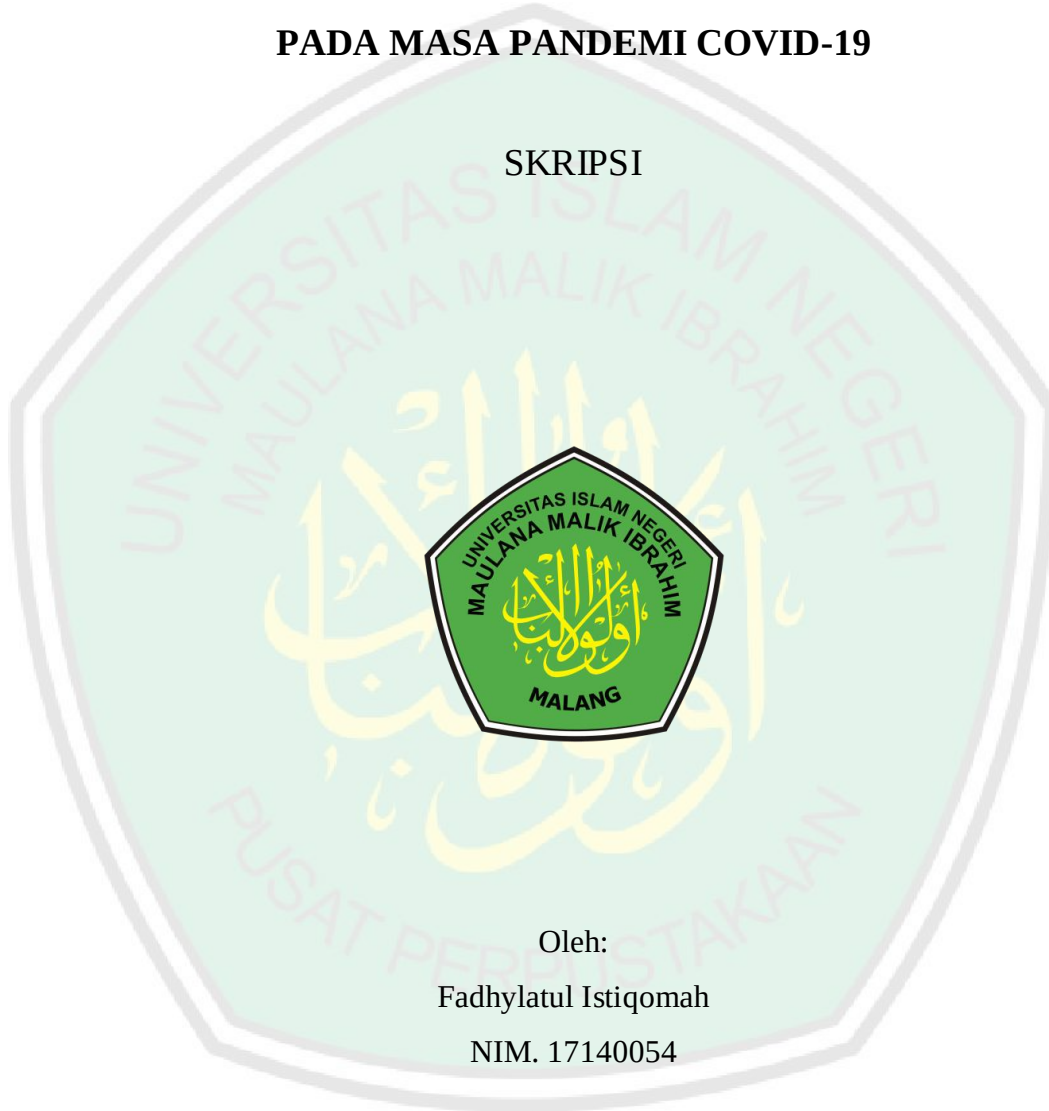


**STRATEGI GURU KELAS
DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA
DI KELAS MODEL SD BRAWIJAYA SMART SCHOOL
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI



Oleh:
Fadhylatul Istiqomah
NIM. 17140054

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2021

HALAMAN JUDUL

**STRATEGI GURU KELAS
DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA
DI KELAS MODEL SD BRAWIJAYA SMART SCHOOL
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Fadhylatul Istiqomah

NIM. 17140054

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

April, 2021

HALAMAN PERSETUJUAN

STRATEGI GURU KELAS DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR
SISWA DI KELAS MODEL SD BRAWIJAYA SMART SCHOOL
PADA MASA PANDEMI COVID-19

SKRIPSI

Oleh:

Fadhylatul Istiqomah

NIM. 17140054

Telah disetujui oleh,

Dosen Pembimbing



Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I

NIP. 19871214 201503 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

NIP. 19760803 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI GURU KELAS DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR
SISWA DI KELAS MODEL SD BRAWIJAYA SMART SCHOOL PADA
MASA PANDEMI COVID-19

SKRIPSI

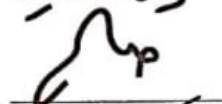
Dipersiapkan dan disusun oleh Fadhyatul Istiqomah (17140054)
Telah dipertahankan di depan penguji pada April 2021 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Panitia Ujian
Ketua Sidang,
Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

Tanda Tangan



Sekretaris Sidang,
Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I
NIP. 19871214 201503 1 003



Pembimbing,
Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I
NIP. 19871214 201503 1 003



Penguji Utama,
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berbagai nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam juga tercurahkan kehadiran baginda Rasulullah SAW.

Karya ilmiah skripsi ini peneliti persembahkan kepada: pertama, keluarga besar peneliti khususnya kedua orang tua peneliti Bapak Komisul Abidin dan Ibu Endang Setiyawati yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti selama proses penyusunan karya ilmiah skripsi ini berlangsung, juga kepada nenek, dan kakak peneliti Endang Setiyowati, Roshydatul Istiqomah dan Muhammad Mashad N.A. yang telah ikut serta memberikan dorongan dan motivasi kepada peneliti. Kedua, peneliti juga mengucapkan banyak terimakasih kepada bapak Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan telaten dalam memberikan bimbingan, arahan, saran, seta motivasi kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berterimakasih atas berbagai kritik dan saran yang telah diberikan, dan mohon maaf apabila kiranya masih terdapat kekurangan dalam penulisan karya ilmiah skripsi ini.

MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barangsiapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, Allah memudahkan baginya
jalan ke surga”
(H.R Muslim)¹



¹ Imam Muslim and Muslim bin Hajjaj Al-Naisaburi, *Shaheh Muslim*, Juz IV. (Semarang: Maktabah Toha Putra, 2004). hlm. 207

Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fadhylatul Istiqomah

Malang, 9 April 2021

Lam : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fadhylatul Istiqomah

NIM : 17140054

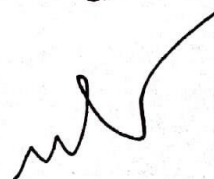
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Kelas Model SD Brawijaya Smart School pada Masa Pandemi Covid-19

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I

NIP. 19871214 201503 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadhylatul Istiqomah
NIM : 17140054
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Minat Belajar
Siswa di Kelas Model SD Brawijaya Smart School pada Masa
Pandemi Covid-19

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 9 April 2021

Yang telah menyatakan,



Fadhylatul Istiqomah

NIM. 17140054

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang, dan segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam. Peneliti mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT karena atas izin, rahmat, dan hidayah-Nya penulisan skripsi “Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Kelas Model SD Brawijaya Smart School pada Masa Pandemi Covid-19” dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan peneliti mulai tanggal 11 Februari 2021 sampai selesai. Skripsi ini diajukan sebagai syarat dalam memenuhi tagihan tugas akhir Program Strata Satu (S-1) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyajian skripsi ini masih belum bisa dikatakan mendekati istilah sempurna. Oleh karena itu, dengan hati terbuka peneliti menerima segala koreksi, kritik, dan saran yang bersifat membangun sebagai bahan masukan dan perbaikan dalam kepenulisan karya tulis ilmiah oleh peneliti selanjutnya. Peneliti berharap segala jenis masukan dan saran dapat membantu peningkatan diri kita semua dalam memahami ilmu pengetahuan dan penelitian.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini juga tidak lepas dari dukungan dan bantuan secara nyata dan moral dari berbagai pihak. Dengan demikian, peneliti menyadari bahwa sudah sepatutnya pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag. dan Agus Mukti Wibowo, M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

4. Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Moh. Khoirul Mawahib, S.Ag dan Ilviatun Navisah, M.Pd selaku Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum SD Brawijaya Smart School yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Ilviatun Navisah, M.Pd., Iswahyuni Wati, S.Pd., Risye Sofia Laurina, S.Si., Agus Budi Utomo, S.Pd., Suwarno, M.Pd., Nabylla Khulwah Citra, S.Pd, dan Rizki Fitriatul Habibi, S.Pd. selaku guru kelas di SD Brawijaya Smart School yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Ayah Komisul Abidin, Ibu Endang Setiyawati, Nenek Supiyah, Kakak Roshydatul Istiqomah, dan Kakak M. Mashad Nasrullah Abidin selaku keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat dan dorongan baik material maupun spiritual untuk keberlangsungan penelitian ini.
8. Seluruh mahasiswa PGMI angkatan 2017 yang telah berjuang bersama dalam proses meraih cita-cita di bangku perkuliahan.
9. Sahabat-sahabat tercinta Asma Naili Salsabila, Richlah Faizah, Rizki Maody Oktorida, Alivia Dhianya Setiabudi, Sukma Dwi Meyrena, dan Fenty Nur Azizah yang selalu memberikan saran, semangat, dan dorongan dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. M. Badrul Huda yang selalu memberikan semangat untuk peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Seluruh mahasiswi PGMI E angkatan 2017 yang selalu memberikan bantuan, semangat, dan dorongan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan proses pengembangan produk dan penulisan skripsi ini dengan baik.
12. *Boygrouop* Seventeen khususnya Yoon Jeonghan yang telah memberikan semangat dan menemani peneliti selama proses penulisan skripsi ini melalui musik mereka.
13. Semua pihak yang membantu penulis dalam proses penyelesaian produk pengembangan media dan penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih yang

sebesar-besarnya penulis sampaikan semoga berbagai bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amal kebaikan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk perkembangan pengetahuan baik bagi peneliti maupun untuk pihak lain yang berkepentingan.

Malang, 9 April 2021

Peneliti

Fadhylatul Istiqomah

NIM. 17140054



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi yang didasarkan pada keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = <u>H</u>	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ,	ء = ,
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

A. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

B. Vokal Diphthong

أُ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = Ū

إِي = Î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II PERSPEKTIF TEORI	17
A. Landasan Teori	17
1. Strategi Guru	17
2. Minat Belajar	24
3. Pembelajaran Daring	35
B. Kerangka Berfikir	40

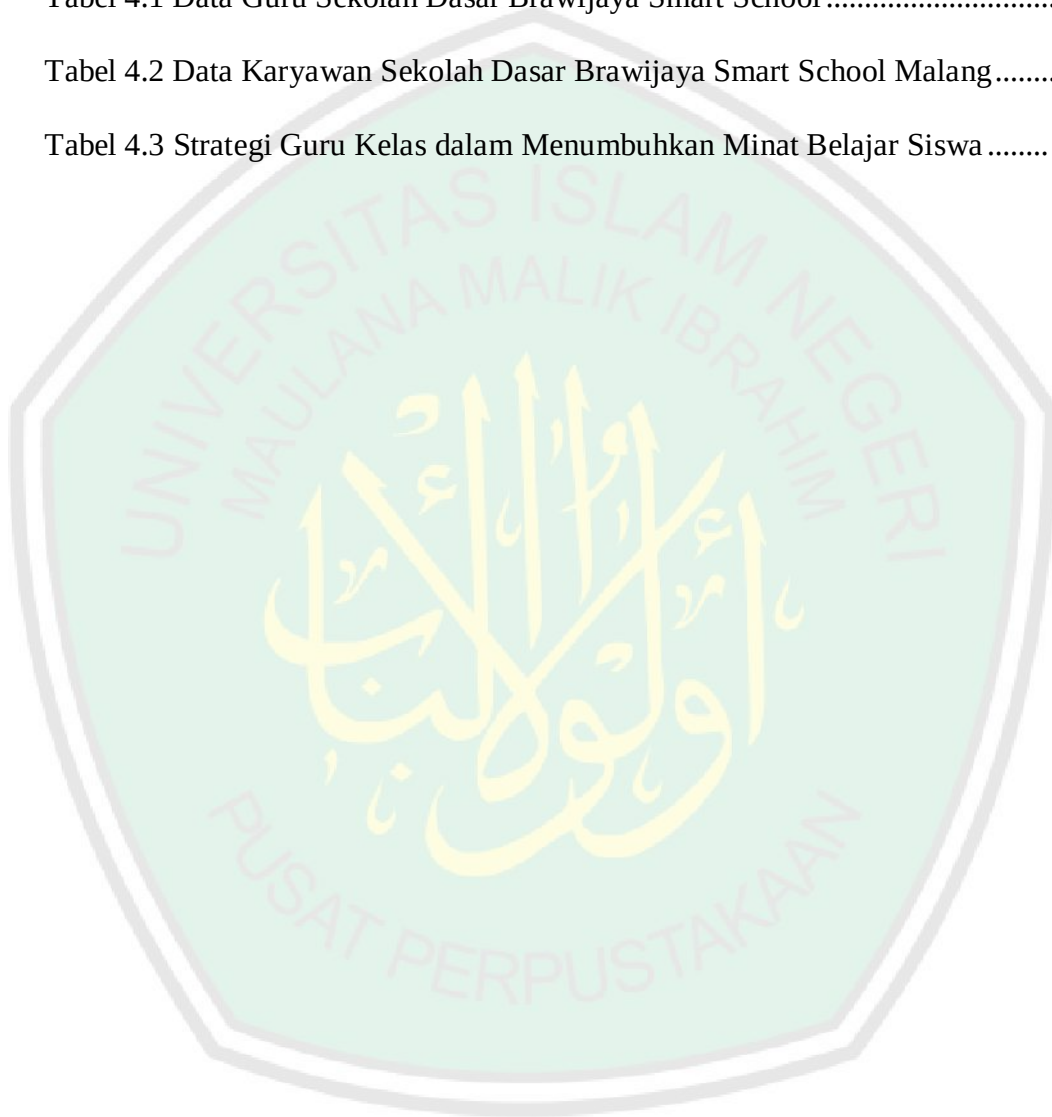
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Kehadiran Peneliti.....	43
C. Lokasi Penelitian.....	43
D. Data dan Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Analisis Data	47
G. Uji Keabsahan Data	49
H. Prosedur Penelitian	50
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	51
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	51
1. Sejarah Sekolah Dasar Brawijaya Smart School	51
2. Profil SD Brawijaya Smart School	52
3. Visi dan Misi Brawijaya Smart School	52
4. Tenaga Pendidik.....	53
5. Kurikulum dan Pembelajaran.....	54
6. Program Unggulan.....	54
B. PAPARAN DATA.....	56
1.Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Kelas Model SD Brawijaya Smart School pada Masa Pandemi Covid-19	56
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Kelas Model SD Brawijaya Smart School pada Masa Pandemi Covid-19	90
C. HASIL PENELITIAN	103
1. Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Kelas Model SD Brawijaya Smart School pada Masa Pandemi Covid-19	103
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Kelas Model SD Brawijaya Smart School pada Masa Pandemi Covid-19	116
BAB V PEMBAHASAN.....	121
A. Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Kelas Model SD Brawijaya Smart School pada Masa Pandemi Covid-19	121

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Kelas Model SD Brawijaya Smart School pada Masa Pandemi Covid-19	136
BAB VI PENUTUP	143
A. Kesimpulan.....	143
B. Saran	145
DAFTAR RUJUKAN	146



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	10
Tabel 4.1 Data Guru Sekolah Dasar Brawijaya Smart School	53
Tabel 4.2 Data Karyawan Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang	54
Tabel 4.3 Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa	115



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa	27
Bagan 2.2 Kerangka Berfikir	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Balasan

Lampiran 3 Bukti Konsultasi Skripsi

Lampiran 4 Catatan Lapangan Observasi

Lampiran 5 Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran 6 Bukti Biodata Narasumber

Lampiran 7 Dokumentasi



ABSTRAK

Istiqomah, Fadhylatul. 2021. *Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Kelas Model SD Brawijaya Smart School pada Masa Pandemi Covid-19*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dosen Pembimbing Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I

Strategi merupakan suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam upaya untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pasti relevan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap guru dalam kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan. Adanya berbagai perubahan pola belajar dan mengajar yang terjadi karena suatu kondisi pasti tidak akan pernah terlepas dari peran seorang guru, termasuk perubahan pola belajar ke pembelajaran daring yang terjadi di masa pandemi Covid-19. Perubahan pola mengajar tersebut membawa guru harus merubah tujuan kegiatan pembelajaran, dan juga strategi pembelajaran yang digunakan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mendeskripsikan strategi guru kelas dalam menumbuhkan minat belajar siswa di kelas model SD Brawijaya Smart School pada masa pandemi Covid-19, 2) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan minat belajar siswa di kelas model SD Brawijaya Smart School pada masa pandemi Covid-19.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara serta dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, untuk kemudian dilakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa selama masa pandemi Covid-19 yaitu dengan melakukan persiapan pembelajaran dengan baik, pertemuan daring dilakukan setiap hari, suasana pembelajaran yang menyenangkan, penugasan yang menarik perhatian siswa, serta program-program sekolah yang mendukung. 2) Faktor pendukung dan penghambat terlaksananya pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Hal-hal yang mendukung yaitu perhatian orang tua, siswa yang sudah terbiasa, persiapan guru yang baik, penguasaan guru yang baik, media penunjang pembelajaran yang cukup lengkap, dan jaringan internet serta perangkat yang memadai. Faktor yang menghambat yaitu siswa merasa bosan dengan pembelajaran daring, kurangnya perhatian dari orang tua, materi yang tidak dapat dipahami penuh, perangkat yang terbatas dalam keluarga, waktu yang singkat untuk persiapan guru, dan fisik yang menjadi cepat lelah karena terus duduk.

Kata Kunci: *Minat Belajar Siswa, Pembelajaran Daring, Strategi Guru*

ABSTRACT

Istiqomah, Fadhylatul. 2021. *Classroom Teacher Strategy in Fostering Student's Learning Interest at Model Class of Brawijaya Smart School Elementary School During the Covid-19 Pandemic*. Thesis, Department of Education for Islamic Primary School Teachers, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor, Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I

Strategy is outline of direction to act in an effort to achieve a predetermined goal. The implementation learning strategy by the teacher must be relevant to the goals that each teacher wants to achieve in their activities learning. There are various changes in learning and teaching patterns that occur due to certain conditions that will never be separated from the role of a teacher, including changes in learning patterns to online learning that occurred during the Covid-19 pandemic. Changes in teaching patterns lead the teacher to change the purpose of learning activities, as well the learning strategies.

The Purpose for: 1) Describe the teacher's strategy class in fostering student interest in learning at model class of elementary school Brawijaya Smart School at the pandemic Covid-19, 2) Describe the supporting and inhibiting factors in fostering student interest in learning at model class elementary school Brawijaya Smart School at pandemic Covid -19.

The approach this research is descriptive qualitative, with data collection techniques by observation, interviews and documentation. The data were analyzed by reducing the data, then presenting the data and drawing conclusions. The data validity test was carried out by means of triangulation.

The results show in: 1) the teacher's strategy in fostering student interest in learning at the pandemic Covid-19 is by doing good learning preparation, online meetings are held every day, a pleasant learning atmosphere, assignments that attract students' attention, and school programs. which supports. 2) Supporting and inhibiting factors for the implementation of learning that are able to foster student interest in learning. The things that support the attention of parents, students who are used to it, good teacher preparation, good teacher mastery, learning support media that is quite complete, and internet networks and adequate devices. The inhibiting factors are students feeling bored with online class, lack of attention from parents, material that cannot be fully understood, limited equipment in the family, short time for teacher preparation, and physical fatigue because a less moving.

Keywords: *Online Learning, Student's Learning Interest, Teacher's Strategy.*

ملخص البحث

إستقامة, فضيلة. 2021. استراتيجية المعلم في ازدياد اهتمام الطلاب بالتعلم في مدرسة براويجيا الذكية الابتدائية خلال جائحة كوفيد 19. البحث العلمي, قسم إعداد المعلم المدرسة الابتدائية, كلية علوم التربية و التعليم, الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم. بالمشرىف واليو ساتريو آجي, الماجستير.

الاستراتيجية هي الخطوط العريضة لاتجاه العمل في محاولة لتحقيق هدف محدد قبله. تنفيذ استراتيجية التعلم التي ينفذها المعلم وثيق الصلة بالأهداف التي يريد كل معلم تحقيقها في أنشطة التعلم التي ينفذها. هناك العديد من التغييرات في أنماط التعلم والتعليم التي تحدث بسبب ظروف معينة لن تنفصل أبداً عن دور المعلم ، بما في ذلك التغييرات في أنماط التعلم للتعلم عبر الإنترنت التي حدثت أثناء وباء كوفيد-19. التغييرات في أنماط التدريس إلى تغيير المعلم لأهداف أنشطة التعلم، وكذلك استراتيجيات التعلم المستخدمة.

الأهداف هذا البحث هي: (1) وصف استراتيجية المعلم الفصل في تعزيز اهتمام الطلاب على التعلم في المدرسة الابتدائية سيمارت براويجيا في أثناء وباء كوفيد -19, (2) وصف العوامل الداعمة والمثبطة في تعزيز اهتمام الطلاب على التعلم في المدرسة الابتدائية سيمارت براويجيا في أثناء وباء كوفيد -19.

المنهج في هذا البحث هو وصفي الكيفي, بتقنيات جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلة والتوثيق . تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات, عرض البيانات واستخلاص النتائج. إجراء اختبار صحة البيانات عن طريق التثليث.

نتائج البحث تظهر الي: (1) استراتيجية المعلم في تعزيز اهتمام الطلاب بالتعلم في أثناء وباء كوفيد-19 هي من خلال التحضير الجيد للتعلم, المحاضرة عبر الإنترنت كل يوم, وأجواء تعليمية ممتعة, والمهام تجذب انتباه الطلاب, و برامج المدرسة تدعم. (2) العوامل الداعمة والمثبطة لتنفيذ التعلم القادرة على تعزيز اهتمام الطلاب على تعلم. الأشياء تدعم انتباه الوالدين, والطلاب اعتادوا عليها, وإعداد المعلم الجيد, وإتقان المعلم الجيد, ووسائل دعم التعلم المكتملة تمامًا, وشبكات الإنترنت والأجهزة المناسبة. العوامل المثبطة هي شعور الطلاب بالملل, وقلة انتباه الوالدين, والمواد لا يمكن فهمها بشكل كامل, ومحدودية المعدات في الأسرة, وقصر الوقت لإعداد المعلم, والتعب البدني.

الكلمة الأساسية: إستراتيجية المعلم, اهتمام الطلاب على التعلم, التعلم عبر الإنترنت

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dasar di Indonesia memiliki suatu tujuan pokok yaitu untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan intelektual dan mental, pengembangan sebagai individu yang mandiri, pengembangan sebagai makhluk sosial, pembelajaran hidup menyesuaikan diri dari berbagai perubahan, dan peningkatan kreativitas.² Berdasarkan tujuan-tujuan tersebut, maka dunia pendidikan akan terus berkembang dan berbenah menuju ke arah yang lebih baik menyesuaikan dengan dinamika perubahan yang ada di lingkup sosial, politik, ekonomi, kesehatan, dan lain lain. Adanya dinamika perubahan tersebut harus mampu dipahami, diresapi, dan disaring dengan baik oleh dunia pendidikan, kemudian disesuaikan dengan tujuan pendidikan. Dalam hal ini maka guru sebagai objek pembelajaran berperan penting, dalam mendidik siswa mengenai adanya perubahan-perubahan yang terjadi di kehidupan.

Peran guru dalam pembelajaran sangatlah strategis, sebab guru yang bertatap muka dan menyampaikan pembelajaran langsung kepada siswa. Terlebih pada tingkatan sekolah dasar, guru kelas sangatlah menjadi panutan dan idola bagi siswanya, apa yang dikatakan oleh guru akan sangat berpengaruh pada pola pikir siswa kedepannya. Maka dari itu seorang guru dituntut harus mampu menyajikan proses pembelajaran yang terbaik bagi siswa agar dapat menumbuhkan kesadaran belajar dan semangat belajar dalam diri

² Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2015). hlm. 53-54.

siswa. Seorang guru harus memiliki kemampuan, baik itu berhubungan dengan hal fisik, legalitas keilmuan, penguasaan ilmu dan pengetahuan, teknik-teknik pentransferan ilmu pengetahuan, visi dan misi ke depan, dan yang terpenting mempunyai komitmen dalam upaya perubahan.³

Guru harus mampu memberi edukasi pada siswa terkait perubahan-perubahan yang terjadi di kehidupan. Terkait dinamika perubahan tersebut, dunia pendidikan harus melakukan penyesuaian yang relevan dengan tujuan pendidikan. Pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 ini, menyebabkan Indonesia turut terdampak, yang mana menyebabkan semua aspek mulai dari kesehatan, ekonomi, politik, dan juga pendidikan harus melakukan suatu penyesuaian baru. Penyesuaian ini dilakukan untuk menekan jumlah angka penyebaran dan angka terdampak Covid-19. Dalam dunia pendidikan, penyesuaian yang dilakukan adalah dengan dilakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Menteri Pendidikan telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 mengenai Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang mana pembelajaran dilaksanakan secara daring (*online*) dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19.⁴

Pembelajaran dilakukan secara daring (*online*), namun harus tetap sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru kelas berperan penting dalam hal ini

³ La Adu dan H Muzakkir Hanafi, Halid, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2019). hlm. 10

⁴ Nadiem Anwar Makarim, *Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan* (Indonesia, 2020), https://covid19.hukumonline.com/wp-content/uploads/2020/04/surat_edaran_menteri_pendidikan_dan_kebudayaan_nomor_3_tahun_2020-2.pdf.

yaitu harus menyesuaikan dan menyiapkan kegiatan pembelajaran secara daring (*online*), dan juga memastikan siswa dapat mengerti dan memahami pembelajaran yang dilakukan meski melalui daring (*online*).⁵ Guru kelas sudah pasti paham mengenai karakteristik dari siswa di kelasnya, sehingga setiap guru kelas pasti memiliki strategi tersendiri dalam upaya memberikan pembelajaran terbaik yang relevan dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa di kelasnya.

Faktanya, selama masa pandemi, kegiatan pembelajaran daring (*online*) belum sepenuhnya dilakukan dengan maksimal. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru di SD Negeri Purwoharjo dan SD Negeri Sidorenggo 1, diketahui jika guru masih kesulitan dalam memberikan pembelajaran kepada siswanya, sebab pertemuan tatap muka hanya satu kali satu minggu untuk membahas materi sulit seperti matematika, selebihnya siswa diberi tugas menyelesaikan soal di Lembar Kerja Siswa. Ditemukan pula fakta bahwa banyak sekolah di Indonesia yang belum siap melaksanakan pembelajaran daring, guru hanya memberikan penugasan-penugasan yang terlalu berat serta jam belajar yang kaku.⁶ Hal-hal tersebut kemudian berimbas pada turunnya minat belajar siswa, yang mana berdasarkan hasil riset Kementerian

⁵ Poncojari Wahyono, H. Husamah, and Anton Setia Budi, "Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* (2020). hlm. 56.

⁶ Fieka Nurul Arifa, "Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19," *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis* (2020). hlm. 15.

Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada bulan Maret 2020 menunjukkan bahwa 58% siswa tidak tertarik menjalani pembelajaran daring.⁷

Meskipun pada kondisi pandemi covid-19, selayaknya siswa tetap mendapatkan pembelajaran yang bermakna serta menyenangkan. Kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam upaya memberikan pembelajaran ke siswa selama masa pandemi ini disebabkan berbagai macam aspek, seperti kurangnya pemahaman guru dan siswa terkait teknologi, sarana dan prasarana yang kurang mencukupi, akses internet terbatas, serta kurang siapnya penyediaan anggaran.⁸

Berdasarkan hasil wawancara diketahui pada masa pandemi pembelajaran secara daring (*online*) juga dilakukan di SD (Sekolah Dasar) Brawijaya Smart School. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Malang. Selama masa pandemi Covid-19 pihak SD Brawijaya Smart School tetap berupaya memberikan pembelajaran yang menarik dan mampu menumbuhkan minat belajar siswa, tidak hanya sekedar mengejar ketercapaian materi. Hasil wawancara lain menyebutkan bahwa salah satu madrasah ibtidaiyah di kabupaten malang, yaitu MI Mambaul Ulum mengandalkan aplikasi *chat* untuk kegiatan pembelajaran sehari-hari, yang mana siswa diberi penugasan-penugasan dan materi melalui video saja.

Penelitian yang dilakukan mengambil fokus kelas model di SD Brawijaya Smart School dimana terdapat tambahan mata pelajaran

⁷ Wahyono, Husamah, and Budi, "Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring." Hlm. 57.

⁸ Rizqon H Syah, "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 5 (April 14, 2020), <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15314>. hlm. 397-389.

(*mathematic, science, and english*) dengan bahasa pengantar bahasa inggris. Untuk dapat memenuhi kegiatan pembelajaran yang menarik perhatian siswa, guru kelas memiliki strategi tersendiri supaya siswanya dapat mudah memahami pembelajaran dan tidak merasa bosan serta terbebani sehingga dapat memunculkan minat siswa dalam melakukan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Fasilitas seperti buku di kelas model sendiri sangatlah mendukung kegiatan pembelajaran daring, sebab terdapat beberapa materi yang dilengkapi dengan video serta permainan daring.

Berdasarkan hasil wawancara awal pada dua siswa kelas IV B, diketahui bahwa wali kelas IV B dalam kegiatan pembelajaran daring memberikan penjelasan materi dengan jelas dan mudah dipahami, kedua siswa ini menyukai video pembelajaran *youtube* yang dibuat oleh guru kelas mereka. Salah satu siswa juga menyebutkan bahwa ia merasa senang jika guru melakukan tanya jawab dan meminta mereka menceritakan pengalaman pribadi pada saat pertemuan daring. Selain itu dilihat dari hasil penilaian tengah semester siswa kelas IV B, dapat dikatakan bahwa hampir keseluruhan siswa mendapatkan nilai diatas rata-rata kelas.

Berdasarkan fenomena yang sudah disebutkan, maka peneliti bermaksud melakukan sebuah penelitian di SD Brawijaya Smart School dengan judul “Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Kelas Model SD Brawijaya Smart School pada Masa Pandemi Covid-19”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan dengan pertanyaan yang akan dibahas antara lain:

1. Bagaimana strategi guru kelas dalam menumbuhkan minat belajar siswa di kelas model SD Brawijaya Smart School pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan minat belajar siswa di kelas model SD Brawijaya Smart School pada masa pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Mendeskripsikan strategi guru kelas dalam menumbuhkan minat belajar siswa di kelas model SD Brawijaya Smart School pada masa pandemi Covid-19.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan minat belajar siswa di kelas model SD Brawijaya Smart School pada masa pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pembaca, sekolah, penulis, maupun pihak lain yang berkepentingan diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menjadi sumbangsih teori mengenai usaha yang dapat dilakukan oleh guru baik di madrasah ibtidaiyah maupun sekolah dasar dalam menumbuhkan minat belajar

dalam diri siswa di segala kondisi, dalam hal ini yaitu pembelajaran di masa pandemi.

2. Manfaat Praktis

Di antara manfaat praktis dari penelitian ini yakni:

a. Bagi Guru

Penelitian ini memberi manfaat bagi guru di tingkat MI/SD sebagai tambahan wawasan mengenai upaya dalam menumbuhkan minat belajar siswa selama masa pandemi, sehingga dapat berimbas pada hasil belajar siswa yang baik.

Selain itu, untuk guru kelas di SD Bawijaya Smart School hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dan evaluasi agar kedepannya dapat memberikan pembelajaran yang terbaik bagi siswa selama masa pandemi.

b. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi madrasah/sekolah lain dalam upaya menumbuhkan pembelajaran yang bermakna serta menyenangkan supaya minat belajar siswa tetap terjaga selama pembelajaran di masa pandemi.

Sedangkan bagi SD Brawijaya Smart School, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai rujukan dan evaluasi untuk sistem sekolah dalam upaya memberikan pembelajaran yang terbaik untuk siswanya.

c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini bermanfaat sebagai sumber rujukan ilmiah bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana strategi yang tepat supaya siswa memiliki minat belajar yang baik selama masa pandemi.

E. Originalitas Penelitian

Adanya penelitian terdahulu digunakan sebagai bukti keoriginalitasan penelitian, diantaranya yaitu menghindari adanya pengulangan kajian yang sama, mengetahui letak perbedaan dan persamaan pada kajian yang diteliti. Diantara beberapa penelitian terdahulu yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Penelitian oleh Ida Rohana⁹, persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti terkait startegi guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa, dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, akan tetapi pada penelitian oleh Ida jenis penelitian kualitatif studi kasus, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan ditemukan pada penelitian Ida mengambil di Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar. Perbedaan lain ada pada fokus penelitian yang digunakan, pada penelitian Ida berfokus pada strategi guru dalam memberi motivasi belajar untuk menumbuhkan minat belajar siswa, sedangkan pada penelitian ini membahas terkait strategi yang digunakan oleh guru secara umum dalam kegiatan pembelajaran daring (*online*).

⁹ Ida Rohana, “Startegi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik Di MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung” (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Alfi Nurlaili Rahmawati¹⁰, persamaan penelitian ada pada upaya menumbuhkan minat belajar pada siswa, selain itu juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, hanya saja pada penelitian oleh Alfi jenis penelitian studi kasus, sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Perbedaan penelitian ada pada upaya yang digunakan dalam menumbuhkan minat belajar, pada penelitian oleh Alfi meneliti tentang kegiatan gebyar tematik, sedangkan pada penelitian ini meneliti strategi yang digunakan oleh guru selama pembelajaran daring.

Penelitian yang dilakukan oleh Dita Anggreni Wartiningsih¹¹, persamaan penelitian ada pada penggunaan suatu strategi dalam pembelajaran di kelas yang tidak hanya fokus pada materi dan hafalan dan pengaruhnya pada kegiatan belajar siswa. Perbedaan ditemukan pada beberapa hal, pertama penelitian oleh Dita menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif; kemudian pada penelitian oleh Dita meneliti mengenai penggunaan pembelajaran bermakna dan pengaruhnya pada motivasi belajar siswa, sedangkan pada penelitian ini meneliti tidak hanya penggunaan pembelajaran bermakna melainkan strategi guru secara umum dalam upaya menumbuhkan minat belajar siswa; perbedaan selanjutnya terletak pada bentuk pembelajaran yang diteliti dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring.

¹⁰ Alfi Nurlaili Rahmawati, "Implementasi Program Kegiatan Gebyar Tematik Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo," *Etheses UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), <http://etheses.uin-malang.ac.id/18903/7/16140135.pdf>.

¹¹ Dita Anggreni Wartiningsih, "Pengaruh Meaningfull Learning Ausubel Terhadap Motivasi Belajar Tematik Bagi Siswa Kelas V SDN Bareng 3, Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), <http://etheses.uin-malang.ac.id/11848/1/14140136.pdf>.

Berikut ini merupakan tabel originalitas penelitian yang akan dibahas oleh peneliti.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal), penerbit, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Ida Rohana, Startegi Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik di MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018.	Membahas terkait startegi guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa.	Penelitian oleh Ida menggunakan metode kualitatif studi kasus, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif; Penelitian oleh Ida berfokus pada startegi motivasi belajar, sedangkan pada penelitian ini fokus pada startegi guru secara umum selama kegiatan pembelajaran daring; Penelitian oleh Ida dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar.	Penelitian ini akan berfokus pada startegi guru di kelas pada pelaksanaan pembelajaran daring yang digunakan untuk menumbuhkan minat belajar siswa selama masa pandemi Covid-19. Teori terkait startegi guru yang digunakan dalam penelitian lebih merujuk kepada teori Slameto dan Syaiful Bahri Djamarah.

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal), penerbit, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
2.	Alfi Nur laili Rahmawati, Implementasi Program Kegiatan Gebyar Tematik dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.	Membahas mengenai cara yang digunakan untuk menumbuhkan minat belajar siswa, dalam hal ini teori yang digunakan terdapat beberapa yang sama yaitu teori dari Slameto dan Syaiful Bahri Djamarah.	Penelitian oleh Alfi menggunakan metode kualitatif studi kasus, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif; Penelitian oleh Alfi meneliti terkait program gebyar tematik, sedangkan penelitian ini meneliti terkait startegi guru dalam pembelajaran daring.	Penelitian ini akan berfokus pada startegi guru di kelas pada suatu pembelajaran daring yang digunakan untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal), penerbit, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
3.	Dita Anggreni Wartiningsih, Pengaruh Meaningfull Learning Ausubel terhadap Motivasi Belajar Tematik bagi Siswa Kelas V SDN Bareng 3, Malang, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.	Membahas mengenai suatu strategi dalam pembelajaran di kelas yang tidak hanya fokus pada materi dan hafalan dan pengaruhnya pada kegiatan belajar siswa.	Penelitian oleh Dita menggunakan metode kuantitatif eksperimen, sedangkan metode penelitian ini kualitatif deskriptif; Penelitian oleh Dita membahas pembelajaran bermakna dan pengaruhnya pada motivasi belajar, sedangkan penelitian ini membahas mengenai startegi guru secara lebih luas (tidak hanya pembelajaran bermakna) dalam upaya mebumbuhkan minat belajar siswa; penelitian ini dilakukan dalam masa pembelajaran daring.	Membahas mengenai startegi guru secara lebih luas yang dilakukan selama pembelajaran daring, dalam upaya mempertahankan serta menumbuhkan minat belajar siswa. Startegi yang digunakan tidak hanya mencakup pembelajaran bermakna, melainkan dapat lebih luas.

Berdasarkan tabel originalitas penelitian diatas, terdapat tiga penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Kemudian, peneliti memfokuskan penelitian pada startegi yang dilakukan guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa di kelas model SD Brawijaya Smart School selama pembelajaran daring di masa pandemi, kemudian dilakukanlah penelitian dengan judul “Strategi Guru Kelas

dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Kelas Model SD Brawijaya Smart School pada Masa Pandemi Covid-19”.

F. Definisi Istilah

Supaya lebih jelas dalam memahami istilah-istilah yang ada, serta menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran penelitian maka peneliti mengulas terkait penegasan serta pembahasan mengenai istilah yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Strategi Guru

Strategi adalah segala daya upaya yang dilakukan untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Strategi dalam kegiatan pembelajaran yang menjadi titik fokus pada penelitian ini merupakan rancangan dari sistem pembelajaran yang dibuat oleh guru dengan tujuan agar tumbuh minat belajar dalam diri siswa sehingga hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Pelaksana dari strategi ini merupakan guru sekolah/madrasah tingkat dasar. Guru memiliki tugas, wewenang, serta hak dan kewajiban melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran, kecuali seperti pelajaran agama dan olahraga. Dalam penelitian ini yaitu membahas terkait strategi yang digunakan oleh guru kelas di SD (Sekolah Dasar) Brawijaya Smart School.

2. Minat Belajar

Minat belajar berarti dorongan dari dalam diri siswa sendiri atau sesuatu faktor yang menyebabkan munculnya ketertarikan untuk belajar,

yang berakibat pada dipilihnya suatu aktivitas yang menguntungkan serta menyenangkan dan lama-kelamaan serta menimbulkan suatu kepuasan dari dalam diri individu tersebut.

3. Pembelajaran Daring (Online)

Pembelajaran daring (*online*) merupakan suatu sistem pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet secara *online*. Pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan berbagai aplikasi di gawai atau laptop yang mendukung dan relevan untuk kegiatan pembelajaran. Pembelajaran daring mulai diterapkan oleh setiap instansi pendidikan termasuk sekolah dasar selama masa pandemi Covid-19.

4. Pandemi Covid-19

Covid-19 adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh *coronavirus disease* yang pertama kali ditemukan di Wuhan, China. Covid-19 mewabah hampir seluruh negara di dunia, sehingga kemudian disebut sebagai pandemi Covid-19. Untuk menekan penyebaran Covid-19, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan agar segala aktivitas dilakukan dari rumah, salah satunya yaitu pada aspek pendidikan kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya lebih mudah untuk difahami, sistematika pembahasan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Pertama yaitu BAB I pendahuluan, yang berperan dalam mengantarkan pembaca supaya dapat memahami mengenai konteks penelitian dan alasan

mengapa penelitian dilakukan. Bab ini memuat beberapa sub-bab diantaranya yaitu konteks penelitian yang berisi mengenai alasan penelitian ini dilakukan. Selanjutnya fokus penelitian berisi tentang fokus pembahasan penelitian yang dituangkan dalam bentuk rumusan masalah. Setelah itu tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Kemudian selanjutnya originalitas penelitian yaitu membahas tentang penelitian terdahulu, sehingga diketahui perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian akan dilakukan. Setelah itu terdapat definisi istilah yang berfungsi sebagai penjelas istilah-istilah yang ada, sehingga menghindari adanya kesalahan penafsiran dari pembaca. Terakhir terdapat sistematika pembahasan yang membahas tentang urutan-urutan ide pokok pembahasan dalam penelitian.

Pada BAB II perspektif teori memuat dua hal pokok, yaitu landasan teori dan kerangka berfikir. Pertama yaitu landasan teori yang berisi kajian teori mendalam mengenai istilah-istilah penting yang ada dalam fenomena penelitian. Selanjutnya yaitu kerangka berfikir dimana menjelaskan secara garis besar arah penelitian yang dilakukan.

Selanjutnya BAB III metode penelitian yang terdiri beberapa sub-bab yaitu pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data, dan prosedur penelitian. Pada bab ini secara garis besar membahas mengenai urutan langkah yang dilakukan peneliti dalam mencari data penelitian.

Pada bagian BAB IV yaitu paparan data serta hasil penelitian, memuat mengenai gambaran garis besar penelitian, paparan data penelitian, dan hasil

penelitian. Paparan data berisi mengenai data-data yang berhubungan dengan variabel penelitian dan fokus penelitian. Sedangkan hasil penelitian membahas tentang hasil-hasil yang didapatkan mengacu pada fenomena yang diteliti.

Kemudian BAB V yaitu pembahasan hasil penelitian, dimana merupakan bab terpenting yang menguraikan mengenai temuan-temuan penelitian untuk kemudian dianalisis sehingga menemukan sebuah hasil sesuai dengan apa yang menjadi fokus dalam penelitian.

Terakhir yaitu BAB VI penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian. Kesimpulan penelitian membahas secara singkat dan lengkap mengenai pembahasan penelitian. Saran berisi mengenai hal yang berhubungan dengan temuan penelitian yang kedepannya diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca.

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori

1. Strategi Guru

a. Konsep Strategi

Strategi merupakan sebuah kata yang dari bahasa Yunani *stratogos*, artinya ‘jenderal’ atau ‘panglima, yang kemudian diartikan menjadi ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaannya. Maksud dari strategi dalam bidang militer ini yaitu pendayagunaan setiap aspek kekuatan militer agar dapat tercapai tujuan perang. Menurut Djamarah dan Zain strategi diartikan sebagai garis-garis besar haluan untuk berusaha melakukan suatu hal agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada aspek pendidikan, strategi belajar mengajar oleh J.R David diartikan “*a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal*”. Artinya yaitu bahwa strategi belajar & mengajar tersusun atas rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.¹²

Secara garis besar strategi belajar dan mengajar diartikan sebagai segala daya dan upaya yang dikerjakan untuk menghadapi sasaran dalam suatu kondisi tertentu dalam hal pembelajaran, dengan tujuan mencapai hasil yang diharapkan dengan maksimal.

¹² Naniek dan Endang Sri Maruti Kusumawati, *Strategi Belajar Dan Mengajar Di Sekolah Dasar* (Magetan: AE Media Grafika, 2019). hlm. 7-8.

Strategi mengacu pada suatu perencanaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, atau dapat dikatakan strategi yakni *a plan of operation achieving something*. Oleh karena itu agar tujuan dapat tercapai, guru sebagai pelaksana strategi pembelajaran harus memperhatikan dua hal berikut, yaitu : 1) strategi pembelajaran termasuk dalam suatu rencana kegiatan pembelajaran, meliputi penggunaan metode dan pendayagunaan sumber daya pembelajaran; dan 2) strategi pembelajaran disusun guru untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran, segala aspek diarahkan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.¹³

Pemilihan strategi haruslah dengan cara yang baik-baik, islam sudah mengajarkan untuk memberikan pengajaran dengan hikmah, pengajaran yang baik, dan juga pengajaran melalui diskusi, seperti yang terkandung dalam Q.S. An-Nahl ayat 125 berikut¹⁴:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk)”

¹³ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017). hlm. 206.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan* (Bandung: CV. Darus Sunnah, 2015).

Strategi akan tepat sasaran apabila dipertimbangkann dengan baik saat memilih startegi yang akan digunakan, diantara yang dapat dijadikan bahan pertimbangan yaitu¹⁵:

1) Strategi harus relevan dengan tujuan yang diinginkan.

Tujuan dari pembelajaran harus dipilah baik menyangkut jenis atau kompleksitasnya. Tujuan dari aspek afektif akan berbeda dengan aspek kognitif, setiap detail dari tujuan harus menjadi bahan pertimbangan dalam memilih strategi.

2) Mempertimbangkan bahan ajar atau materi pembelajaran.

Materi-materi yang berbeda akan membutuhkan strategi mengajar yang berbeda pula. Maka dalam memilih startegi harus melihat pada muatan materi yang ada (berupa fakta, konsep, teori atau keterampilan) serta dasar yang harus dimiliki siswa sebelum mempelajari suatu materi.

3) Mempertimbangkan dari sisi siswa.

Strategi pembelajaran yang dipilih harus melihat tingkat kemampuan siswa, minat belajar, motivasi belajar, dan gaya belajar siswa.

4) Pertimbangan lainnya.

Pertimbangan lain yaitu hal-hal tertentu yang berpengaruh pada penerapan startegi, seperti kondisi guru, sumber daya pendukung, lingkungan, dan waktu pembelajaran.

¹⁵ Wina Sanjaya Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar* (Jakarta: Kencana, 2017). hlm. 133-134

Guru harus pula memahami terkait prinsip-prinsip dalam merancang dan menerapkan suatu startegi pembelajaran, sebab tidak semua startegi cocok digunakan pada kondisi serta materi tertentu. Diantara prinsip-prinsip dalam merancang startegi adalah¹⁶:

- 1) Tujuan, kegiatan pembelajaran adalah proses yang bertujuan. Siswa belajar dengan berdasar pada tujuan-tujuan tertentu, maka dari itu keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan akan menjadi penentu utama dalam memilih suatu startegi. Guru tertentu senang mengajar dengan ceramah, padahal terdapat pembelajaran yang harus dilalui dengan praktik langsung supaya siswa menjadi lebih paham.
- 2) Aktivitas, strategi yang dipilih harus mampu membuat siswa terlibat dalam aktivitas fisik, psikis, dan juga mental.
- 3) Individualitas, keberhasilan guru dalam mengajar apabila setiap individu siswa berhasil dalam belajar, tidak hanya satu atau beberapa siswa saja. Semakin banyak jumlah siswa maka standar keberhasilan guru harus pula ditingkatkan.
- 4) Integritas, mengajar berarti mengembangkan keseluruhan aspek baik kognitif, afektif, dan psikomotorik pada siswa. Karena itu strategi harus mampu memenuhi ketiga hal tersebut tanpa terkecuali.

¹⁶ Ibid., hlm.134-135.

b. Strategi Guru dalam Menghadapai Perubahan Lingkungan Belajar

Guru berperan dalam menentukan segala bentuk strategi, metode, model, serta media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Segala aspek yang dilakukan oleh guru berorientasi pada satu hal yang menarik sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa, hal seperti ini berlaku disegala kondisi termasuk di masa pandemi Covid-19.

Terdapat enam saran dari Miller untuk guru yang melakukan pembelajaran daring (*online*) di masa pandemi Covid-19, dengan tujuan dapat mempertahankan terselenggaranya pembelajaran dengan maksimal serta semester dapat terselesaikan dengan baik.¹⁷

1. Mempelajari materi yang akan diajarkan, menyiapkan materi, menyiapkan media serta jadwal pemberian materi serta pengumpulan tugas.
2. Mempersiapkan penugasan yang relevan dengan pemenuhan tujuan pembelajaran (termasuk aspek keterampilan); mempersiapkan umpan balik serta latihan bagi siswa.
3. Menggali informasi terkait pembelajaran daring di kelas lain dengan tingkat pembelajaran lebih tinggi dengan lebih berorientasi pada tujuan (konten materi, pemahaman siswa, kerja proyek kolaboratif, dll). Hal ini untuk menggali ide-ide guru agar lebih maksimal dalam mempersiapkan pembelajaran.

¹⁷ Michelle D. Miller, "Going Online in a Hurry: What to Do and Where to Start" (The Chronicle Of Higher Education, 2020), https://www.chronicle.com/article/going-online-in-a-hurry-what-to-do-and-where-to-start/?bc_nonce=plw7kku2cqnnk857o4wkz8&cid=reg_wall_signup.

4. Menentukan penilaian yang hendak dilakukan. Jika sebagian besar penilaian bergantung pada suatu ujian tertentu saja, maka hendaknya pertanyaan dibuat yang berbobot. Selain itu guru dapat juga menggunakan jenis-jenis proyek untuk diambil sebagai penilaian.
5. Mempertimbangkan materi yang akan diberikan pada siswa. Setelah materi selesai dibuat, guru harus memastikan dan memeriksa ulang bahwa konten materi sudah sesuai serta materi dapat diakses oleh siswa.
6. Menjalinkan komunikasi yang baik dengan siswa dan orangtua siswa. Guru harus menjelaskan terkait harapan yang akan dicapai siswa setelah mempelajari materi tersebut. Guru menjelaskan apa yang harus dilakukan serta menjadi tanggung jawab siswa dalam pembelajaran. Alur-alur pembelajaran harus disampaikan dengan jelas, guru dapat pula membuat kesepakatan-kesepakatan dengan siswa serta orang tua siswa terkait pembelajaran yang dilakukan.

Selain itu, strategi yang dapat digunakan untuk dapat memberikan pembelajaran daring yang sukses disebutkan oleh Snelling dan Fingal berdasar pada *International Society for Technology in Education* (ISTE) di Amerika Serikat, strategi terbaik selama pembelajaran di masa pandemi dibagi menjadi dua bagian yaitu:¹⁸

Pertama ‘mempersiapkan dan berlatih’, terdiri dari lima hal yang harus diperhatikan 1) memastikan kesetaraan perangkat pembelajaran

¹⁸ Jennifer Snelling and Diana Fingal, “10 Strategies for Online Learning during a Coronavirus Outbreak,” 2020, <https://www.iste.org/explore/learning-during-covid-19/10-strategies-online-learning-during-coronavirus-outbreak>.

yang digunakan, sekolah dan juga guru harus benar-benar memastikan jika semua siswa memiliki kesetaraan perangkat penunjang pembelajaran, seperti perangkat *handphone*, laptop, aplikasi pembelajaran, buku penunjang, sampai pada akses internet atau *Wi-Fi* di rumah siswa; 2) Jika sekolah belum terbiasa menggunakan pembelajaran daring, maka baik pihak sekolah, guru, dan juga siswa harus terus berlatih dan belajar dari pengalaman-pengalaman yang ada terkait cara pembelajaran serta teknologi yang digunakan dalam pembelajaran; 3) Memberikan informasi yang jelas antara orang tua yang mendampingi siswa, guru, dan juga staf. Informasi harus dijelaskan secara detail sampai pada tutorial pembelajaran berupa panduan langkah-langkah cara mengakses dan menggunakan alat pembelajaran, baik siswa maupun orang tua yang mengarahkan harus benar paham; 4) Meluangkan waktu untuk perencanaan kegiatan pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar; 5) menyiapkan kebutuhan pribadi serta melengkapi sarana prasarana pendukung pembelajaran.

Kedua ‘*impelementasi*’, terdiri dari lima hal sebagai berikut 1) menetapkan jadwal harian terkait pembelajaran daring, guru harus memperhatikan intensitas waktu belajar siswa dengan baik. Hal ini bertujuan agar siswa tidak terlalu lama menatap layar *handphone* atau laptop. Peraturan-pertauran dalam pembelajaran juga harus ditetapkan terlebih dahulu, seperti absensi, perizinan, dan lain-lain; 2) Memberikan pembelajaran yang bermakna, menarik, dan kuat setidaknya sama

menariknya dengan pengalaman belajar di kelas. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan-kegiatan kecil, memberikan umpan balik pada siswa melalui, mengadakan ruang obrolan dengan siswa agar termotivasi serta membangun kedekatan dengan guru dan teman lain; 3) Membuat desain pembelajaran mandiri bagi siswa agar dapat meringankan orang tua yang juga harus bekerja dan tidak dapat banyak mendampingi anaknya; 4) Perhatikan kondisi emosional siswa. Selain memeriksa tugas akademik siswa, guru juga harus memeriksa kondisi mental siswa. Menanyakan terkait perasaan siswa selama kegiatan pembelajaran daring, keluhan kesah mengenai kesulitan dalam belajar, sampai pada kegiatan sehari-hari siswa. Guru dapat memberikan saran mengenai pola hidup sehat, serta jadwal harian pada siswa; 5) Memilih alat pembelajaran yang tepat dan tetap. Tepat berarti alat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dari sekolah dan orang tua siswa, sedangkan tetap yaitu tidak berganti-ganti alat pembelajaran yang digunakan, boleh bervariasi asalkan tidak memberatkan orang tua siswa. Selain itu guru juga harus menekankan terkait etika dalam menggunakan teknologi serta pembelajaran secara daring.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat kerap kali dijabarkan sebagai suatu ketertarikan pada hal tertentu yang berasal dari dalam diri tanpa ada paksaan dari luar. The

Liang Gie menyebutkan bahwa minat diartikan dengan sibuk, tertarik, atau terlibat secara penuh pada suatu kegiatan serta sadar akan urgensi kegiatan tersebut. Minat disini merupakan suatu dorongan dari dalam diri untuk berinteraksi dengan dunia luar. Adanya minat mampu memperkuat ingatan mengenai kegiatan yang dilakukan atau dipelajari, sehingga kemudian dapat dijadikan sebagai fondasi dalam proses selanjutnya di kemudian hari.¹⁹

Menurut Bernard, minat muncul tidak secara spontan, melainkan karena adanya partisipasi, pengalaman, dan juga kebiasaan-kebiasaan yang muncul ketika bekerja atau belajar. Dari sini dapat diketahui jika minat berhubungan dengan kebutuhan dan juga keinginan.²⁰

Slameto menyatakan bahwa minat yakni perasaan senang dan rasa keterikatan terhadap suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh.²¹

Berdasar pada beberapa penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa minat belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa atau sesuatu faktor yang menyebabkan munculnya ketertarikan untuk belajar, yang berakibat pada dipilihnya suatu aktivitas yang menyenangkan serta menguntungkan dan lama-kelamaan akan mendatangkan rasa puas dari dalam diri individu tersebut.

¹⁹ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa* (Sukabumi: Haura Publishing, 2020). hlm. 12.

²⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016). hlm. 58.

²¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Kedua. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). hlm. 182.

b. Ciri-ciri Minat Belajar

Minat yang muncul dari dalam diri suatu individu, menurut Rosyidah dibagi dua, yaitu: minat dari pembawaan diri dan minat yang muncul karena pengaruh luar. Selain itu Gagne juga menyebutkan bahwa munculnya minat dalam diri individu terdiri dari dua macam, yaitu: 1) minat spontan, muncul langsung dari dalam diri tanpa pengaruh luar; 2) minat terpola, yaitu minat yang muncul karena efek dari kegiatan-kegiatan yang sudah terencana serta terpola, sebagai contoh yaitu kegiatan belajar dan mengajar.²²

Elizabeth Hurlock mengemukakan mengenai tujuh ciri-ciri minat, yaitu :

- 1) Minat berkembang beriringan dengan fisik & mental. Diketahui jika minat seseorang akan berkembang serta berubah sering dengan bertambahnya usia.
- 2) Minat berdasar pada kegiatan belajar. Salah satu hal yang mempengaruhi minat belajar adalah kesiapan untuk belajar.
- 3) Minat bergantung pada kesempatan untuk belajar. Adanya kesempatan merupakan hal penting, karena tidak setiap individu mendapatkannya.
- 4) Kemungkinan terbatasnya perkembangan minat. Keterbatasan ini dapat dikarenakan berbagai hal, salah satunya yaitu keadaan fisik.
- 5) Minat dipengaruhi budaya. Jika suatu budaya mulai tumbuh, maka minat juga akan tumbuh.

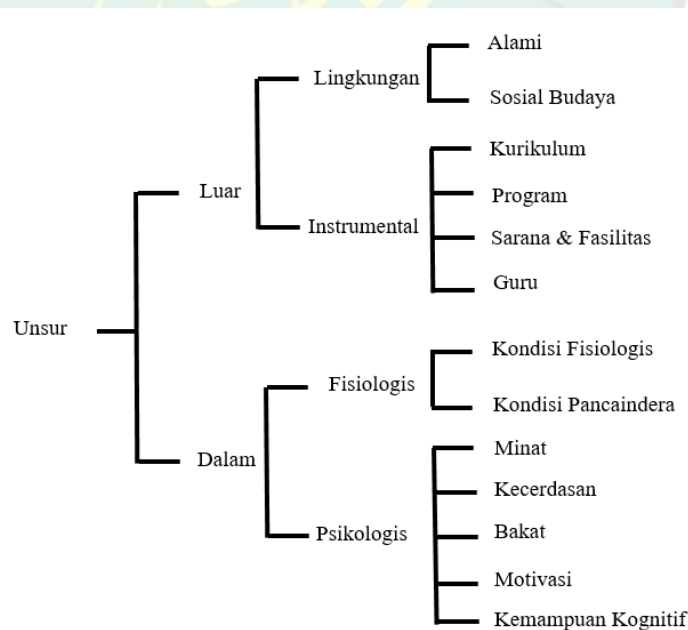
²² Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar.*, hlm. 62.

- 6) Minat memiliki bobot emosional. Minat memiliki kaitan dengan perasaan, seorang individu dapat merasakan suatu kesenangan dan kepuasan terhadap objek yang diminatinya.
- 7) Minat memiliki bobot egosentris. Bermaksud bahwa individu yang memiliki minat pada sesuatu, juga akan timbul hasrat untuk memilikinya.²³

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik secara internal maupun eksternal, yaitu secara umum karena faktor dorongan dari diri dan faktor dorongan luar. Lebih khusus faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar serta munculnya minat belajar dijabarkan dalam bagan sebagai berikut²⁴:

Bagan 2.1 Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa



²³ Ibid.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Ketigas. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). hlm 176- 205.

Pertama, yaitu unsur dari luar diri siswa yakni terbagi menjadi lingkungan dan instrumental. Lingkungan adalah bagian kehidupan siswa, dimana siswa berinteraksi dengan berbagai hal, lingkungan sendiri terbagi menjadi dua yaitu 1) lingkungan alami yaitu lingkungan tempat hidup siswa, contoh dari pengaruh lingkungan alami yakni cuaca serta keadaan udara ditempat tinggal siswa, kondisi lingkungan sekolah sebagai tempat belajar; 2) lingkungan sosial budaya, yaitu siswa hidup berinteraksi sosial dengan orang lain disekitarnya contoh dari pengaruh lingkungan sosial budaya yaitu cara interaksi siswa dengan anggota keluarga melahirkan karakter siswa, lingkungan sosial budaya sekitar sekolah jika dekat dengan jalan raya maka akan bising serta dapat mengganggu konsentrasi siswa.

Faktor instrumental masih berasal dari pengaruh luar yang berasal dari sekolah, hal ini berupa seperangkat kelengkapan sekolah yang berfungsi untuk memperlancar tujuan yang hendak dicapai sekolah. Diantaranya yaitu 1) kurikulum, merupakan *a plan of learning* yang sangat substansial dalam pendidikan, muatan dari kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar siswa; 2) program, setiap sekolah memiliki program khusus untuk kemajuan pendidikan di sekolah tersebut; 3) sarana dan fasilitas, sarana menjadi hal pokok sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran begitu juga dengan fasilitas juga menjadi kelengkapan dari sebuah

sekolah sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, maka dari itu kualitas sarana & fasilitas suatu sekolah berpengaruh pada kualitas siswa; 4) guru, yaitu unsur manusiawi yang utama dalam pendidikan, persoalan guru dalam pendidikan memiliki cakupan yang sangat luas dan kompleks.

Kedua, yaitu unsur dari dalam diri siswa sendiri yang terbagi menjadi kondisi fisiologis dan kondisi psikologis. Kondisi fisiologis terbagi menjadi dua yaitu 1) fisik yang akan berpengaruh pada kegiatan belajar siswa sehari-hari, jika siswa sehat maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik, hal lain yaitu terkait jenis kelamin siswa, tinggi siswa serta hal lain yang berhubungan dengan fisik; 2) kondisi pancaindera, kelima panca indera jika berfungsi sempurna maka akan mendukung kegiatan belajar mengajar, terutama mata untuk melihat dan telinga untuk mendengar.

Kondisi psikologis juga merupakan faktor dari luar yang berpengaruh pada munculnya minat belajar siswa, diantaranya yaitu 1) minat, minat merupakan suatu ketertarikan siswa atau rasa lebih suka siswa terhadap suatu aktivitas tertentu tanpa ada yang menyuruh, minat belajar yang besar akan memunculkan prestasi belajar yang tinggi; 2) kecerdasan, perkembangan usia serta kecerdasan sangatlah erat kaitannya yang mana perkembangan intelegensi seseorang akan terus tumbuh, seseorang dengan tingkat intelegensi (IQ) baik akan lebih mudah dalam belajar dan hasil belajar cenderung baik; 3) bakat,

belajar dengan bidang yang sesuai dengan bakat akan memperbesar usaha keberhasilan, bakat sendiri merupakan kemampuan bawaan yaitu potensi diri yang masih perlu dikembangkan dan dilatih; 4) motivasi belajar, yaitu kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar; 5) kemampuan kognitif, ada tiga kemampuan dalam dunia pendidikan yang harus dikuasai siswa yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif menjadi salah satu kemampuan yang dituntut harus dikuasai siswa sebagai dasar dari ilmu pengetahuan.

d. Hubungan Minat Belajar dengan Kegiatan Belajar Siswa

Minat memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, sebab minat termasuk dalam kekuatan motivasi yang mampu memusatkan perhatian seseorang pada suatu hal tertentu. Maka, dapat dikatakan jika minat belajar menjadi faktor penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Menurut William James, minat belajar adalah faktor utama penentu derajat keaktifan belajar siswa. Jika siswa aktif dalam belajar maka kemudian akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut.²⁵

Slameto menyatakan bahwa cara yang paling efektif untuk dapat membangkitkan minat belajar siswa adalah sebagai berikut²⁶:

1. Membangkitkan minat pada suatu hal baru dalam diri siswa dengan menggunakan minat-minat yang sudah ada sebelumnya pada diri siswa. Sebagai contoh siswa memiliki minat pada *games online*

²⁵ Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar.*, hlm.66.

²⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* hlm.183.

dalam gawai, ketika pembelajaran bahasa Inggris yang mana terdapat kosakata berhubungan dengan hal tersebut guru dapat sedikit bercerita mengenai *games online* untuk kemudian mulai diarahkan kepada materi pelajaran.

2. Memberikan informasi terhadap siswa terkait hubungan pelajaran yang akan dipelajari dengan pelajaran lalu, serta menguraikan kegunaannya di masa depan.
3. Menghubungkan pembelajaran dengan suatu berita yang terkenal dan diketahui oleh siswa. Sebagai contoh, sebelum belajar tentang cuaca, guru memberikan informasi terkait fenomena banjir atau tanah longsor yang terjadi di suatu daerah.
4. Upaya yang dapat dilakukan guru jika hal-hal di atas kurang berhasil yaitu dengan memakai suatu inisiatif yang kemudian mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, kemudian minat terhadap bahan pelajaran akan muncul.

Gage & Berliner dalam Slameto menyebutkan hal-hal yang dapat dilakukan untuk memotivasi siswa sehingga kemudian muncul minat untuk belajar, yaitu²⁷:

- 1) Membangkitkan rasa ingin tahu dan penasaran siswa terkait materi pelajaran, sehingga muncul keinginan untuk belajar.
- 2) Mendapatkan perhatian siswa dengan melakukan hal-hal unik, seperti menceritakan keseharian guru, dan lain lain.

²⁷ Ibid. hlm 179

- 3) Menggunakan simulasi dan permainan dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan ini berpengaruh besar terhadap munculnya minat belajar siswa sebab melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran.

- 4) Meminimalisir konsekuensi yang tidak menyenangkan bagi siswa sehingga minat belajar siswa tetap terjaga, seperti ketidaknyamanan fisik, teguran guru yang berlebihan, tidak mendapatkan perhatian guru, berkelompok bersama siswa yang tidak tepat, dan lain-lain.

- 5) Guru perlu paham terkait kondisi sosial di lingkungan sekolah, karena akan berpengaruh juga terhadap kegiatan belajar siswa.

Djamarah juga menyatakan bahwa motivasilah yang mampu membuat siswa yang enggan untuk belajar dapat tergerak hatinya untuk belajar. Diantara bentuk motivasi yang dapat dijadikan umpan bagi guru untuk mempertahankan minat siswa terhadap pelajaran antara lain²⁸:

- 1) Membangkitkan dorongan untuk belajar terhadap siswa.
- 2) Memberi penjelasan konkret pada siswa terkait apa yang dapat dilakukan diakhir kegiatan pembelajaran.

- 3) Pemberian angka, yaitu simbol atau nilai dari hasil belajar siswa.

Dalam hal ini guru harus berhati-hati dan mempertimbangkan banyak hal supaya tidak merugikan siswa, sebab terkadang hasil yang didapat siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, maka kearifan guru menjadi sangat penting dalam pemberian angka.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Pertama. (Jakarta: Rineka Cipta, 1996). hlm 168

- 4) Memberikan hadiah pada siswa terkait prestasi yang telah mereka dapatkan, untuk merangsang agar meningkatkan prestasi dikemudian hari.
- 5) Memberikan pujian, yaitu merupakan bentuk motivasi positif terhadap hasil terbaik yang telah dicapai siswa. Semua orang cenderung senang jika diberikan pujian, maka dari itu dalam kegiatan belajar mengajar pujian dapat dijadikan sebagai alat motivasi yang kemudian lambat laun dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar.
- 6) Gerakan tubuh, seperti mimik wajah yang cerah dan menyenangkan, senyum, jempol dan sebagainya. Gerakan tubuh yang menarik dan positif secara tidak langsung membuat siswa menyukai guru, yang kemudian dapat pula menumbuhkan minat belajar terhadap materi yang diajarkan oleh guru tersebut.
- 7) Menciptakan dan membentuk suatu kebiasaan belajar yang baik.
- 8) Membantu kesulitan belajar siswa baik secara individu maupun kelompok.
- 9) Menggunakan metode belajar yang bervariasi serta menarik siswa.

Dalyono dalam Djamarah menyebutkan bahwa jika minat belajar besar, maka akan condong untuk menghasilkan prestasi yang tinggi, begitu sebaliknya jika minat belajar rendah prestasi juga

rendah. Besar kecilnya minat sangat berpengaruh pada proses belajar serta hasil yang diperoleh dari belajar.²⁹

Adanya minat belajar dalam diri siswa menjadi sangatlah penting, maka dari itu untuk hasil yang maksimal maka lebih baik jika minat belajar tersebut muncul dari diri siswa sendiri tanpa paksaan dari luar, sehingga kegiatan belajar yang dilakukan menjadi lebih aktif serta menyenangkan.³⁰ Namun hal tersebut tidak terjadi pada setiap siswa, sebab tidak jarang ditemukan siswa yang tidak menaruh minat terhadap suatu mata pelajaran tertentu. Dalam kasus ini, guru berperan penting dalam upaya memelihara minat belajar siswa agar tetap tumbuh, sehingga dapat menghasilkan suatu pembelajaran yang aktif serta menyenangkan bagi siswa.

Djamarah dalam Simbolon menyatakan jika tersapat beberapa cara yang guru harus lakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, diantaranya³¹:

- 1) Mempertimbangkan hal yang dibutuhkan siswa, sehingga siswa rela belajar tanpa dipaksa.
- 2) Selalu mengaitkan materi dengan pengalaman yang dirasakan siswa, dengan seperti itu maka akan lebih mudah diterima oleh siswa.

²⁹ Djamarah, *Psikologi Belajar*. hlm. 191

³⁰ Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. hlm.67.

³¹ Naeklan Simbolon, "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 1, no. 2 (2014): 14–19, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/view/1323>. hlm.18.

- 3) Menyiapkan lingkungan belajar yang kreatif, kondusif, serta nyaman.
- 4) Menggunakan teknik mengajar yang beragam serta menyenangkan, mengacu pada perbedaan gaya belajar siswa.

Sudaryono menyebutkan jika minat belajar siswa dapat dikur dengan melihat kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan juga keterlibatan.³² Kesukaan dilihat dari seberapa siswa memiliki garah dalam mengikuti pelajaran. Ketertarikan terukur dari respon yang diberikan atas sesuatu hal. Perhatian dilihat dari keseriusan siswa selama pelajaran bisa dikarenakan adanya rasa ingin tahu.

3. Pembelajaran Daring

a. Konsep Pembelajaran Daring

Konsep sederhana dari pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian informasi dari pengajar pada pelajar. Sagala menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mengajarkan siswa berdasar pendidikan ataupun teori belajar yang termasuk dalam penentu utama keberhasilan pendidikan. Kegiatan ini adalah komunikasi dua arah, kegiatan mengajar disampaikan oleh guru, sedangkan kegiatan belajar dilakukan oleh siswa.³³

Salah satu dari bentuk pembelajaran yang familiar di kalangan masyarakat dan akademik yaitu pembelajaran daring (*online learning*), atau juga dikenal dengan istilah pembelajaran jarak jauh (*learning*

³² Ibid.

³³ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020). hlm.2.

distance). Pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang berlangsung secara *online*, dan diantara pengajar dan pelajar tidak bertemu secara langsung. Mediawati menyebutkan bahwa pembelajaran daring dipahami sebagai pendidikan formal yang terjadi di sekolah yang mana antara guru dengan siswa berada di lokasi yang berbeda sehingga memerlukan suatu system telekomunikasi interaktif sebagai penghubung keduanya, serta berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring ini dapat dilaksanakan dimana saja serta kapan saja dengan syarat terdapat alat pendukung yang dibutuhkan.³⁴

Pembelajaran daring ini sudah ada sejak munculnya beberapa istilah yang berawalan e, seperti *e-book*, *e-learning*, *e-laboratory*, *e-library*, dan sebagainya. Akan tetapi pada pelaksanaannya hanya sedikit instansi yang menggunakan fasilitas tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia mulai digunakan pada tahun 2020 sejak munculnya wabah Covid-19.

Pembelajaran daring memiliki suatu prinsip yaitu terselenggaranya suatu pembelajaran yang bermakna, dimana proses pembelajaran yang terjadi berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang terjadi tidak hanya terpaku pada pemberian tugas-tugas saja kepada siswa, melainkan antara guru dengan siswa harus terhubung dalam suatu proses pembelajaran

³⁴ Ibid.

daring. Munawar menyebutkan bahwa sistem pembelajaran daring harus berpegang pada tiga prinsip, yaitu:

- 1) Sistem pembelajaran sederhana dan mudah untuk dipelajari.
- 2) Sistem pembelajaran dibuat personal sehingga di antara pemakai tidak saling tergantung.
- 3) Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi maupun menjawab soal.³⁵

b. Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19

Ketentuan pembelajaran daring dimasa pandemi diatur oleh melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, diantaranya:

- 1) Siswa tidak terbebani setiap tuntutan menyelesaikan semua capaian kurikulum.
- 2) Pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan memberi pengalaman belajar yang bermakna untuk siswa.
- 3) Fokus terhadap pendidikan kemampuan hidup, salah satunya mengenai Covid-19.
- 4) Setiap tugas serta aktivitas menyesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta memperhatikan kesenjangan akses dan fasilitas belajar yang ada.

³⁵ Ibid. hlm.8.

- 5) Guru memberikan penilaian secara kualitatif, tidak melalui secara kuantitatif atau angka.³⁶

Ki Hajar Dewantara pernah mengatakan, “Jadikanlah setiap tempat sebagai sekolah, jadikanlah setiap orang sebagai guru”. Slogan tersebut sangatlah relevan dengan kegiatan pembelajaran daring dimasa pandemi ini. Pembelajaran daring pada tingkat sekolah dasar berjalan lancar jika ada hubungan yang baik antara guru, siswa, wali murid, serta sarana yang mendukung. Guru memiliki tanggung jawab besar dan harus kreatif dalam mencari cara supaya siswa di rumah tetap bisa memahami materi pelajaran yang diajarkan. Siswa dan wali murid juga harus saling mendukung, terlebih wali murid siswa sekolah dasar harus senantiasa membantu mengawasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh anaknya. Sarana yang mendukung juga menjadi faktor penting lainnya, sebab pembelajaran dilakukan jarak jauh, dan membutuhkan suatu perantara untuk menunjang keefektifitasan pembelajaran.³⁷

Secara tertulis media dalam pembelajaran daring tidak dibatasi oleh aturan tertentu, hanya saja guru harus mengacu pada prinsip pembelajaran seperti yang telah dijabarkan sebelumnya. Maka dari itu media yang digunakan oleh guru juga harus dapat digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat terjalin dengan lancar. Contoh dari media *online* atau *platform* yang digunakan dalam

³⁶ Ibid. hlm.11.

³⁷ Nina Zunaidah, *Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Pandemi (Mendidik Di Masa Pandemi)* (Sukabumi: CV Jejak, 2020). hlm. 85.

pembelajaran daring yaitu *e-learning*, *edmodo*, *google meet*, *whatsapp*, *v-class*, *zoom*, *skype*, *webex*, *youtube live*, dan lain lain.³⁸

c. Tantangan dalam Pembelajaran Daring

Adanya pandemi Covid-19, membuat sistem pendidikan beralih menjadi suatu pembelajaran daring. Namun pembelajaran daring erat kaitannya dengan penggunaan teknologi, yang mana memiliki beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Tantangan pada pembelajaran daring ini sering ditemukan di wilayah-wilayah pedesaan, pinggiran, dan perbatasan di Indonesia. Diantara hal-hal yang dapat menghambat terlaksananya pembelajaran daring yaitu:

- 1) Keterbatasan pemahaman teknologi informasi oleh guru dan siswa. Dibeberapa daerah masih banyak terdapat guru-guru yang lahir sebelum tahun 1980-an dan kurang menguasai teknologi. Kendala ini dapat membatasi dalam pemanfaatan media daring pada kegiatan pembelajaran.
- 2) Sarana dan prasarana yang kurang mencukupi. Perangkat teknologi untuk pembelajaran daring jelas mahal, maka dari itu bagi guru dan siswa dengan kondisi ekonomi yang kurang akan kesulitan dalam memenuhi sarana yang dibutuhkan untuk pembelajaran daring.
- 3) Akses internet yang terbatas. Tidak semua daerah di Indonesia dijangkau oleh jaringan internet. Terkadang meski sudah

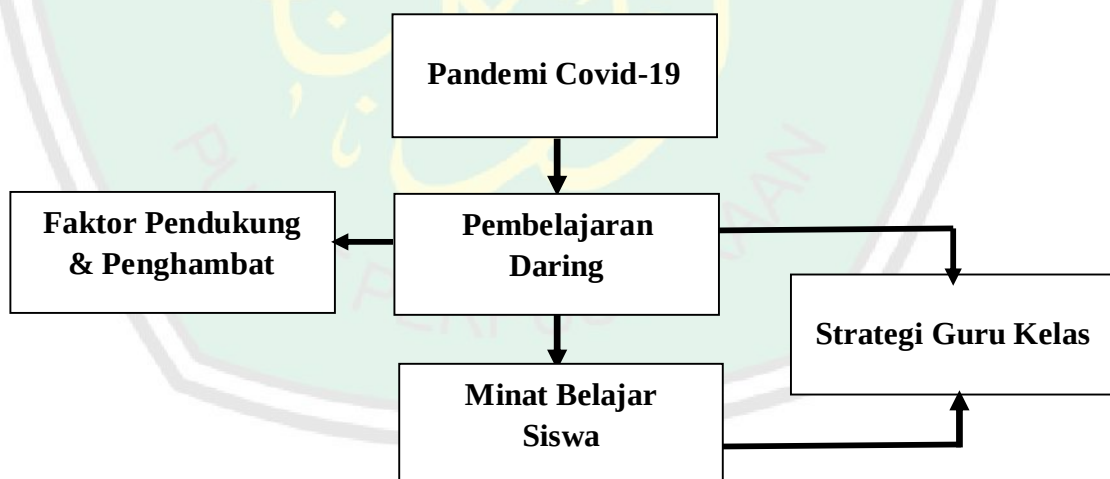
³⁸ Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. hlm.11.

terjangkau internet, namun masih belum mampu memenuhi kriteria untuk pembelajaran daring.

- 4) Kurang siapnya penyediaan anggaran. Anggaran merupakan hal terpenting untuk diperhatikan supaya kesehjahteraan guru dan siswa tetap terjaga. Kebutuhan utama dalam pembelajaran daring adalah kuota internet, maka dari itu perlu difasilitasi oleh agar kegiatan pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik.³⁹

B. Kerangka Berfikir

Dalam upaya memudahkan pemahaman mengenai apa yang menjadi fokus bahasan pada penelitian ini, maka dibuatlah kerangka berfikir dengan bagan sebagai berikut:



Bagan 2.2 Kerangka Berfikir

Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan dunia pendidikan turut terdampak, maka dari itu demi menjaga penyebaran Covid-19 maka

³⁹ Syah, "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran."

pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah setiap siswa. Berdasarkan hasil wawancara pada dua siswa kelas IV SD Brawijaya Smart School, diketahui bahwa pada awalnya siswa senang dengan pembelajaran daring karena mendapat suasana baru bisa belajar dari rumah, namun lama-kelamaan siswa merasa jenuh dengan model pembelajaran daring. Penyebab siswa merasa jenuh beranekaragam, seperti mulai merasa jenuh dirumah, merindukan teman dan guru, dan juga kegiatan pembelajaran daring yang dirasa mulai tidak menarik. Dalam upaya menumbuhkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring, guru perlu untuk menyiapkan suatu strategi pembelajaran yang menarik serta menyenangkan. Selain itu, pada pelaksanaan pembelajaran daring terdapat faktor-faktor penghambat dan juga pendukung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif, dalam upaya membahas mengenai sebuah fenomena secara detail. Pendekatan kualitatif melihat suatu individu dan lingkungannya saling terkait satu sama lain, serta memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang unik. Peneliti harus mengamati mengenai apa yang dilakukan, dipikirkan, serta dirasakan oleh objek penelitian, selain itu peneliti juga harus berupaya untuk memahami fenomena yang terjadi pada objek penelitian secara nyata.⁴⁰

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan dan menjawab berbagai persoalan tentang fenomena yang ada (fenomena apa adanya dan hubungan antar variabel dalam suatu fenomena). Pada penelitian deskriptif data berupa kata-kata dan gambar, serta tidak menitik beratkan pada angka. Selain itu pada penelitian kualitatif deskriptif, informasi yang dikumpulkan bersifat aktual dan faktual berdasarkan suatu fenomena yang ada.⁴¹ Hal-hal tersebut sesuai dengan yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini terkait fenomena yang ada di SD Brawijaya Smart School selama masa pandemi Covid-19, yaitu terkait strategi yang digunakan oleh guru dalam upaya menumbuhkan minat belajar siswa selama masa pandemi Covid-19.

⁴⁰ Dkk Ary, Donald, Lucy Cheser Jacobs, *Introduction to Research in Education*, Eight. (Canada: Wadsworth Cengage Learning, 2010).hlm. 57.

⁴¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020).hlm.57.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan sebuah keharusan dalam penelitian kualitatif. Peneliti harus datang di lokasi penelitian karena berperan sebagai instrumen utama serta alat pengumpul data yang harus membaur dengan segala hal yang ada di lokasi penelitian. Peneliti datang langsung ke SD Brawijaya Smart School untuk melakukan observasi dan wawancara terhadap waka kurikulum dan guru yang menjadi subjek penelitian. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara secara daring kepada siswa untuk mengumpulkan informasi-informasi terkait yang dibutuhkan pada penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SD Brawijaya Smart School yang beralamatkan di Jl. Cipayung No.8, Ketawang Gede, Lowokwaru, Malang. Sekolah ini berada di bawah naungan Universitas Brawijaya. Sekolah dasar ini terakreditasi A dan termasuk salah satu sekolah favorit di Kota Malang. Peneliti mengambil objek penelitian fokus pada kelas model di SD Brawijaya Smart School. Kemudian data-data mengenai penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa subjek yaitu guru kelas, waka kurikulum, dan juga beberapa siswa.

Peneliti memilih SD Brawijaya Smart School dikarenakan selama masa pandemi Covid-19, SD Brawijaya Smart School menekankan kepada pemberian pembelajaran yang menarik perhatian serta tidak membebani siswa, yang mana strategi-strategi yang dilakukan oleh guru cukup variatif dan kreatif. Selanjutnya, SD Brawijaya Smart School memiliki kelas model dengan pengantar pembelajaran menggunakan bahasa inggris, maka guru

memerlukan suatu strategi yang lebih lagi untuk menumbuhkan minat belajar siswa selama pembelajaran daring. Selain itu, untuk menunjang pembelajaran daring, SD Brawijaya Smart School menggunakan aplikasi khusus yaitu *Mc.Office Teams* yang sudah terpadu dapat digunakan untuk pertemuan daring serta pemberian dan pengumpulan penugasan harian siswa.

D. Data dan Sumber Data

Data menjadi aspek utama di sebuah penelitian, pada penelitian ini data yang dibutuhkan yaitu berhubungan fokus penelitian yakni strategi guru kelas dalam menumbuhkan minat belajar siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi. Pada penelitian kualitatif, data yang dibutuhkan yaitu data asli sesuai dengan fenomena yang ada di lapangan.

Data pada penelitian ini terklasifikasikan menjadi dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Pertama, data primer merupakan data yang memberikan informasi langsung terkait fenomena yang diteliti. Kedua, data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan informasi terkait suatu fenomena melainkan melalui suatu dokumen atau orang tertentu, dalam penelitian data sekunder berfungsi sebagai pelengkap dari data primer.⁴² Data primer didapatkan melalui pengamatan langsung (observasi) dan juga wawancara pada waka kurikulum, guru kelas, dan juga siswa. Data sekunder peneliti dapatkan dari pihak sekolah berupa data-data mengenai identitas subjek penelitian, serta dokumentasi selama penelitian.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).hlm.296.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan ini merupakan langkah utama pada suatu penelitian, sebab tujuan utama dari sebuah penelitian yaitu mendapatkan data. Untuk mendapatkan data sesuai standar serta relevan dengan fokus penelitian maka perlu mengetahui mengenai teknik dalam mengumpulkan data. Pada penelitian ini digunakan tiga teknik yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Nasution menyebutkan jika pengamatan merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Peneliti dapat melakukan penelitian jika terdapat data, yakni fakta tentang suatu fenomena yang didapatkan melalui observasi. Melalui suatu observasi peneliti dapat mengetahui, belajar, serta memahami makna mengenai suatu lingkungan atau perilaku seseorang.⁴³

Pada penelitian ini, digunakan teknik observasi terus terang atau tersamar. Pelaksanaan observasi dilakukan terus terang terhadap sumber data penelitian, tetapi di beberapa aspek peneliti juga tersamar dan tidak terus terang dalam observasi. Hal ini bertujuan supaya bisa mendapatkan data dari SD Brawjaya Smart School sesuai dengan prosedur yang ditetapkan sekolah. Pelaksanaan observasi ini dilakukan secara non-partisipan.

Langkah yang peneliti lakukan yaitu membuat instrumen observasi, datang ke lokasi penelitian, melakukan observasi/pengamatan secara daring melalui pertemuan daring untuk mengamati terkait strategi guru

⁴³ Ibid., hlm. 304.

dalam pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar siswa selama pembelajaran daring. Observasi peneliti lakukan secara daring melalui kegiatan pertemuan daring di kelas yang menjadi objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara yaitu bertemunya dua orang dengan tujuan saling memberi informasi dan ide dengan cara tanya jawab, kemudian hasil dari komunikasi tersebut menghasilkan suatu pengertian dalam pembahasan tertentu. Wawancara membuat peneliti lebih paham secara mendalam mengenai fenomena tertentu yang diinterpretasikan oleh narasumber, yang mana aspek ini tidak dapat ditemukan melalui teknik observasi.⁴⁴ Wawancara yang digunakan yaitu jenis wawancara semi-terstruktur dan wawancara tak berstruktur, hal ini dipilih supaya peneliti mendapatkan data yang lebih dalam serta lebih luas.

Tahapan yang peneliti lakukan yaitu membuat rancangan pertanyaan wawancara, datang ke lokasi penelitian, melakukan kegiatan wawancara pada narasumber. Wawancara peneliti lakukan terhadap beberapa narasumber seperti wakil kurikulum, guru kelas, serta siswa di SD Brawijaya Smart School.

3. Dokumentasi

Dokumen dapat diartikan suatu kejadian yang telah berlalu yang mana dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental

⁴⁴ Ibid., hlm. 297.

dari seseorang. Mengumpulkan data dengan dokumentasi menjadi pelengkap dari penggunaan teknik wawancara dan observasi.⁴⁵

Dokumentasi yang peneliti kumpulkan dalam penelitian berupa data mengenai identitas sekolah seperti latar belakang berdirinya sekolah, visi dan misi, data guru dan siswa, struktur organisasi, dan juga data kelas. Selain itu juga termasuk foto-foto dokumentasi kegiatan pembelajaran daring, foto-foto bukti media yang digunakan selama pembelajaran daring, dan juga berupa foto dan rekaman ketika proses wawancara serta observasi dilakukan.

F. Analisis Data

Menganalisis data adalah suatu proses mencari & menyusun data yang didapat dari wawancara, observasi, serta dokumentasi secara sistematis. Data diorganisasikan dalam suatu kategori, kemudian dijabarkan menjadi unit-unit, dilakukan sintesa, menyusun data pada suatu pola, memilih hal-hal yang penting, baru kemudian diambil kesimpulan yang dapat dimengerti oleh semua orang.⁴⁶ Pada penelitian kualitatif, proses analisis data berlangsung sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Langkah-langkah analisis pada penelitian ini mengacu pada analisis data model Miles dan Huberman, analisis data dilakukan secara interaktif serta terus menerus sampai data ada pada titik jenuh. Proses analisis dijabarkan sebagai berikut:

⁴⁵ Ibid., hlm. 314.

⁴⁶ Ibid., hlm. 320.

1. Reduksi Data

Intensitas peneliti dalam melakukan penelitian di lokasi, akan menentukan banyaknya data yang diperoleh. Data yang banyak perlu untuk direduksi, dimana reduksi data yaitu memilah serta meringkas setiap hal pokok, berfokus pada hal penting, serta mencari tema dan pola sesuai dengan fokus fenomena penelitian.⁴⁷ Data hasil reduksi berupa gambaran yang lebih jelas dan terstruktur sehingga akan lebih mudah untuk diolah lagi untuk pengambilan data selanjutnya jika data masih dirasa kurang.

2. Penyajian Data

Bentuk teks naratif menjadi cara penyajian data paling sering ditemukan pada penelitian kualitatif. Dengan menyajikan data data memudahkan memahami fenomena, serta merencanakan kerja selanjutnya.⁴⁸ Data disajikan dengan tujuan supaya mengetahui data yang masih kurang dan data yang sudah cukup untuk penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan ini adalah tahapan terakhir setelah reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan awal masih bersifat sementara apabila tidak dilengkapi dengan bukti yang relevan pada pengumpulan data selanjutnya, tetapi jika di awal terdapat bukti-bukti yang kuat, relevan,

⁴⁷ Ibid., hlm. 323.

⁴⁸ Ibid., hlm. 325.

serta konsisten pada waktu peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut kredibel.⁴⁹

G. Uji Keabsahan Data

Melakukan uji keabsahan data penting adanya, yaitu terdiri dari uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.⁵⁰ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas yaitu triangulasi, yang mana data dicek dari berbagai sumber, cara, serta waktu. Triangulasi yang dipakai oleh peneliti dijabarkan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Pengecekan data melalui beberapa sumber, kemudian semua data yang terkumpul dari beberapa sumber dijabarkan dan dikelompokkan mengenai pandangan yang sama dan berbeda, serta yang paling spesifik. Sumber yang peneliti gunakan dalam triangulasi ini yaitu waka kurikulum, guru kelas, serta siswa di SD Brawijaya Smart School. Setelah semua data terkumpul, kemudian dianalisis dan menghasilkan kesimpulan yang disepakati oleh semua sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu pengecekan data yang dilakukan pada sumber yang sama, namun dengan teknik berbeda. Teknik yang peneliti gunakan yaitu wawancara, pengamatan, serta dokumentasi. Jika data yang diperoleh dari tiga teknik tersebut sama, maka dapat dikatakan data yang ada valid.

⁴⁹ Ibid., hlm. 329.

⁵⁰ Ibid., hlm. 364.

H. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian telah dirancang oleh peneliti untuk penelitian ini, diantaranya:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada awal tahapan, peneliti membuat surat izin pra-penelitian untuk observasi awal di lapangan. Setelah itu peneliti melakukan observasi di lapangan. Sebelum melakukan wawancara awal kepada guru kelas, peneliti menyusun beberapa pertanyaan yang relevan dengan fokus penelitian. Setelah mendapatkan beberapa data, peneliti menulis proposal penelitian untuk diajukan kepada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

2. Tahap Penelitian

Pada tahapan penelitian, peneliti memperoleh data-data dengan tiga teknik yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi. Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis terhadap data-data tersebut untuk menentukan apakah data yang didapatkan sudah cukup atau masih kurang.

3. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap akhir penelitian, peneliti menyusun laporan penelitian terkait fenomena yang sudah diteliti dan didapatkan dari SD Brawijaya Smart School.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Sekolah Dasar Brawijaya Smart School

SD Brawijaya Smart School Malang berdiri pada tahun 1987 yang dulu bernama SD Dharma Wanita Universitas Brawijaya bertempat di Jalan Cipayung No.8 Malang Kelurahan Ketawanggede Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Lokasi SD Brawijaya Smart School Malang terdapat tanaman pohon membuat suasana lingkungan yang rindang dan sangat mendukung suasana kegiatan belajar mengajar. SD Brawijaya Smart School Malang mempunyai tempat yang strategis yaitu di daerah perkotaan. Jarak ke kecamatan 10 km dan terletak pada lintasan otonomi daerah yang berjarak 4 km - 6 km. SD Brawijaya Smart School Malang mempunyai status akreditasi dengan mendapatkan nilai A.

SD Brawijaya Smart School Malang sudah mengalami perjalanan perubahan nama sekolah pada tahun 2010 yang dulu bernama SD Dharma Wanita Unibraw dan sekarang berganti menjadi SD Brawijaya Smart School Malang. Pada tahun 2010 penataan administrasi dan pengembangan sarana prasarana yang mulai digalakkan. Hal ini ditujukan untuk membentuk sekolah yang lebih baik dan di unggulkan terutama potensi Pendidik dan tenaga Kependidikan untuk kemajuan sekolah.

2. Profil SD Brawijaya Smart School

Nama Sekolah	: SD Brawijaya Smart School
NSS	: 102056104032
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 20533896
Alamat	: Jl. Cipayung No. 8, Ketawang Gede, Lowokwaru, Malang
Kode Pos	: 65145
Telepon	: (0341) 564390
Akreditasi	: A
Nomor Pendirian Sekolah	: No. 16 TGL : 05-8-1995
Penerbit SK	: Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur
Status Bangunan	: Milik Universitas Brawijaya
Luas Lahan Sekolah	: ± 2940 M2
Nama Penyelenggara	: UPT BSS UB
Lokasi Sekolah	: Universitas Brawijaya Malang

3. Visi dan Misi Brawijaya Smart School

a. Visi

“Menjadikan lembaga pendidikan yang mencetak lulusan berkarakter religius, nasionalis, dan mempunyai ilmu yang bertaraf internasional”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan karakter berlandaskan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan konstitusi
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif dengan memanfaatkan teknologi.

- 3) Menyelenggarakan kegiatan yang bersinegri dengan wawasan internasional.

4. Tenaga Pendidik

SD Brawijaya Smart School memiliki 31 tenaga pendidik dan 7 karyawan, yang secara lebih jelas dijabarkan melalui tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Guru Sekolah Dasar Brawijaya Smart School

No.	Nama Guru	Jabatan	Guru
1	Moh. Khoirul Mawahib, S.Ag.	Kepala Sekolah	Agama
2	Ilviatun Navisah, S.Pd.I.	Waka Kurikulum	I A
3	Agus Budi Utomo, S.Pd.	Waka Kesiswaan	III B
4	Laras Puriastiti, S.Pd.	Waka Sarpras	I B
5	Hari Budi Setiawan, M.Pd.I	Waka Humas	Agama
6	Endrik eko Wahyuningsih, S.Pd.	-	I C
7	Diah Ayu Kumala Dewi, S.Pd.	-	I D
8	Anita Nur Rahma, S.Pd.	-	II A
9	Iswahyuni Wati, S.Pd.	-	II B
10	Tri Wahyuni, S.Pd.	-	II C
11	Dra. Emi hamidah	-	II D
12	Risye Sofia Laurina, S.Si.	-	III A
13	Evy Silfiatin, S.Pd.	-	III C
14	Zahrul Amin, S.Pd.	-	III D
15	Suwarno, S.S., M.Pd.	-	IV A
16	Nabylla Khulwah Citra, S.Pd.	-	IV B
17	Dian Putri Intyas, S.Pd.	-	IV C
18	Sri Witanti, S.Pd.	-	IV D
19	Rizki Fitriatul Habibi, S.Pd.	-	V A
20	Adi Putra Dian Jai, S.Pd.	-	V B
21	Yeni Kartika Dewi, S.Pd.	-	V C
22	Umi Fadillah, S.Pd.	-	V D
23	Sukma Jati Raras, S.Pd.	-	VI A
24	Sri Fatonah, S.Pd.	-	VI B
25	Varda Putri Rozafi, S.Pd.	-	VI C
26	Wiwik Septiningsih, S.Pd.	-	VI D
27	Fenty Handayani, S.Ag.	-	Agama
28	Arya Bayu Pamungkas	-	Agama
29	Drs. Suyitna	-	Olahraga
30	Dinar Putra Hidayatullah, M.Pd.	-	Olahraga
31	Sri Dewi Purboretno, S.Pd.	-	Olahraga

Tabel 4.2 Data Karyawan Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang

No.	Nama Karyawan	Jabatan
1	An Nisa Ristya Wardani	Bendahara
2	Nimas Sekar Ayu, S.E, S.Pd.	Kepala Tata Usaha
3	Erna Rustikawati	Staf Tata Usaha
4	Noer Indah	Staf Koperasi
5	Manu	Kebersihan
6	Subakti	Kebersihan
7	Bejo Rosyid	Kebersihan

5. Kurikulum dan Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan sebagai acuan kegiatan pembelajaran di SD Brawijaya Smart School selama kegiatan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 sesuai dengan apa yang telah diputuskan dalam SK Balitbang No. 018/H/KR/2020 mengenai KI/KD Kurikulum Kondisi Khusus. Menyesuaikan dengan hal tersebut, telah dipangkas beberapa KD dalam kegiatan pembelajaran, sehingga materi lebih ringkas digunakan selama pembelajaran daring.

Pembelajaran yang dilakukan di SD Brawijaya Smart School yaitu pembelajaran yang *aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) Joyfull learning* dengan memanfaatkan resources berbasis IT. Terlebih selama masa pandemi Covid-19 SD Brawijaya Smart School memanfaatkan penggunaan aplikasi *Mc. Office Teams* dan *Edupongo* sebagai aplikasi utama dalam penunjang kegiatan pembelajaran.

6. Program Unggulan

Beberapa program unggulan dari SD Brawijaya Smart School yaitu:

- a. Pembentukan karakter spiritual

- 1) Bagi Siswa muslim melalui pembelajaran Smart Al-quran di pagi hari, siswa dididik untuk senang dan terampil membaca Al-quran melalui metode Thariqati. Untuk siswa yang Non Muslim Juga diberikan Pembelajaran Smart Religius sesuai dengan kitabnya.
 - 2) Program hafalan juz Amma yang bertujuan agar lulusan SD BSS tahfidz juz ke-30
 - 3) Pembelajaran doa sehari-hari
 - 4) Pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah untuk kelas I-VI
 - 5) Menebar salam saat bertemu warga sekolah
- b. Pembentukan karakter peserta didik
- 1) Tumbuh minat yang tinggi untuk senang belajar, gemar membaca, dan menulis,
 - 2) Senang berinisiatif dan berkarya.
 - 3) Tumbuh minat yang tinggi untuk bertanggung jawab.
 - 4) Mandiri.
 - 5) Wajib pramuka.
 - 6) Mampu berkomunikasi dengan Bahasa Asing (sesuai level).
 - 7) Memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya.
- c. Karakter peduli dan empati terhadap sesama
- 1) Siap dan ikhlas membantu teman dan sesama.
 - 2) Senang bersedekah dan dermawan.

- 3) Cinta lingkungan dengan menggalakkan Jumat Sehat, Bersih, dan Bergizi.

B. PAPARAN DATA

1. Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Kelas Model SD Brawijaya Smart School pada Masa Pandemi Covid-19

Peneliti melakukan penelitian di beberapa kelas model di SD Brawijaya Smart School. Kelas penelitian pertama yaitu III A dengan wali kelas Ibu Risye Sofia Laurina, strategi yang beliau gunakan untuk menumbuhkan minat belajar siswanya di masa pembelajaran daring ini yaitu melakukan pertemuan daring dan juga dengan menyertakan beberapa media untuk menarik perhatian dan mempermudah pemahaman siswa seperti video pembelajaran dari youtube, dan juga media PPT (*power point*). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Risye sebagai berikut:

“Saya mengajar dengan bantuan media PPT karena memang semua serba *online* dan juga tentunya dengan melakukan *meeting online*, kemudian jika masih dirasa siswa masih belum paham saya beri juga video dari *youtube* karena ‘saking’ bertumpuknya materi dan waktu yang sangat singkat.”⁵¹

Berdasarkan observasi diketahui jika media yang digunakan oleh Ibu Risye dalam mengajar, yaitu PPT dan juga video pembelajaran. Keduanya dibagikan terlebih dahulu di laman *Mc. Office Teams* sebelum pembelajaran dimulai, jadi siswa dapat mengaksesnya terlebih dahulu. Ibu

⁵¹ Wawancara Dengan Bu Risye Sofia Laurina, Guru Kelas III-A Pada Hari Kamis, 11 Februari 2021, Pukul 09.00-10.30 (n.d.).

Risye juga selalu menggunakan buku pelajaran sesuai dengan yang ditetapkan oleh sekolah untuk pembelajaran dalam pertemuan daring.

Alasan Ibu Risye menggunakan media seperti PPT dan video dari *youtube* adalah karena lebih efektif untuk digunakan dalam pembelajaran daring. Seperti yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara yaitu:

“Pernah menggunakan media asli ditunjukkan lewat *meeting* tapi ternyata kurang efektif dan tidak terlihat dengan jelas. Jadi menggunakan PPT dan video dari *youtube*. Selain itu biasanya saya juga memberikan semacam penugasan ke siswa untuk mencari gambar suatu hal yang berkaitan dengan materi, seperti itu.”⁵²

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, dapat pula diketahui bahwa selain melakukan pertemuan daring guru tentunya juga memberikan penugasan secara rutin kepada siswa, terlebih untuk mata pelajaran yang pada hari itu tidak berlangsung pertemuan daring.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada dua siswa di kelas III A, yaitu Myesha Anindya Widodo dan Dinda Moniq Salwaa Khasaa dapat diketahui jika kedua siswa tersebut menyebutkan bahwa mereka sama sekali tidak merasa terbebani dengan tugas yang ada, tugas-tugas yang diberikan cukup dan tidak memberatkan. Myesha menyebutkan:

“Cukuplah kak tugasnya”⁵³

Sedangkan Dinda mengatakan juga dalam wawancara:

“Keberatan tapi dikit aja, soalnya masih bisa dikerjakan semua”⁵⁴

⁵² Ibid.

⁵³ Wawancara Dengan Myesha Anindya Widodo, Siswa Kelas III-A Pada Hari Senin, 15 Maret 2021, Pukul 09.00-09.10 (n.d.).

⁵⁴ Wawancara Dengan Dinda Moniq Salwaa Khasaa, Siswa Kelas III-A Pada Hari Senin, 15 Maret 2021, Pukul 09.10-09.20 (n.d.).

Pertemuan daring yang dilakukan oleh Ibu Risye sendiri yaitu setiap satu hari satu kali dengan durasi 30-45 menit, yang mana sudah mencakup dua mapel sekaligus, seperti yang beliau utarakan yaitu:

“Selama semester genap ini *meeting* dilakukan hampir setiap hari satu kali untuk memaksimalkan pemahaman anak, dengan waktu 30 – 45 menit (dalam sehari) dan itu sudah mencakup 2 mapel (misal *sains-math*).”⁵⁵

Rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh Ibu Risye dalam kegiatan pembelajaran setiap harinya yaitu sebagaimana wawancara berikut:

“Siswa absen dari pukul 06.00 - 06.45 WIB, kemudian dilanjutkan dengan mengaji. Dalam satu hari ada dua mapel, nanti untuk *meeting* hanya satu kali saja dari salah satu mapel. Jadi malemnya itu di *share* terkait jadwal besok, *meeting* nya dengan siapa, jam berapa.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui jika setiap malam hari Ibu Risye selalu memberikan informasi terbaru terkait jadwal pertemuan daring pada wali murid melalui grup *whatsapp*, hal ini dilakukan untuk tetap mengingatkan siswa terkait pertemuan daring yang dilakukan dengan guru mata pelajaran lain seperti olahraga, agama, dan beberapa kegiatan sekolah lainnya.

Persiapan pembelajaran dilakukan oleh Ibu Risye jauh-jauh hari, bahkan satu minggu sebelum pembelajaran dimulai materi beliau harus sudah siap, hal tersebut beliau lakukan karena banyak sekali materi yang harus disiapkan, sedangkan waktu yang dimiliki cukup terbatas. Sesuai dengan hasil wawancara berikut:

⁵⁵ Wawancara Dengan Bu Risye Sofia Laurina, Guru Kelas III-A Pada Hari Kamis, 11 Februari 2021, Pukul 09.00-10.30.

⁵⁶ Ibid.

“waktu yang terbatas membuat saya harus selalu menyiapkan materi jauh-jauh hari, jadi ketika pembelajaran berlangsung semua sudah siap dan enak”⁵⁷

Sesuai dengan wawancara diatas, beberapa hal yang disiapkan oleh Ibu Risye untuk kegiatan pembelajaran daring yakni seperti membuat PPT, menyiapkan dan mencari video pembelajaran dari *youtube*, menyiapkan materi sesuai dengan buku pembelajaran, menyiapkan penugasan harian siswa, ulangan harian serta sejenisnya. Ibu Risye juga selalu mempertimbangkan lokasi pelaksanaan pertemuan daring, yang mana didukung dengan fasilitas seperti *Wi-Fi* yang lancar, dengan harapan pelaksanaan pertemuan daring berjalan lancar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan dengan mengikuti kegiatan pertemuan daring di kelas III A sebanyak 4 (empat) kali pertemuan, dapat diketahui bahwa hal-hal yang menjadi bagian selama kegiatan pembelajaran daring yaitu:

- a. Penugasan harian, selain pertemuan daring hal pokok yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran daring yaitu memberi tugas kepada siswa terkait materi yang akan atau telah dipelajari. Penugasan yang diberikan oleh Ibu Risye berupa kuis maupun latihan soal menyesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari.
- b. Pertemuan daring, kegiatan ini menjadi kegiatan pokok yang dipilih oleh Ibu Risye dalam upaya untuk memberikan pemahaman materi

⁵⁷ Ibid.

terhadap siswa. Sebagaimana yang beliau utarakan dalam wawancara yaitu:

“*Meeting online* untuk kegiatan tatap muka secara daring, nanti disana dijelaskan materi-materi yang belum dipahami oleh siswa. Paling minimal itu harus ada *meeting*.”⁵⁸

Setiap kegiatan pertemuan daring, di dalamnya terdapat interaksi antara guru dengan siswa, melalui interaksi tersebut guru dapat menumbuhkan suatu suasana pembelajaran menyenangkan yang dapat menambah minat dan semangat belajar siswa meskipun di masa pembelajaran daring. Diawal pertemuan daring Ibu Risye selalu menanyakan kabar kepada siswa, serta kesiapan mereka dalam belajar, termasuk kesiapan buku serta alat tulis. Berdasarkan hasil wawancara terhadap Bu Risye, hal-hal yang dilakukan dalam upaya menumbuhkan minat belajar siswa yaitu:

“Untuk menarik minat belajar siswa saya memberikan motivasi untuk belajar, paling tidak semangat belajarnya tidak berhenti meskipun tidak bertemu langsung di sekolah. Selain itu saya juga mengaplikasikan pembelajaran yang bermakna sebagai bukti gitu, supaya siswa juga lebih cepat memahami materi.”⁵⁹

Pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Risye selalu aktif dan terus terjadi timbal balik antara guru dengan siswa. Dalam proses pembelajaran, Ibu Risye juga menghubungkan materi dengan hal-hal nyata dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut dilakukan melalui tanya jawab dan juga bercerita langsung pada siswa. Pada pembelajaran ‘*english*’ tanggal 25 Februari 2021 ibu Risye menghubungkan antara materi terkait ‘*weather*’

⁵⁸ Ibid.

⁵⁹ Ibid.

dengan kejadian-kejadian yang baru saja terjadi di lingkungan sekitar, seperti hujan yang mengakibatkan banjir, panas untuk menjemur pakaian. Ibu Risye juga memberikan kesempatan bagi beberapa siswa untuk bercerita terkait hal-hal yang mereka ketahui terkait fenomena-fenomena yang berhubungan dengan tema materi weather. Kegiatan ini secara tidak langsung mampu menarik minat belajar siswa terkait materi pelajaran tersebut.⁶⁰

Ibu Risye juga selalu memberikan perhatian-perhatian kecil pada seluruh siswanya, seperti menanyakan terkait kesiapan alat tulis, buku, serta perangkat yang siswa gunakan untuk pertemuan daring (gawai atau laptop). Hal penting lainnya yaitu, Ibu Risye selalu memberikan apresiasi kecil berupa pujian terhadap siswa yang sudah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar. Kemudian, instruksi pembelajaran yang diberikan oleh Ibu Risye cukup jelas dan mudah dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi, Ibu Risye cukup disiplin dalam hal durasi waktu pertemuan daring. Sehingga materi yang disampaikan kepada siswa, tersampaikan secara jelas dan dalam waktu yang singkat. Namun, berdasarkan hasil wawancara pada salah satu siswa di kelas Ibu Risye, yaitu Myesha Anindya Widodo menyebutkan jika ia menginginkan Ibu Risye untuk dapat mengajar dengan durasi waktu yang lebih lama, agar pelajaran juga makin mudah dipahami.

⁶⁰ Observasi Di Kelas III A SD Brawijaya Smart School Pada Kamis, 25 Februari 2021. (n.d.).

“Kalau misalkan ngejelasin itu Bu Risye sedikit terburu-buru karena ada waktu *meet*-nya kan kak, jadi kalo bisa Bu Risye ngajarnya agak santai biar materinya bisa dipahamin gitu. Tapi bu risye ngajarnya enak ‘kok’ kak.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara pada dua siswa di kelas III A, diketahui bahwa Myesha Anindya Widodo menyukai pelajaran bahasa inggris, sains, dan bahasa Indonesia. Sedangkan Dinda Moniq Salwaa Khasaa menyukai pelajaran bahasa inggris, sains, dan matematika. Keduanya lebih senang mengikuti pembelajaran ketika dilakukan pertemuan daring. Keduanya menyebutkan bahwa cara Ibu Risye mengajar menyenangkan. Myesha menyebutkan bahwa:

“Aku paling suka saat *meeting*, waktu ngajar *english* paling seneng. Karena akutuh suka pelajaran bahasa inggris.”⁶²

Sedangkan Dinda juga menyebutkan pernyataan yang kurang lebih sama, yaitu:

“Suka bu Risye waktu English, karena aku suka English, bu Risye enak ngajarnya.”⁶³

Hal yang menjadi ciri khas dari cara mengajar Ibu Risye yaitu memastikan setiap siswa paham terkait materi, dan juga hadir dalam pertemuan daring. Sesuai dengan hasil wawancara yaitu:

“Sebenarnya saya natural saja, selagi siswa bisa nyambung (paham) dengan materi kemudian semua siswa dapat gabung dan hadir dalam kelas, jika tidak hadir saya berharap ada izin yang jelas seperti itu.”⁶⁴

⁶¹ Wawancara Dengan Myesha Anindya Widodo, Siswa Kelas III-A Pada Hari Senin, 15 Maret 2021, Pukul 09.00-09.10.

⁶² Ibid.

⁶³ Wawancara Dengan Dinda Moniq Salwaa Khasaa, Siswa Kelas III-A Pada Hari Senin, 15 Maret 2021, Pukul 09.10-09.20.

⁶⁴ Wawancara Dengan Bu Risye Sofia Laurina, Guru Kelas III-A Pada Hari Kamis, 11 Februari 2021, Pukul 09.00-10.30.

Untuk dapat memahami karakteristik setiap siswanya Ibu Risye melihat dari saat pertemuan daring dan juga kebiasaan-kebiasasaan siswa ketika masih kelas I atau II dahulu, sesuai hasil wawancara berikut:

“Karakteristik siswa bisa dengan melihat keseharian siswa ketika masih di kelas satu dan dua sebelum daring, dan juga saat pembelajaran *meeting*. Tapi itu juga bukan jaminan juga ya, karena tidak bertemu langsung. Tidak ada yang usil seperti saat kelas *offline* juga.”⁶⁵

Perkembangan belajar setiap siswa juga dikontrol oleh Ibu Risye dengan cara melihat nilai siswa, serta berhubungan dengan wali murid, dalam wawancara Ibu Risye menyebutkan:

“Karena daring, jadi banyak orang tua yang turun tangan membantu anaknya, jadi saya merasa *fifty-fifty* antara siswa yang memang pintar dan yang dibantu orang tua, tapi semua itu masih terlihat perbedaannya. Di lihat dari segi nilai kebanyakan mendapatkan nilai 7 ke atas, seperti itu.”⁶⁶

Menurut Ibu Risye sendiri, pengaruh dari orang tua siswa sangat berpengaruh terhadap minat belajar serta perkembangan belajar siswa, sebab orang tua yang selama pembelajaran daring selalu bersama dan dapat mengawasi siswa secara penuh, sesuai hasil wawancara berikut:

“Tentu, orang tua berperan besar dalam mengajari dan membantu siswa untuk belajar di rumah, mengontrol siswa dalam mengirim tugas setiap harinya.”⁶⁷

Sehubungan dengan hal tersebut, maka komunikasi harus selalu terjalin dengan wali murid, dalam wawancara Ibu Risye menyebutkan bahwa:

⁶⁵ Ibid.

⁶⁶ Ibid.

⁶⁷ Ibid.

“Ya pasti, komunikasi terkait jadwal di esok hari. Saat malam saya mengirimkan jadwal *ter-update* di *whatsapp group* dengan wali murid.”⁶⁸

Dalam hal penilaian di kelas III A, secara kognitif didapatkan dari hasil penugasan siswa setiap harinya, kuis, ulangan harian, PTS (Penilaian tengah Semester) dan juga PAS (Penilaian Akhir Semester). Dari segi afektif didapatkan dari penilaian yang sama dengan kognitif, dan juga dilihat ketika melakukan pertemuan daring. Penilaian psikomotorik siswa didapatkan dari penugasan siswa yang berhubungan dengan kreativitas.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut:

“Penilaian harian dari kuis, UH, dan tugas-tugas tiap harinya, itu untuk kognitif. Dari segi afektif dilihat dari nilai-nilai itu juga, soalnya tidak bertemu siswa langsung jadi sedikit sulit juga ya hanya lewat *meeting*. Untuk psikomotorik dari praktek-praktek yang dilakukan siswa, penugasan yang saya berikan seperti di minta membuat gambar dan mewarnai seperti itu.”⁶⁹

Penilaian yang dilakukan oleh Ibu Risye selalu mempertimbangkan banyak hal, terlebih kondisi pandemi covid-19 yang tidak memungkinkan guru untuk bertatap muka langsung dengan siswa sehingga guru kurang secara leluasa dalam mengawasi proses belajar siswa.

Kelas penelitian kedua yaitu III B dengan wali kelas Bapak Agus Budi Utomo menyatakan bahwa secara umum strategi mengajar yang beliau terapkan sesuai dengan kesepakatan bersama dengan wali murid, yaitu sesuai wawancara dibawah ini:

“Untuk kelas saya, di III B diawal sudah ada kontrak pembelajaran daring yang *include* dengan program pembelajaran sekolah, jadi diawal pandemi sudah mengumpulkan wali murid (dengan protokol

⁶⁸ Ibid.

⁶⁹ Ibid.

kesehatan dan terbatas) untuk menyatukan visi dengan wali murid supaya tidak ada kesenjangan terkait kegiatan pembelajaran. Nah, dari situ ada kesepakatan dalam satu minggu meetingnya dua kali, di III B hari selasa dan jum'at, selebihnya ada meeting dengan guru pengampu mapel lain. Waktu meeting satu jam terkadang bisa sampai satu jam setengah. Meeting ini gunanya untuk mereview materi dan menanyakan kembali jika ada materi atau tugas dalam seminggu tersebut belum faham, selebihnya lebih ke penugasan dan media youtube yang saya share. Semua basicnya menggunakan *mc teams*.⁷⁰

Berdasarkan observasi diketahui bahwa media yang digunakan pak Agus dalam kegiatan pembelajaran yaitu PPT, video pembelajaran, serta buku-buku materi sesuai ketentuan dari sekolah. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut ini:

“Selain buku-buku dari sekolah selebihnya ya ppt, video dari youtube. Video pada awalnya masih pake yang ada di youtube, semakin kesini ada yang bikin sendiri karena menyesuaikan dg materi yg saya ajarkan, durasi ga lama sih sekitar 3 – 4 menitan, per materi yang akan dibahas. Kan hanya berupa ringkas, selebihnya lebih detail di meeting.”⁷¹

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu pertemuan daring dan juga penugasan untuk beberapa mata pelajaran yang tidak dilakukan pertemuan daring pada hari tersebut. Berdasarkan wawancara terhadap dua siswa kelas III B yaitu Aisyah Sahira Alifia Fardinanta dan Brilliano Qaisya Fahmi menyebutkan bahwa selama ini mereka tidak merasa terbebani dengan tugas-tugas yang diberikan, sebab materi sudah dijelaskan dan jumlah soal tidak terlalu banyak bahkan cenderung sedikit sesuai dengan wawancara berikut:

⁷⁰ Wawancara Dengan Pak Agus Budi Utomo, Guru Kelas III-B Pada Hari Jum'at, 12 Maret 2021, Pukul 09.00-10.00 (n.d.).

⁷¹ Ibid.

“Sedikit aja sih, soalnya tugasnya cuma sedikit soalnya kadang cuma satu atau lima gitu.”⁷²

“Enggak, soalnya bisa dikerjakannya cepet tugasnya dikit. Soalnya sudah dijelaskan.”⁷³

Pertemuan daring yang dilakukan oleh pak Agus selaku guru kelas yaitu setiap hari selasa dan jum’at dengan rentang waktu pukul 08.00 sampai 09.00 WIB. Durasi pertemuan daring sesuai jadwal yaitu satu jam, namun terkadang bisa lebih sampai satu jam setengah, sesuai dengan wawancara berikut juga dijabarkan terkait rangkaian kegiatan sehari-hari siswa selama pembelajaran daring:

“Durasi zoom sebenarnya 1 jam, namun pada kenyataan bisa sampai 1 jam setengah. Untuk harinya saya ambil selasa dan jum’at namun selebihnya untuk guru mapel lain agama, PJOK, dll. Nanti yang menginfokan jadwal kelas lain tetap walikelas, tapi setiap guru punya kelas masing-masing. Untuk waktu meeting jam 08.00 sampai kurang lebih jam 09.00. Pagi absen kita menggunakan aplikasi edupongo, jadwalnya jam 6 sampai 6.45 dengan setor foto dengan menggunakan seragam sesuai jadwal. Kemudian sleanjutnya 6.45 samapi 7.15 ada pembelajaran smart qur’an bagi yang muslim, dan yang non-muslim menyesuaikan nanti ada *smart bible*, dsb. Itu berbentuk meeting, dengan guru pengampu *smart qur’an* masing-masing, soalnya tiap kelas jilidnya beda-beda. Kemudian jam 8 persiapan untuk meeting, jika ada.”⁷⁴

Setiap malamnya pak Agus selalu mengingatkan terkait jadwal belajar untuk hari besok, hal tersebut dilakukan dengan tujuan supaya wali murid dan juga siswa tidak terlewat kegiatan pertemuan daring dan juga tugas yang diberikan.

⁷² Wawancara Dengan Aisyah Sahira Alifia Fardinanta, Siswa Kelas III-B Pada Hari Kamis, 25 Maret 2021, Pukul 16.30-16.40 (n.d.).

⁷³ Wawancara Dengan Brilliano Qaisya Fahmi, Siswa Kelas III-B Pada Hari Kamis, 25 Maret 2021, Pukul 19.00-19.10 (n.d.).

⁷⁴ Wawancara Dengan Pak Agus Budi Utomo, Guru Kelas III-B Pada Hari Jum’at, 12 Maret 2021, Pukul 09.00-10.00.

Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh pak Agus selama pembelajaran daring yaitu belajar terkait program sekolah terbaru sekolah yaitu penggunaan *Mc. Office Teams*, kemudian membuat media pembelajaran seperti PPT, video pembelajaran, dan juga quizizz.

Sebagaimana kutipan wawancara ini:

“Pertama mengikuti instruksi program yang ditetapkan dari sekolah yaitu *Mc. Teams*. Karena ini *teams* masih baru jadi saya mempelajari fitur-fitur yang ada di *temas*, kemudian saya *combine* dengan RPP berbasis digital, yang mana bukan hanya *hard cover* tapi ada juga media pembelajaran video youtube, PPT, dan juga quizizz. Semua itu saya buat sudah berdasarkan kurikulum terbaru dari pemerintah yang sudah di ringkas, lebih kepada praktek dan penugasan kepada produk anak.”⁷⁵

Persiapan mendetail juga dilakukan oleh pak Agus sehubungan dengan lokasi untuk pertemuan daring, yang mana terkadang dilakukan di rumah, ataupun di ruang kelas III B. Hal ini bertujuan karena pak Agus ingin menunjukkan situasi dan kondisi ruang kelas pada siswa, dengan harapan mereka merasa lebih semangat dan tertarik dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan dengan mengikuti kegiatan pertemuan daring di kelas III B sebanyak 2 (dua) kali pertemuan, dapat diketahui bahwa hal-hal yang menjadi bagian selama kegiatan pembelajaran daring yaitu:

- a. Penugasan harian, selain pertemuan daring hal pokok yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran daring yaitu memberi tugas kepada siswa terkait materi yang akan atau telah dipelajari. Penugasan yang diberikan oleh pak Agus terbilang cukup unik, yang mana berbasis

⁷⁵ Ibid.

pada suatu produk. Dalam penugasannya siswa diminta membuat suatu produk yang mana sudah mencakup beberapa pembelajaran materi di dalamnya. Salah satu tugasnya yaitu membuat parasut, pada materi dengan tema cuaca. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut:

“Tugas yang dikumpulkan tidak hanya tentang kemampuan materi, tapi juga membuat produk. Contoh kemarin tema cuaca, itu membuat parasut masuk dalam SbdP, matematikanya nanti dari ukuran parasut, panjang benang untuk membuat parasut. Jadi bisa dibilang lebih menariklah untuk anak-anak. Kemudian pengumpulannya berupa video mulai dari membuat, mengukur, menerbangkan, tidak hanya itu nanti juga ada *flashback* ketika meeting, saya beri pertanyaan langsung terkait produk mereka.”⁷⁶

- b. Pertemuan daring, kegiatan ini menjadi kegiatan pokok yang dipilih oleh pak Agus sebagai suatu bentuk proses supaya siswa dapat memahami materi dengan baik. Dalam prosesnya sebelum melakukan pertemuan daring, pak Agus mencoba beberapa hal terlebih dahulu, sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Awal pasti coba2, karena masih memetakan karena dikelas kan siswanya beda-beda, saya juga mengikuti webinar baik yang di adakan oleh sekolah, diknas. Nah kemudian saya ikuti semua dan saya terapkan satu persatu mulai dari membuat video menarik dari youtube, mengcombine video dan PPT, membuat quizizz, membuat *meeting* dengan *sharescreen*, kemarin saya juga sempat mengikuti program dari guru penggerak untuk membuat LK digital, jadi semacam ada lembar kerja untuk siswa yang itu nanti mengacu pada produk.”⁷⁷

Kegiatan pertemuan daring yang dilakukan berlangsung sangat menyenangkan sebab cara pak Agus dalam mengajak siswa berinteraksi

⁷⁶ Ibid.

⁷⁷ Ibid.

sangatlah komunikatif serta dengan mimik wajah dan tubuh yang ceria, sehingga sangat menarik minat siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu siswa dalam wawancara yaitu:

“Paling aku suka waktu awal-awal meeting, waktu ditanya-tanyain diajak ngobrol.”⁷⁸

Upaya yang dilakukan pak Agus untuk menumbuhkan minat belajar siswa sendiri antara lain sesuai kutipan wawancara berikut:

“Di awal pandemi memang itu yang saya rasakan, karena memang tidak ada tatap muka dan kurang menggunakan banyak media, hanya share tugas, maka terlalu banyak tugas. Jadi setiap absensi terlihat sekali banyak yang molor mengumpulkan tugas. kemudian saya evaluasi, lalu menggunakan konten video youtube. Namun ternyata itu juga tidak begitu efektif kalau dalam video itu orang lain. Maka dari itu saya isi konten saya, soalnya kalau video orang lain sapaannya umum, kalau video saya bisa lebih spesifik dan menyapa satu persatu anak, video semenarik mungkin saya buat. Penugasan berbasis tulisan juga saya kurangi dan lebih ke produk atau eksperimen anak-anak, saya rasa itu lebih menarik.”⁷⁹

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa pak Agus lebih suka membuat video pembelajaran sendiri dengan harapan akan lebih mudah diterima oleh siswa jika guru sendiri yang dilihat dalam video tersebut. Selain itu penugasan-penugasan berbasis materi dikurangi dan lebih berfokus pada penugasan berbasis produk atau eksperimen anak-anak.

Hasil observasi diketahui bahwa pada awal pertemuan daring, guru dalam hal ini pak Agus selalu memulai dengan ceria dalam menyapa siswanya. Guru juga menyampaikan secara berkala jumlah siswa yang

⁷⁸ Wawancara Dengan Brilliano Qaisya Fahmi, Siswa Kelas III-B Pada Hari Kamis, 25 Maret 2021, Pukul 19.00-19.10.

⁷⁹ Wawancara Dengan Pak Agus Budi Utomo, Guru Kelas III-B Pada Hari Jum'at, 12 Maret 2021, Pukul 09.00-10.00.

sudah bergabung dalam pertemuan daring. Diawal kelas, guru juga mengajak siswa bersama-sama untuk menguap dan meregangkan badan, dengan tujuan agar lebih santai dan tidak lagi mengantuk. Kemudian, dilanjutkan dengan menyapa satu persatu siswa sambil menanyakan terkait beberapa hal kegiatan siswa, seperti menu sarapan, dan hasil ujian. Kegiatan ini paling disukai oleh siswa, dari hasil wawancara kepada dua siswa kelas III B, keduanya menyatakan bahwa mereka paling senang saat diajak mengobrol dengan pak Agus ketika pertemuan daring. Sebelum pelajaran dimulai, guru selalu menjelaskan terkait tata tertib pertemuan daring, yakni siswa tidak boleh jail, mengirim pesan, dan harus santai saat belajar. Gaya bicara guru ketika memberikan penjelasan materi sangat jelas dan santai.⁸⁰

Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan, guru menghubungkan materi dengan kegiatan sehari-hari siswa, dalam hal ini sebagai contoh pada PPT terdapat gambar anak main layang-layang, kemudian guru menanyakan kepada siswa tentang siapa yang pernah bermain layang-layang, baru kemudian dihubungkan lagi ke materi pelajaran. Guru juga membuat cerita singkat dengan tokoh orang yang dikenal siswa (dalam hal ini nama-nama guru) terkait materi tertentu supaya siswa lebih mudah dalam menerima materi. Selain itu, guru juga menceritakan pengalaman pribadi beliau yang berhubungan dengan materi pelajaran, sebagai contoh beliau menceritakan pengalaman pergi ke negara Jepang saat mengantar

⁸⁰ Observasi Di Kelas III B SD Brawijaya Smart School Pada Selasa, 16 Maret 2021. (n.d.).

siswa kelas atas pertukaran pelajar dan mendapatkan pengalaman yang berhubungan dengan hemat energy dimana di negara Jepang tidak boleh membuang botol minum yang airnya belum benar-benar habis. Guru juga selalu memberikan pujian terhadap hasil ujian siswa, dan selalu mengingatkan terkait perilaku jujur dan tanggung jawab.

Pada observasi yang dilakukan pada tanggal 16 Maret 2021 dengan materi pelajaran tematik, sisetiap akhir mata pelajaran atau KD (Kompetensi Dasar), beliau selalu mengajukan pertanyaan singkat kepada beberapa siswa, yang mana salah satunya berupa pertanyaan kejujuran. Kemudian diakhir pembelajaran guru memberikan *fun assignment*, yaitu penugasan produk bagi siswa. Diakhir pembelajaran guru juga mengingatkan lagi terkait penugasan-penugasan yang ada, serta mengingatkan juga terkait hal yang harus dilakukan selama masa pandemi Covid-19.⁸¹

Durasi pertemuan daring di kelas III B kurang lebih satu sampai satu jam setengah, bergantung pada sedikit banyaknya materi yang akan dibahas dalam kegiatan pertemuan daring.

Hal yang menjadi ciri khas dari cara mengajar pak Agus yaitu penugasan beliau yang berbentuk produk, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“Kalau saya ini yang dirasakan wali murid ya, hasil dari evaluasi, pertama tugasnya tidak terlalu memberatkan dan selalu ada unsur campur tangan ortu karena produk, jadi ortu harus mantau.”⁸²

⁸¹ Ibid.

⁸² Wawancara Dengan Pak Agus Budi Utomo, Guru Kelas III-B Pada Hari Jum'at, 12 Maret 2021, Pukul 09.00-10.00.

Karakteristik siswa dalam kelas dipahami oleh guru melalui kegiatan pertemuan daring dengan cara setiap pertemuan daring beliau memanggil satu persatu siswa dan mengajak mereka untuk mengobrol singkat.

Perkembangan belajar setiap siswa dikontrol oleh guru melalui beberapa kegiatan yang diadakan oleh sekolah yaitu *smart character*, hal ini merujuk pada wawancara sebagai berikut:

“Ada monitoring evaluasi, itu seperti ulangan harian. Kita di sekolah juga ada program *smart character*, setiap hari Kamis setelah *smart qur'an*. Durasinya setiap 45 menit -1 jam. Di dalamnya berisi tentang tumbuh kembang karakter anak di rumah, itu ada *form* yang dibagikan ke wali murid dan yg mengisi wali murid tentang kenyataan bagaimana anak di rumah, selain itu juga ada pembiasaan seperti cuci piring yang dilakukan selama satu minggu, dari situ guru bisa melihat perkembangan karakter siswa juga. Yang mengontrol kegiatan ini juga walikelas.”⁸³

Orang tua siswa sangatlah berpengaruh pada tumbuhnya minat belajar siswa selama pembelajaran daring ini. Berdasarkan wawancara pada pak Agus disebutkan sebagai berikut:

“Saya bisa melihat karakter anak yang terbentuk itu dari latar belakang ortu juga. Jika ortu tidak *support* penuh, anak pasti telat ngumpulkan tugas. Namanya *gadget* media apapun pasti butuh pengawasan dari orangtua.”⁸⁴

Siswa yang diwawancarai juga menyebutkan bahwa mereka merasa tetap bersemangat untuk belajar dari rumah sebab terdapat dukungan dari kedua orangtua. Sehubungan dengan hal tersebut, maka komunikasi dengan orang tua siswa harus terjalin dengan baik, salah satunya yaitu untuk terus membantu wali murid untuk belajar bersama terkait media

⁸³ Ibid.

⁸⁴ Ibid.

yang digunakan siswa untuk belajar. Dalam wawancara pak Agus menyatakan:

“Iya, karena kondisi seperti ini makanya saya berushaa untuk intens melalui wa baik personal maupun wa grup, tergantung sifatnya personal atau umum. Personal disini jadi kan tidak semua orang tua faham dengan teknologi, maka saya harus menuntun melalui japri satu persatu, tentang bagaimna cara absen, cara mengumpulkan tugas di teams, dll. Nah tidak semua siswa juga tinggal sama orang tuanya, ada yang tinggal dengan eyangnya, nah disini juga menjadi PR bagi saya untuk menuntun eyangnya, kebetulan dikelas saya ada satu yang tinggal dengan eyangnya karena ortu kerja diluar kota. Tapi Alhamdulillah sekarang sudah mulai terbiasa.”⁸⁵

Selanjutnya, untuk penilaian yang dilakukan di kelas III B untuk kognitif didapatkan dari hasil penugasan sehari-hari serta PTS dan PAS, sedangkan penilaian afektif dan psikomotorik selain dari pertemuan daring juga dari kegiatan sekolah seperti *smart character* dan kebugaran.

Kelas penelitian ketiga yaitu IV B dengan wali kelas Ibu Nabylla Khulwah Citra yang menyatakan bahwa strategi mengajar yang digunakan selalu bergantung pada materi yang akan diajarkan, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Bergantung pada sikon anak-anak, saya memegang hampir semua mapel kan, jika pada hari itu anak-anak sudah *meeting* dengan guru mapel lain, ya berarti saya *meeting* pada hari itu tidak lama, seperti itu. Kadang juga saya beri *ice-breaking* dulu.”⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa selain pertemuan daring, bu Bylla juga memberikan materi melalui *games* yang berhubungan dengan materi, pemberian video pembelajaran, PPT, dan

⁸⁵ Ibid.

⁸⁶ Wawancara Dengan Bu Nabylla Khulwah Citra, Guru Kelas IV-B Pada Hari Rabu, 17 Februari 2021, Pukul 09.00-10.30 (n.d.).

tentunya terdapat beberapa penugasan harian untuk siswa. Hal ini seperti yang bu Bylla sebutkan dalam wawancara:

“Media yang saya pakai PPT itu pasti, video youtube, gambar-gambar, untuk English itu juga ada aplikasinya yang sesuai dengan buku, itu saya gunakan (English pakai national geographic, ada aplikasinya). Sains itu ada ebooknya seperti itu.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada dua siswa di kelas IV B, yaitu Nasheerra Anindya Shabikha dan Raqilla Aria Ramadhan dapat diketahui jika kedua siswa tersebut menyebutkan bahwa mereka sama sekali tidak merasa terbebani dengan tugas yang ada, tugas-tugas yang diberikan cukup menarik serta tidak memberatkan.

Kegiatan pertemuan daring di kelas IV B, dilakukan setiap hari satu kali asalkan tidak bersamaan dengan jadwal pertemuan daring mata pelajaran lain. Durasi pertemuan daring yang dilakukan yaitu satu sampai satu setengah jam bergantung pada materi yang dibahas, seperti yang bu Bylla sebutkan yaitu:

“Hampir setiap hari saya isi meet, kecuali jika ada halangan seperti itu. Satu kali dalam satu hari. Kecuali jika sudah meet dengan mapel lain, saya tetap meet tapi sebentar kurang dari satu jam. Saya sendiri mengajar semua mapel kecuali bahasa jawa, agama dan juga olahraga. Durasi meeting kurang lebih satu jam an, jika molor bisa jadi satu setengah jaman seperti itu.”⁸⁸

Jadwal harian yang dilakukan dikelas bu Bylla setiap harinya yakni seperti berikut:

“Pagi anak-anak itu ada kegiatan smart alqur’an di senin sampai rabu pukul 6.45 -7.15, saya juga mengajar dan tergantung jilidnya tidak sesuai kelas asli jadi tergantung kemampuan anak (acak dalam satu jilid bisa jadi ada anak kelas 4, kelas 5). Kemudian siswa dilanjut sholat dhuha mandiri. Hari kamis jumat selain smart quran ada doa

⁸⁷ Ibid.

⁸⁸ Ibid.

pagi per kelas dengan wali kelas, sama jam 6.45 sampai 7.15. Pembelajaran dikelas saya bisa di mulai jam 8 sampai 11, guru mapel lain kalau mau meet harus diskusi dengan wali kelas supaya tidak bertabrakan. Untuk absensi siswa menggunakan aplikasi edupongo jam 6.00 sampai jam 6.45, dalam bentuk foto sesuai dengan seragam pada hari itu.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dijabarkan bahwa sebelum kegiatan pembelajaran setiap pagi di SD BSS terdapat beberapa rangkaian kegiatan yang sudah terjadwal, seperti smart qur'an, sholat dhuha, do'a dan mengaji bersama, serta beberapa kegiatan lain. Setelah itu baru kegiatan pembelajaran dikelas masing-masing, yang mana di kelas IV B kegiatan pertemuan daring dan pemberian penugasan dilakukan dalam rentang waktu pukul 08.00 sampai 11.00 WIB. Dalam setiap harinya terdapat jadwal pertemuan daring dengan wali kelas, kecuali jika hari tertentu terdapat agenda pertemuan daring dengan guru mata pelajaran lain maka pertemuan daring dengan walikelas hanya dilakukan skurang dari satu jam untuk menghindari rasa bosan pada siswa. Dalam hasil wawancara tersebut juga disebutkan bahwa kegiatan absensi siswa setiap harinya dilakukan pada pukul 06.00 sampai 06.45 WIB melalui aplikasi edupongo.

Persiapan pembelajaran juga dilakukan secara matang oleh bu Bylla, sebab dalam kegiatan pembelajaran daring semua materi dan bahan yang akan digunakan dalam mengajar haruslah sudah disiapkan dengan rapi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Selain itu, untuk pelaksanaan pertemuan daring biasa dilakukan bu Bylla baik dari sekolah ataupun dari

⁸⁹ Ibid.

rumah. Perangkat untuk pertemuan daring juga dipersiapkan sangat baik sebelum kegiatan tersebut dimulai, hal ini terlihat ketika observasi bu Bylla menggunakan perangkat pendukung seperti *headphone* untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan dengan mengikuti kegiatan pertemuan daring di kelas IV B sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan, dapat diketahui bahwa hal-hal yang menjadi bagian selama kegiatan pembelajaran daring yaitu:

- a. Penugasan harian, selain pertemuan daring hal pokok yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran daring yaitu memberi tugas kepada siswa terkait materi yang akan atau telah dipelajari. Penugasan yang diberikan oleh bu Bylla berupa kuis, atau pun soal-soal singkat yang berhubungan dengan materi yang telah dibahas dalam pertemuan daring, dan soal-soal latihan dari buku.
- b. Pertemuan daring, kegiatan ini menjadi kegiatan pokok yang dipilih oleh bu Bylla sebagai suatu bentuk proses supaya siswa dapat memahami materi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi diketahui jika kegiatan pertemuan daring yang dilakukan dikelas IV B sangatlah interaktif serta kondusif. Pada awal pertemuan daring, selain untuk menunggu semua siswa bergabung dalam pertemuan daring, hal tersebut dimanfaatkan oleh guru untuk menanyakan kabar serta kondisi beberapa siswa. Selain itu, siswa juga kembali diingatkan terkait materi pertemuan sebelumnya, dengan cara

menanyakan kepada beberapa siswa secara acak, hal ini supaya siswa tidak lupa terkait materi sebelumnya serta lebih mudah terhubung dengan materi yang akan dipelajari. Bu Bylla juga kerap mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar keseharian siswa disela-sela kegiatan pembelajaran.

Hal-hal yang dilakukan bu Bylla dalam upaya menumbuhkan minat belajar siswa berdasarkan hasil wawancara adalah:

“Saya lebih ke mencari video yang berakaitan dengan materi alih alih memberi rangkuman, biar siswa tidak baca terus. Kemudian untuk memastikan mereka menonton atau tidak saya beri tugas (rutin), tugasnya per-mapel tapi tidak banyak-banyak, hanya 5 soal esai seperti itu (soal berkaitan dengan video). Videonya itu saya cari, soalnya kita dikejar banyak materi dan tidak bisa fokus satu mapel saja jika hendak buat sendiri.”⁹⁰ Pembelajaran yang dilakukan oleh bu Bylla sangatlah kondusif, rapi, serta variatif, antara siswa dan guru bergantian saling bertanya dan menjawab terkait materi pelajaran, tidak didominasi oleh guru saja. Pada kegiatan observasi pelajaran *English*, pada tanggal 18 Maret 2021 diketahui jika guru menghubungkan materi dengan hal-hal yang diminati oleh siswa yaitu pada materi *hobbies*, kemudian guru menanyakan pada siswa terkait hobi masing-masing siswa serta memberi beberapa siswa untuki menceritakan terkait hobi mereka. Pembelajaran juga disertai dengan contoh gambar konkret yang ditampilkan melalui PPT, seperti saat pelajaran *science* materi *energy* (observasi tanggal 19 Maret 2021), bu Bylla menampilkan video lilin yang menyala, gambar matahari, serta beberapa benda lain. Pada saat pembelajaran tersebut, bu Bylla juga menerapkan kegiatan kelompok, dimana siswa dalam pertemuan daring secara otomatis di pisah menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi, saat itu siswa dibagi setiap kelompoknya 3-4 orang dengan durasi waktu diskusi 20 menit, setelah diskusi selesai siswa akan secara otomatis kembali kedalam ruangan pertemuan daring utama. Selain itu, bu Bylla kerap menggunakan *games* dalam kegiatan pembelajarannya, *games* disini yaitu berupa soal-soal singkat yang kemudian dikerjakan bersama-sama dengan semua siswa.⁹¹

Perhatian-perhatian kecil selalu bu Bylla berikan pada seluruh siswanya, seperti pemberian pujian serta apresiasi terhadap hasil kerja

⁹⁰ Ibid.

⁹¹ Observasi Di Kelas IV B SD Brawijaya Smart School Pada Kamis, 18 Maret 2021. (n.d.).

siswa, baik berupa kata-kata maupun dengan gerakan tangan serta mimic wajah yang menunjukkan tindakan positif serta ceria. Setiap keluhan siswa selama pertemuan daring selalu diberikan solusi dengan baik.

Materi yang terkadang cukup banyak bisa memakan waktu pertemuan daring, sehingga pada beberapa pertemuan pertemuan daring bisa melebihi batas waktu satu jam. Namun hal tersebut tidak mendapatkan protes dari siswa, berdasarkan dari hasil wawancara dengan dua siswa kelas IV B mereka menyatakan bahwa cara mengajar bu Bylla sudah menarik dan menyenangkan seperti yang mereka inginkan, mereka berdua juga menyukai pelajaran yang sama yaitu *english* dan *science*, seperti pernyataan mereka sebagai berikut:

“Semua udah sama kayak yang aku inginin sih kak bu Nabylla ngajarnya, terus pelajaran yang paling favorit itu bahasa inggris kalo nggak *science*, karena kalo bahasa inggris itu kan kita belajar kosakatanya, kalo *science* aku paham pelajarannya gitu kak.”⁹²

“Ehh apaya, udah bagus kak sesuai yang aku inginin bu nabylla ngajarnya, Inggris, selain itu *science*. Aku suka inggris soalnya pengen bisa bahasa inggris.”⁹³

Dua siswa tersebut, yaitu Nasheera dan Raqilla juga menyatakan bahwa mereka menyukai kegiatan pembelajaran saat pertemuan daring, seperti kutipan wawancara berikut ini:

“Iya menyenangkan, karena ngejelasinnya enak, bu nabylla sabar banget. Aku suka waktu ngejelasin, waktu tanya jawab, ya semuanya kak.”⁹⁴

⁹² Wawancara Dengan Nasheerra Anindya Shabikha, Siswa Kelas IV-B Pada Hari Senin, 22 Maret 2021, Pukul 16.00-16.10 (n.d.).

⁹³ Wawancara Dengan Raqilla Aria Ramadhan, Siswa Kelas IV-B Pada Hari Senin, 22 Maret 2021, Pukul 18.15-18.25 (n.d.).

⁹⁴ Wawancara Dengan Nasheerra Anindya Shabikha, Siswa Kelas IV-B Pada Hari Senin, 22 Maret 2021, Pukul 16.00-16.10.

“Menyenangkan, kayak asik waktu meeting, bikin seneng waktu belajar. Pengajarannya pakai game, jadi menyenangkan. Game-nya yang kayak kuis-kuis gitu, kayak waktu pelajaran *science*. Seneng juga waktu belajar dibagi jadi kelompok-kelompok jadi bisa ngobrol bareng sama temen-temen.”⁹⁵

Karakteristik siswa dikelas IV B tentunya bermacam-macam, untuk dapat memahaminya bu Bylla melihat dari kegiatan siswa selama pertemuan daring, sesuai wawancara dibawah ini:

“Untuk karakteristik serta penilaian sikapnya saya melihatnya dari ketika meeting, keaktifannya ketika tanya jawab, Kemudian untuk tugasnya itu saya kasih deadline, jadi bisa tahu siapa saja yang tepat waktu, suka telat seperti itu. Siswa pasti ada yang dibantu orang tua, ada yang kurang aktif tapi nilai cukup bagus. Tapi tidak bisa dijadikan ukuran untuk menilai karena kan tidak tahu karakter siswa aslinya seperti apa. Kemudian semisal ada yang telat ngumpulkan tugas saya ingatkan dulu di akhir meeting seperti itu, kadang untuk mempermudah bisa juga di kirimkan melalui WA, fleksibel yang penting mengumpulkan. Juga ketika lagi jika terhalang sakit, bisa diberi waktu lebih untuk tugasnya asalkan ada konfirmasi. Ada juga satu siswa yang jarang ikut meeting, setelah saya konfirmasi ternyata orang tuanya sibuk kerja dan kemudian tidak ada yang mengingatkan, bisa jadi dia ketiduran.”⁹⁶

Perkembangan belajar siswa kelas IV B oleh bu Bylla juga dilihat dari kegiatan pertemuan daring, sesuai wawancara dibawah:

“Penilaian saya ya dari meeting dan juga penugasannya itu. Dilihat dari cepat tanggapnya menerima informasi dan mengumpulkan tugas. Kadang saat meeting anak2 ada namanya tapi mereka tidak ada di tempat, soalnya di meet tidak semua wajah bisa terlihat. Ketika meet kebanyakan sudah mandiri meetingnya, jarang yang di dampingi orang tua soalnya juga sudah cukup terbiasa.”⁹⁷

⁹⁵ Wawancara Dengan Raqilla Aria Ramadhan, Siswa Kelas IV-B Pada Hari Senin, 22 Maret 2021, Pukul 18.15-18.25.

⁹⁶ Wawancara Dengan Bu Nabylla Khulwah Citra, Guru Kelas IV-B Pada Hari Rabu, 17 Februari 2021, Pukul 09.00-10.30.

⁹⁷ Ibid.

Pengaruh orangtua dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting, sebab orangtua yang mengetahui secara mendetail terkait perkembangan anak selama pembelajaran daring, hal ini diutarakan oleh bu Bylla sebagai berikut:

“Dorongan dari orang tua sangat penting dalam daring ini, orang tua yang sibuk kadang tidak tahu perkembangan anaknya. Tapi di kelas saya kebanyakan rata-rata orang tua sudah *care*.”⁹⁸

Sehubungan dengan hal tersebut, maka komunikasi yang baik harus terjalin dengan wali murid, bu Bylla menyebutkan bahwa komunikasi yang terjalin sesuai kesepakatan dan melanjutkan dari wali kelas sebelumnya, hanya saja terdapat kesepakatan baru untuk kegiatan pertemuan daring dilakukan setiap hari, sebab dikhawatirkan jika hanya dengan video pembelajaran saja siswa akan kurang paham.

Dalam hal penilaian di kelas IV B, untuk kognitif juga diberikan penilaian angka sesuai hasil belajar siswa, namun guru juga berfokus pada proses yang dilalui siswa setiap harinya selama pertemuan daring, tidak hanya dari nilai akhir saja. Sedangkan untuk penilaian afektif serta psikomotorik, guru kelas melakukan penilaian dari kegiatan pendidikan karakter dan juga kebugaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut ini:

“Di mulai dari tugasnya, kemudian untuk sikap bisa dilihat dari ketepatan waktu mengumpulkan tugas, lalu sikap siswa selama meeting juga bisa dijadikan patokan penilaian. Biasanya ketika meeting mau berakhir saya absen dulu, untuk memastikan siapa aja yang masuk dan yang tidak. Kemudian ada juga kegiatan pendidikan karakter setiap hari kamis, dan kebugaran di hari jum’at. Jadi siswa

⁹⁸ Ibid.

mengirimkan video dan foto seperti itu sesuai dengan instruksi. Nah dari situ juga wali kelas dapat melihat bagaimana karakteristik siswa untuk kemudian dijadikan acuan dalam penilaian.”⁹⁹

Kelas penelitian selanjutnya yaitu kelas I A dengan wali kelas bu Ilviatun Nafisah, kelas II A dengan wali kelas bu Iswahyuni Wati, kelas IV B dengan wali kelas pak Suwarno, dan kelas V A dengan wali kelas bu Rizki Fitriatul Habibi. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa guru tersebut dapat diketahui bahwa secara garis besar kegiatan yang mereka lakukan dalam upaya menumbuhkan minat belajar siswa yaitu mengadakan pertemuan daring minimal satu hari satu kali. Sebab melalui pertemuan daring tersebut guru dapat mengontrol bagaimana perkembangan belajar serta keaktifan setiap siswa. Dalam wawancara pak Warno menyebutkan:

“Meeting setiap hari harus ada ya, jadi guru harus ketemu sama anak-anak”¹⁰⁰

Bentuk pemberian penugasan ataupun latihan soal yang diberikan kepada siswa juga dikemas secara menarik, salah satunya yaitu seperti yang diutarakan oleh bu Rizki dari kelas V A yang menjelaskan bahwa latihan soal beliau berikan dalam bentuk *games* ataupun kuis kepada siswa, sehingga siswa menjadi tertarik dan cenderung ingin diberi latihan soal terus menerus. Bu Rizki menjelaskan:

“Saya sering memberikan latihan soal dalam bentuk kuis online, beberapa kali saya coba baik di kelas *english*, *science* dan IPA itu minat anak-anak jadi naik. Saya pakai kalo tidak *quizziz* untuk live saat meeting atau tidak penugasan, dan juga *worldwhole*, nanti ada

⁹⁹ Ibid.

¹⁰⁰ Wawancara Dengan Pak Suwarno, Guru Kelas IV-A Pada Hari Kamis, 30 Maret 2021, Pukul 09.30-10.30 (n.d.).

berbagai macam *game* yg bisa dilakukan, seperti *live game show* gitu. Ada pertanyaan seperti misi, ada pilihan jawaban, nah untuk menemukan jawaban yang benar ada rintangan misal kejar-kejaran sama alien. Nah, dengan latihan soal dimodel seperti ini anak-anak lebih semangat belajar, karena kan mereka senang main *game* kan. Malah anak-anak itu biasanya ga suka mengerjakan soal, tapi dikelas saya malah minta terus gitu.”¹⁰¹

Setiap guru pasti memiliki ciri khas tersendiri dalam melakukan kegiatan pembelajaran di masa pandemi Covid-19, hal tersebut berhubungan dengan tujuan mengajar yang dibuat oleh masing-masing guru. Seperti yang diutarakan oleh Ibu Risye Sofia Laurina selaku guru kelas III A bahwa:

“Target sesuai SK Balitbang materi dapat semua terselesaikan, serta saya berharap anak-anak dari pembelajaran ini bisa paham materi meskipun tidak bertemu secara langsung.”¹⁰²

Guru kelas III B, yaitu Bapak Agus Budi Utomo memiliki pendapat yang berbeda terkait tujuan mengajar yang dijadikan patokan, sesuai hasil wawancara Pak Agus menyatakan:

“Target saya secara pribadi yaitu siswa menjadi paham kondisi dan juga tanggung jawab. Paham kondisi yaitu siswa mengerti jika pandemi tidak hanya menyusahkan siswa tapi juga guru, jadi tidak ada kata saling menyalahkan. Jika sudah paham kondisi, saya ingin muncul karakter tanggung jawab dalam diri siswa, yaitu tanggung jawab ketika diberi tugas meski di kondisi pandemi seperti ini bagaimana caranya tugas itu dapat diselesaikan. Saya sering bilang ke anak-anak tidak akan mempermasalahkan hasil produk anak-anak itu salah atau benar, tapi saya ingin melihat mereka sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas itu atau tidak.”¹⁰³

¹⁰¹ Wawancara Dengan Bu Rizki Fitriatul Habibi, Guru Kelas V-A Pada Hari Rabu, 31 Maret 2021, Pukul 10.00-10.30 (n.d.).

¹⁰² Wawancara Dengan Bu Risye Sofia Laurina, Guru Kelas III-A Pada Hari Kamis, 11 Februari 2021, Pukul 09.00-10.30.

¹⁰³ Wawancara Dengan Pak Agus Budi Utomo, Guru Kelas III-B Pada Hari Jum'at, 12 Maret 2021, Pukul 09.00-10.00.

Wawancara juga dilakukan pada wali kelas IV B, Ibu Nabylla Khulwah Citra, yang mana menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran yang terpenting adalah siswa memahami materi terlebih dahulu, yakni sebagai berikut:

“Target terpenting yaitu anak-anak paham dan mengerti materi, untuk masalah nilai itu termasuk dalam proses. Bisa jadi tugas bagus tapi prosesnya kurang. Sebaliknya ada yang prosesnya bagus tapi hasilnya kurang, dari situ mungkin ketika mau ulangan harian dia belum siap.”¹⁰⁴

Tiga guru yang peneliti teliti menyebutkan bahwa dalam memilih strategi mengajar yang akan digunakan mereka mempertimbangkan beberapa hal terlebih dahulu, seperti Ibu Risye yang memperhatikan dari segi siswa, beliau menyebutkan:

“Yang penting memudahkan siswa untuk belajar, karena buku saja tidak menjamin akan dibaca oleh siswa, jadi bisa menggunakan PPT (*power point*). Kemudian melakukan *meeting online* untuk kegiatan tatap muka secara daring, nanti disana dijelaskan materi-materi yang belum dipahami oleh siswa. Minimal itu harus ada *meeting*.”¹⁰⁵

Selain dari segi siswa, masih banyak aspek yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Bapak Agus menyebutkan bahwa beliau mencoba berbagai macam strategi selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung secara bertahap, yaitu sebagai berikut:

“Awal pasti masih coba-coba dalam memilih strategi, karena masih memetakan siswa yang beda-beda. Saya juga mengikuti webinar baik yang diadakan oleh sekolah atau dinas, kemudian saya terapkan satu persatu mulai dari membuat video menarik dari youtube,

¹⁰⁴ Wawancara Dengan Bu Nabylla Khulwah Citra, Guru Kelas IV-B Pada Hari Rabu, 17 Februari 2021, Pukul 09.00-10.30.

¹⁰⁵ Wawancara Dengan Bu Risye Sofia Laurina, Guru Kelas III-A Pada Hari Kamis, 11 Februari 2021, Pukul 09.00-10.30.

mengcombine video dan PPT, membuat *quizizz*, membuat meeting dengan *sharescreen*, dll. Saya juga sempat mengikuti program dari guru penggerak untuk membuat lembar kerja digital, jadi semacam ada lembar kerja untuk siswa yang itu nanti mengacu pada produk. Jadi tugas yang dikumpulkan tidak hanya tentang kemampuan materi, tapi juga membuat produk.”¹⁰⁶

Selain hal tersebut, Bapak Agus juga menyebutkan bahwa perangkat yang digunakan siswa (gawai atau laptop) dapat mempengaruhi cara guru dalam memberikan pembelajaran daring, beliau menyebutkan yaitu:

“Lebih ke perangkat yg digunakan siswa, baik laptop atau HP kadang ada yang tidak *support*, dari situ saya harus sinkronisasi. Terkadang saya sudah membuat media tertentu secara *online* ternyata di HP siswa ada yang tidak *support*, dari situ saya harus bikin lagi.”¹⁰⁷

Sedikit berbeda, Ibu Nabylla menyebutkan bahwa dalam memilih strategi pembelajaran didasarkan pada materi yang akan diajarkan pada siswa, sebagaimana berikut ini:

“Berdasar materi yang akan diajarkan, nanti jika sudah tahu materi yang mau diajarkan seperti apa baru bisa menentukan strateginya.”¹⁰⁸

Tahapan yang juga penting dalam kegiatan pembelajaran selama pandemi yaitu persiapan yang dilakukan oleh guru haruslah benar-benar matang, terlebih adanya penggunaan teknologi untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh guru-guru di SD Brawijaya Smart School, pada awal masa pandemi telah diadakan pelatihan untuk guru terkait penggunaan aplikasi *Mc. Office Teams* yang

¹⁰⁶ Wawancara Dengan Pak Agus Budi Utomo, Guru Kelas III-B Pada Hari Jum'at, 12 Maret 2021, Pukul 09.00-10.00.

¹⁰⁷ Ibid.

¹⁰⁸ Wawancara Dengan Bu Nabylla Khulwah Citra, Guru Kelas IV-B Pada Hari Rabu, 17 Februari 2021, Pukul 09.00-10.30.

digunakan untuk kegiatan pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Ibu Risye sebagai berikut:

“Berkaitan dengan kecanggihan teknologi, sebelumnya terdapat *workshop* untuk penggunaan *Mc. Office Teams* dari sekolah, selain itu persiapan yang dilakukan seperti menyiapkan video, dan juga materi.”¹⁰⁹

Selain hal tersebut, persiapan yang pasti dilakukan oleh guru sebelum mengajar secara daring yaitu menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) digital, menyiapkan video pembelajaran, PPT, dan beberapa kelengkapan pembelajaran lainnya. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Pak Agus ketika wawancara yaitu:

“Pertama-tama saya mengikuti instruksi program yang ditetapkan dari sekolah yaitu *Mc. Teams*. Karena ini *teams* masih baru jadi saya mempelajari fitur-fitur yang ada di *teams*, kemudian saya *combine* dengan RPP berbasis digital, yang mana bukan hanya *hard cover* tapi ada juga media pembelajaran video *youtube*, PPT, dan juga *quizizz*. Semua itu saya buat sudah berdasarkan kurikulum terbaru dari pemerintah yang sudah di ringkas, lebih kepada praktik dan penugasan kepada produk anak.”¹¹⁰

Setiap guru kelas pasti memiliki strategi yang berbeda satu sama lain, hal ini dapat bergantung dari latar belakang guru, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai guru, dan karakteristik siswa di kelas. Dari tiga guru kelas yang peneliti teliti, ketiganya memiliki strategi mengajar yang berbeda-beda. Terlebih kelas penelitian merupakan kelas model yang mana terdapat tiga mata pelajaran tambahan dengan pengantar yang digunakan bahasa inggris, yaitu mata pelajaran bahasa inggris (*english*),

¹⁰⁹ Wawancara Dengan Bu Risye Sofia Laurina, Guru Kelas III-A Pada Hari Kamis, 11 Februari 2021, Pukul 09.00-10.30.

¹¹⁰ Wawancara Dengan Pak Agus Budi Utomo, Guru Kelas III-B Pada Hari Jum'at, 12 Maret 2021, Pukul 09.00-10.00.

sains (*science*), dan matematika (*mathematics*). Hal ini seperti yang diutarakan oleh Pak Agus dalam sesi wawancara:

“Perbedaan paling mendasar dengan kelas lain yaitu penggunaan bahasa, kelas model ini sebenarnya kelas bilingual. Jadi ada tambahan muatan pembelajaran *english*, *math*, *sains* dengan pengantar bahasa inggris. Bedanya nanti di rapornya ada pelaporan rapor bilingual. Untuk mengajarnya *mix* Indonesia-inggris untuk 3 mapel tadi, selain itu pakai bahasa Indonesia.”¹¹¹

Buku yang digunakan untuk tiga mapel tambahan pada kelas model tersebut merupakan buku mentari yang dibeli dari Singapura, seperti yang diutarakan oleh ibu Risye sebagai berikut:

“Secara umum semua kelas sama, hanya untuk kelas model buku yang digunakan ada yang berbeda, bukunya beli dari Singapura (mentari) dan ketika ngajar di kelas model menggunakan pengantar bahasa inggris.”¹¹²

Penjelasan lain juga diberikan oleh Ibu Nabylla dalam wawancara yang membahas terkait kelas model, yaitu sebagai berikut:

“Pembedanya ada di tiga mepel tambahan yaitu *sains*, *math*, dan juga *english*. Tapi anak regular sebenarnya juga ada *english*. Pengantarnya pakai bahasa inggris tapi juga tidak *full*, *fifty-fifty* seperti itu, mengenalkan kosa kata bahasa inggris kemudian sambil di *translate*.

Itu juga untuk buku *math*, *sains*, *english* pakai buku mentari dari Singapura, selain dari yang tematik itu sendiri. Muatannya sendiri sih hampir semua sama, tapi ada juga yang tidak antara mapel tambahan dengan tematik.”¹¹³

Pihak sekolah dalam hal ini diwakili oleh wakil kepala bidang kurikulum yaitu Ibu Ilviatun Nafisah menyebutkan beberapa hal terkait

¹¹¹ Ibid.

¹¹² Wawancara Dengan Bu Risye Sofia Laurina, Guru Kelas III-A Pada Hari Kamis, 11 Februari 2021, Pukul 09.00-10.30.

¹¹³ Wawancara Dengan Bu Nabylla Khulwah Citra, Guru Kelas IV-B Pada Hari Rabu, 17 Februari 2021, Pukul 09.00-10.30.

program sekolah secara garis besar dalam upaya menumbuhkan minat belajar siswa selama pandemi Covid-19 ini berlangsung.

Pertama yaitu pemampatan kurikulum sesuai dengan kurikulum balitbang, yaitu dihapusnya beberapa KD (Kompetensi Dasar) sehingga materi tidak terlalu banyak untuk diajarkan pada siswa selama masa pandemi. Dalam wawancara bu Nafis menyebutkan:

“Sebenarnya sekolah kami sudah mendesain pembelajaran yang sekiranya anak-anak juga tidak akan bosan, hal-hal yang kita lakukan selain kita serahkan ke wali kelas itu apa saja, Yang pertama, kita kemarin kan sudah beradaptasi dengan kurikulum Balitbang, jadi paling tidak itu sudah banyak KD yang sudah di hilangkan, jadi kita sudah meneyuaikan itu sehingga wali kelas tidak mendapat beban mengajar terlalu banyak untuk membuat materi, Karen apa yang harus di selesaikan di semester ini itu sudah ada rancangannya.”¹¹⁴

Selanjutnya sekolah juga memberlakukan program khusus selain kegiatan pembelajaran supaya siswa tidak merasa bosan. Pertama, setiap senin sampai rabu pagi kegiatan *smart qur'an* bagi muslim, dan menyesuaikan bagi yang non-muslim. Kedua, setiap hari Kamis pagi terdapat kegiatan karakter dan pramuka (bergantian), hal ini untuk menumbuhkan karakter baik dalam diri siswa. Ketiga, setiap jum'at pagi terdapat kegiatan kebugaran yaitu melakukan senam bersama orang tua, yang mana guru mengirimkan suatu video untuk dilakukan oleh siswa di rumah bersama orangtua. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan bu Nafis berikut:

¹¹⁴ Wawancara Dengan Bu Ilviatun Nafisah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum Pada Hari Rabu, 24 Maret 2021, Pukul 10.00-10.45 (n.d.).

“Kita sudah memprogramkan setiap hari kamis dan jum’at sekolah kami itu ada program khusus. Kami situ pramuka dan karakter, kalau hari jum’at kebugaran. Jadi siswa tidak melulu belajar dikelas dengan berbagai materi tapi juga ada pengetahuan sikap karakter, misalnya anak-anak dikarakternya bersedekah, jadi anak-nak pergi ke masjid atau berbagi ke siapa saja. Atau kalau tidak, seperti kegiatan menanam atau apa itu sudah kita desainkan di hari kami situ. Hari jum’at ada kegiatan kebugaran, senam bersama orang tua. Kita mengirimkan video senam ringan kepada orang tua, kegiatannya bisa seperti pemanasan ringan, dan itu sudah di programkan. Selain hari kamis dan jum’at itu kita ada kegiatan smart qur’an dari hari senin sampai rabu.”¹¹⁵

Kegiatan lain yang diadakan yaitu *smart learning* pasca PTS (Penilaian Tengah Semester), yaitu selama satu minggu siswa tidak diberi materi pelajaran melainkan pembelajaran *life skill* yang masih berhubungan dengan materi pelajaran. Bu Nafis dalam wawancara mengatakan:

“Kemudian kemarin pasca PTS, kita mengadakan kegiatan smart learning jadi satu minggu full tidak ada kegiatan pembelajaran jadi lebih ke life skill gitu. Prakteknya tetap di pelajaran. Contoh di kelas I kemarin mengacu oada tema 7 Benda dan tanaman di sekitarku, jadi kita desainkan bagaimana anak-anak mempraktekan cara merawat tanaman. Nah kegiatan yang dilakukan hari ini diusahakan berbeda dengan yang kemarin dilakukan, misalnya hari ini temanya mereka memilih merawat tanaman, jika hari ini menyiram besoknya bisa memberi pupuk, hal-hal seperti itu. Jika mereka memilih hewan, hal-hal yang dilakukan ada yang membersihkan kandang hewan, memberi makan, ada yang membawa hewan ke dokter seperti itu.”¹¹⁶

Pihak sekolah juga melakukan kerja sama dengan ‘kampong kids’ dalam melakukan percobaan-percobaan ilmiah ringan untuk seluruh siswa. Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan daring seluruh siswa kelas I sampai VI, kegiatan percobaan yang dilakukan yaitu seperti pembuktian

¹¹⁵ Ibid.

¹¹⁶ Ibid.

minyak dan air tidak bisa bercampur, dan sumber bunyi. Sebelum kegiatan berlangsung pihak sekolah mengirimkan video tutorial dan bahan-bahan yang diperlukan, kemudian saat pertemuan daring dilakukan, seluruh siswa dapat langsung mengikuti kegiatan tersebut. Dalam wawancara bu Nafis menyebutkan:

“Kemudian kita juga bekerjasama dengan kampung kid, jadi ada zoom meeting bareng dari kelas satu sampai kelas enam kegiatannya kadang kita melakukan percobaan spt kemaren bisa ndak sih air dan minyak bersatu? Nah, kalau bisa yang perlu disiapkan apa, nah dari situ mereka menyiapkan alat-alat praktikum dari rumah sebelumnya mungkin satu minggu sebelum agenda meeting pertama kita sudah menginfokan kepada wali murid. Jadi ketika mereka menonton live praktiknya, mereka juga bisa sambil praktik. Kemarin juga sudah mencoba untuk mengetahui asal bunyi itu dari mana, jadi anak-anak menyoapkan kardis bekas karet gelang, untuk membuat smeacam gitar gitu dan itu ternyata bisa menghasilkan bunyi gitu. Nah dari situ kita sudah mendesainkan supaya kegiatan pembelajaran kita tidak hanya melulu pembelajaran di kelas saja.”¹¹⁷

Pihak sekolah melalui wakil kepala kurikulum menghimbau kepada guru untuk membuat kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya yaitu membuat video pembelajaran. Dalam hal ini sekolah sudah memberikan fasilitas pada guru berupa *green screen*, bagi guru yang hendak membuat video pembelajaran. Dalam membuat video pembelajaran tersebut, guru-guru di SD Brawijaya Smart School mengikuti kegiatan perkumpulan gugus sekolah se-Kecamatan Lowokwaru. Kegiatan yang dilakukan yaitu bersama-sama membuat video pembelajaran, yang mana semua materi dibagi ke beberapa guru dari beberapa sekolah, kemudian video tersebut dapat digunakan bersama-sama

¹¹⁷ Ibid.

dan lebih meringankan beban guru. Pernyataan ini sesuai hasil wawancara dengan bu Nafis berikut:

“Ketika di pembelajaran saya sebagai kurikulum juga meminta kepada bapak ibu guru supaya membuat pembelajaran itu menjadi menyenangkan, jadi tidak hanya ayo mengerjakan halaman ini-ini, tapi juga harus ada video gitu. Kemarin dari sekolah sudah menyiapkan green screen untuk guru yang mau membuat video itu bisa dimanfaatkan. Kemarin juga kita ada kumpul gugus, dari gugus IV sek kecamatan Lowokwaru untuk membuat media pembelajaran, jadi dibagi membuat videonya biar tidak berat. Misalnya kan saya kebagian membuat video di tema ini dan ini gitu, jadi temen-temen dari sekolah lain juga bisa download, bisa menggunakan media itu, begitu juga kita bisa menggunakan media dari sekolah lain. Jadi ketika kita tidak bisa meeting, video itu bisa digunakan alternative untuk pembelajaran. Kebetulan kemarin saya dapat video tentang mengenal angka 1-50, kan mtk di K-balitbang tidak boleh mengajarkan angka sampai 100. Jadi kita memodif sendiri mtk nya pokok sampai 50, tidak boleh lebih. Memang di pandemi ini guru dituntut untuk kreatif ya, tapi yang penting itu kerjasama antar guru sekolah antar guru paralel, jadi nanti bisa meringankan, dibagi dan dijalankan bareng seperti itu.”¹¹⁸

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Kelas Model SD Brawijaya Smart School pada Masa Pandemi Covid-19

Setiap keadaan pasti memiliki faktor yang menjadi penghambat dan pendukung, termasuk terlaksananya pembelajaran daring ini. Berdasarkan wawancara terhadap Ibu Risye selaku wali kelas III A menyebutkan bahwa:

“Beberapa hambatan seperti keterlambatan pengumpulan tugas, materi yang tidak bisa di serap oleh siswa seratus persen, *handphone* yang digunakan siswa juga *handphone* ortu. Solusi untuk tugas yang telat, bisa dikirimkan melalui WA biasa seperti itu. Sedangkan faktor pendukung yang pertama pasti buku pembelajaran, untuk menunjang materi siswa. Kemudian penguasaan terhadap aplikasi yang digunakan (*teams*) juga sangat penting. Selain itu juga faktor

¹¹⁸ Ibid.

dukungan dari orang tua di rumah yang membantu siswa dalam belajar juga sangat penting.”¹¹⁹

Siswa yang kerap merasa jenuh dengan kegiatan pembelajaran daring, juga menjadi hambatan dalam tumbuhnya minat belajar dalam diri siswa selama pembelajaran daring berlangsung, sesuai dengan hasil wawancara terhadap Ibu Risye berikut:

“Siswa merasa bosan itu pasti ada ya, selain itu juga terkait tugas yang diberikan, ada satu siswa yang mau akan tetapi orang tua yang kurang peduli, itu bisa jadi kendala. Jadi pengumpulan tugas ya harus di tagih dan di ingatkan terus.”¹²⁰

Pernyataan juga dikuatkan dengan hasil wawancara terhadap siswa kelas III A, Myesha Anindya Widodo dan Dinda Moniq Salwaa Khasaa yang menyatakan sebaagi berikut:

“Selama belajar dari rumah sedih sama bosen sih kak, sedih karena gabisa ketemu temen-temen secara langsung, terus bosen soalnya kalau tugasnya sudah selesai gatau lagi mau ngapain.”¹²¹

“Perasaanku senang, tapi sempet bosen sih cuma dikit, soalnya sedih aja gabisa ketemu beneran.”¹²²

Hal lain yang menjadi faktor pendukung tumbuhnya minat belajar dalam diri siswa yaitu karena mereka sudah terbiasa dengan kondisi yang terjadi yaitu pembelajaran daring. Selain itu juga guru kelas yang mampu mempersiapkan materi pembelajaran dengan baik serta menguasai aplikasi *Mc. Office Teams* dengan baik juga menjadi faktor pendukung siswa minat

¹¹⁹ Wawancara Dengan Bu Risye Sofia Laurina, Guru Kelas III-A Pada Hari Kamis, 11 Februari 2021, Pukul 09.00-10.30.

¹²⁰ Ibid.

¹²¹ Wawancara Dengan Myesha Anindya Widodo, Siswa Kelas III-A Pada Hari Senin, 15 Maret 2021, Pukul 09.00-09.10.

¹²² Wawancara Dengan Dinda Moniq Salwaa Khasaa, Siswa Kelas III-A Pada Hari Senin, 15 Maret 2021, Pukul 09.10-09.20.

dan tertarik untuk terus belajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Risye berikut:

“Respon siswa terkait pembelajaran daring baik, siswa sudah mulai terbiasa dan dapat mengoperasikan aplikasi *meeting* dengan baik. Mereka sudah terbiasa dengan daring, akan tetapi mereka juga kerap merasa bosan dengan situasi ini. Kemudian, yang menjadi kebutuhan wajib guru supaya siswa tetap semangat belajar pertama mempersiapkan materi dengan baik dan matang tentunya, Kemudian menguasai dan mampu mengoperasikan IT dengan baik, keduanya harus semua terpenuhi.”¹²³

Dua siswa kelas III A Myesha Anindya Widodo dan Dinda Monic Salwaa Khasaa ketika diwawancarai menyatakan bahwa hal yang membuat mereka semangat dalam belajar meskipun dilakukan secara daring yaitu sebagai berikut:

“Supportnya mama, sama bisa belajar bareng mama di rumah lebih santai gitu.”¹²⁴

“Aku semangat belajar dari rumah, karena semuanya (ada hadiahnya, habis itu boleh bermain, bisa nonton youtube”¹²⁵

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, diketahui bahwa hambatan yang terjadi selama pembelajaran daring di kelas III A yang mampu mempengaruhi minat belajar dalam diri siswa serta solusi yang diberikan oleh Ibu Risye yaitu:

- a. Siswa merasa mulai bosan dengan kegiatan pembelajaran daring.

¹²³ Wawancara Dengan Bu Risye Sofia Laurina, Guru Kelas III-A Pada Hari Kamis, 11 Februari 2021, Pukul 09.00-10.30.

¹²⁴ Wawancara Dengan Myesha Anindya Widodo, Siswa Kelas III-A Pada Hari Senin, 15 Maret 2021, Pukul 09.00-09.10.

¹²⁵ Wawancara Dengan Dinda Moniq Salwaa Khasaa, Siswa Kelas III-A Pada Hari Senin, 15 Maret 2021, Pukul 09.10-09.20.

- b. Kurangnya perhatian dari orang tua atau wali murid, sehingga terjadi keterlambatan pengumpulan tugas. Diatasi dengan selalu mengingatkan kepada siswa dan wali murid terkait adanya tugas, selain itu juga dengan memberi kemudahan mengumpulkan tugas melalui *whatsapp group* atau *chat* pribadi kepada wali kelas.
- c. Materi pembelajaran yang tidak dapat diserap dan dipahami secara penuh oleh siswa. Hal ini diatasi dengan adanya pertemuan daring, dimana siswa dapat berinteraksi dengan guru sehingga jika terdapat materi yang belum dimengerti dapat segera ditanyakan. Melalui pertemuan daring guru juga dapat mengawasi perkembangan belajar setiap siswa, serta siswa akan merasa lebih bersemangat saat dapat berjumpa secara virtual dengan guru dan juga teman sekelas.
- d. Perangkat yang digunakan untuk belajar siswa (gawai atau laptop) digunakan bersama dengan kepentingan orangtua untuk bekerja. Hal ini juga berimbas pada keterlambatan pengumpulan tugas, serta keikutsertaan siswa dalam kegiatan pertemuan daring.

Sedangkan faktor pendukung dari pembelajaran daring yang juga mampu menambah minat belajar dalam diri siswa yaitu:

- a. Dukungan serta perhatian orang tua siswa di rumah kepada siswa untuk setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Dukungan yang diberikan oleh orang tua dapat bermacam-macam, salah satunya dengan memberikan hadiah terhadap anaknya jika sudah

selesai belajar, memperbolehkan menonton *youtube*, dan banyak hal lain sesuai karakteristik setiap orang tua.

- b. Siswa merasa lebih santai dan nyaman ketika belajar dari rumah.
- c. Siswa yang sudah mulai terbiasa dengan pengoperasian aplikasi *Mc. Office Teams* untuk kegiatan pembelajaran.
- d. Persiapan pembelajaran guru yang matang secara lengkap, seperti PPT, video pembelajaran, serta penugasan yang akan diberikan. Jika guru mampu mempersiapkan dengan matang serta menarik bagi siswa, maka siswa akan merasa semangat dan berminat untuk terus belajar meski dalam kegiatan pembelajarana secara daring.
- e. Penguasaan guru yang baik terhadap aplikasi *Mc. Office Teams* sebagai aplikasi pokok yang digunakan selama pembelajaran daring. Hal ini berhubungan dengan kelancaran pelaksanaan pembelajaran.
- f. Buku pembelajaran untuk menunjang materi siswa. Buku sebagai hal pokok dalam kegiatan pembelajaran haruslah tersedia untuk setiap siswa.

Selain dari faktor pendukung dan penghambat munculnya minat belajar siswa, dalam kegiatan pembelajaran daring juga memiliki manfaat khusus, sebagaimana hasil wawancara terhdap Ibu Risye berikut:

“Manfaat dari pembelajaran daring baik siswa dan terlebih guru harus belajar IT lebih *update* lagi, supaya bisa mengikuti proses pembelajaran daring dengan baik.”¹²⁶

¹²⁶ Wawancara Dengan Bu Risye Sofia Laurina, Guru Kelas III-A Pada Hari Kamis, 11 Februari 2021, Pukul 09.00-10.30.

Manfaat yang didapatkan dari kondisi pandemic Covid-19 yang mengharuskan kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring yaitu membuat guru harus belajar terkait teknologi untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar terlaksana dengan baik. Tidak hanya guru, namun siswa juga harus belajar dan mengerti terkait penggunaan teknologi penunjang kegiatan pembelajaran daring, dalam hal ini di SD Brawijaya Smart School aplikasi yang digunakan yaitu *Mc. Office Teams*.

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran daring dalam upaya menumbuhkan minat belajar di kelas III B sesuai hasil wawancara berikut:

“Hambatan yang terjadi dari saya selaku guru, pertama waktu untuk mempersiapkan media yang terbatas, sebenarnya ide banyak aplikasi banyak tapi waktu sangat terbatas. Jadi kesannya media yg saya pilih lebih sederhana. Untuk siswa lebih ke gadget yg digunakan entah laptop atau HP kadang ada yg tidak support, dari situ saya kan harus sinkronisasi. Terkadang saya sudah membuat media tertentu secara *online* ternyata di HP siswa ada yg tidak support, dari situ saya harus bikin lagi, mungkin lebih ke itu sih. Kemudian keluhan siswa mungkin salah satunya kangen dengan teman, guru dan sekolah; kemudian kendala siswa kadang terlambat mengumpulkan tugas karena gadget yang dipakai hanya satu dan harus dipakai ortu untuk kerja juga, dua itu yang sering.

Faktor yang mendukung yang jelas jaringan internet ya, kalau di rumah ada jaringan yang bagus dapat support lebih baik untuk virtual maupun penugasan. Kalau semau pakai wifi tidak, masih ada yang pakai paket data, tapi masalah jaringan belum pernah ada, lebih ke mati listrik. Saya meeting di rumah, tapi terkadang di sekolah, sering di sekolah untuk strategi saya biar anak-anak yang kangen dengan kelasnya bisa saya tunjukkan iniloh kelas kalian. Selanjutnya terkait respon siswa kalau di semester akhir ini, karena sudah lama jadi sudah mulai terbiasa dan tahu, dulu benar2 harus

mendampingi tiap pagi, alurnya bagaimana harus di share berulang-ulang. Sekarang sudah sering jadi sudah paham.”¹²⁷

Hasil wawancara siswa salah satunya membahas mengenai keluhan siswa sendiri selama pembelajaran daring yaitu merasa rindu dengan teman satu kelas dan ingin belajar dari sekolah. Namun, disisi lain siswa juga merasa senang sebab dapat belajar bersama dan memiliki waktu dengan orang tua lebih banyak.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa hambatan yang terjadi selama pembelajaran daring di kelas III B yang mampu mempengaruhi minat belajar siswa serta solusi yang diberikan oleh pak Agus adalah:

- a. Siswa mulai merasa bosan dan ingin belajar dari rumah.
- b. Perhatian orang tua, beberapa orang tua yang bekerja dan terdapat salah satu siswa yang tinggal bersama nenek, sehingga kurang begitu fasih dalam mendampingi dalam belajar. Namun, seiring berjalannya waktu siswa sudah mulai terbiasa dengan kegiatan pembelajaran daring.
- c. Perangkat yang digunakan untuk siswa belajar kurang mendukung, dalam artian tidak bisa digunakan untuk aplikasi tertentu, sehingga guru harus melakukan penyesuaian ketika hendak membuat suatu media pembelajaran melalui aplikasi tertentu.

¹²⁷ Wawancara Dengan Pak Agus Budi Utomo, Guru Kelas III-B Pada Hari Jum'at, 12 Maret 2021, Pukul 09.00-10.00.

- d. Perangkat yang digunakan siswa terbatas, yaitu digunakan bersama dengan orang tua untuk bekerja. Hal ini mengakibatkan adanya keterlambatan pengumpulan tugas.
- e. Waktu yang sangat singkat bagi guru untuk dapat menyiapkan membuat media pembelajaran yang menarik, sehingga hanya mampu membuat media-media sederhana saja.

Faktor yang menjadi pendukung pembelajaran daring sehingga mampu memunculkan minat belajar siswa yaitu:

- a. Dukungan serta perhatian orang tua, yaitu orang tua yang selalu memberi motivasi dan selalu mendampingi anaknya untuk belajar. Karena orang tua yang paling dekat dengan siswa, maka faktor ini sangat berpengaruh besar terhadap munculnya minat belajar dalam diri siswa.
- b. Siswa mulai terbiasa dengan serangkaian kegiatan dalam pembelajaran daring, sehingga lambat laun muncul minat untuk tetap belajar.
- c. Persiapan guru yang matang untuk pembelajaran, yaitu terkait media yang digunakan dalam pembelajaran. Kemudian guru yang paham terkait kondisi sekitar, dalam hal ini guru kelas III B melakukan pertemuan daring dari dalam ruangan kelas, yang mana bermaksud untuk mengurangi rasa rindu siswa pada sekolah, sehingga diharapkan siswa akan lebih berminat dalam menerima pembelajaran.

- d. Jaringan internet yang memadai sehingga tidak sampai mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran, terutama pertemuan daring.

Selain kedua faktor tersebut, adanya pembelajaran daring ini juga bermanfaat pada suatu sisi tertentu. Hal ini diutarakan oleh pak Agus dalam wawancara yaitu:

“Pertama untuk guru, lebih tekun berkreasi buat berbagai macam pilihan media pembelajaran dan mempelajari aplikasi-aplikasi pembelajaran, mau tidak mau harus mau. Jadi guru lebih kreatif dan aktif untuk memberi media yang menarik bagi siswa. Siswa sendiri juga jadi lebih aktif untuk mengikuti tugas belajar *online* berupa produk atau video-video. Penugasan video kan ganti jika saat *offline* maju satu-satu. Jika maju satu-satu ada yg malu, diganti buat video ini lebih keluar dan pede, karena buat video dari rumah bersama orangtua. Ini juga lebih mendekatkan siswa denga ortu, biasanya *full* di sekolah, ini jadi di rumah *full* dengan ortu. Ortu juga jadi tau ini yang namanya belajar.”¹²⁸

Manfaat yang didapatkan dari adanya pandemi Covid-19 ini yaitu bagi guru akan menjadi lebih kreatif dan aktif dalam upaya membuat kegiatan pembelajaran yang menarik. Sedangkan bagi siswa di kelas III B khususnya, dapat menjadi lebih kreatif dan juga aktif, sebab melalui kegiatan penugasan produk yang diberikan pada siswa.

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran daring dalam upaya menumbuhkan minat belajar di kelas IV B sesuai hasil wawancara berikut:

“Untuk faktor penghambatnya, yang pertama, koneksi buruk, bisa terjadi di saya dan juga siswa. Kedua, ketika guru melakukan *share screen* atau video tapi belum tampil di perangkat siswa, atau bahkan tidak keluar suaranya. Jadi kendala dari softwrenya seperti itu. Terkadang juga ada yang keluar sendiri. Ada juga ketika sudah di

¹²⁸ Ibid.

mute-all tapi di *unmute* sendiri seperti itu. Ketiga terkait pengumpulan tugasnya ya, kadang ada yang lama sekali sampai perlu diingatkan terlebih dahulu. Untuk memudahkan siswa pengumpulan tugas bisa juga melalui *japri* WA. Sedangkan faktor pendukungnya yakni kepedulian orangtua pada anaknya, terkadang ada yang tidak ikut *meeting* karena orangtua sibuk kerja jadi tidak bisa mengontrol anaknya seperti itu. Selanjutnya motivasi belajar anak, jadi di awal pembelajaran bisa diajak bercerita dulu sebelum masuk materi, supaya siswa jadi semangat dalam belajar. Yang terpenting yaitu persiapan yang baik dari guru, jadi malamnya saya mempersiapkan materi. Setiap pagi jam 6 saya memberi info melalui *whatsapp* group kepada wali murid terkait kegiatan siswa hari ini, meliputi absensi di *edupongo*, seragam yang digunakan, jadwal *meeting*, dll.”¹²⁹

Keluhan siswa juga kerap diutarakan kepada guru kelas, salah satunya yaitu pemberian tugas yang dirasa terlalu banyak serta rasa bosan.

Hasil wawancara terhadap siswa juga menyatakan bahwa:

“Perasanya senang kak, cuma sedih juga karena ga bisa ketemu langsung sama temen-temen sama guru. Seneng juga tapi masih bisa ketemu lewat *daring*. Terus bisa lebih banyak waktu sama orangtua.”

“Agak sedih karena gak bisa belajar disekolah dan gabisa ketemu temen-temen. Ada sedikit senengnya, soalnya bisa belajar bareng bunda.”

Faktor pendukung munculnya minat belajar siswa berdasarkan wawancara diatas juga dikarenakan dukungan dari orang tua mereka, selain itu siswa juga sudah mulai terbiasa melakukan kegiatan pembelajaran secara *daring*. Selain itu kedua siswa dalam wawancara juga menyebutkan bahwa mereka tetap bersemangat meski belajar dari rumah sebab merasa lebih santai dalam belajar, serta belajar juga sudah menjadi tanggung jawab mereka.

¹²⁹ Wawancara Dengan Bu Nabylla Khulwah Citra, Guru Kelas IV-B Pada Hari Rabu, 17 Februari 2021, Pukul 09.00-10.30.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwa hambatan yang terjadi selama pembelajaran daring di kelas IV B yang mampu mempengaruhi minat belajar dalam diri siswa serta solusi yang diberikan oleh guru kelas yaitu:

- a. Siswa merasa sedih karena tidak bisa berjumpa dengan guru dan teman kelas. Namun, hal ini sudah dapat diatasi dengan adanya pertemuan daring.
- b. Kesibukan orangtua, hal ini membuat beberapa siswa kurang terkontrol sehingga menyebabkan tidak ikut dalam pertemuan daring dan juga keterlambatan pengumpulan tugas. Hal ini teratasi dengan diberikannya keringanan dalam waktu pengumpulan tugas serta tempat pengumpulan yang dipermudah melalui *whatsapp* kepada guru kelas.
- c. Faktor teknis pelaksanaan pertemuan daring, seperti koneksi buruk, *Mc. Office Teams* yang lambat dalam memuat PPT dari guru, dan beberapa kendala lain yang dirasa mengganggu konsentrasi belajar siswa.

Sedangkan faktor pendukung dari pembelajaran daring di kelas IV B yang mampu menambah minat belajar dalam diri siswa yaitu:

- a. Dukungan dari orangtua terhadap anak, anak cenderung semangat jika mendapatkan dukungan belajar dari orangtua mereka yaitu dapat belajar bersama dengan orangtua.

- b. Siswa merasa lebih santai ketika belajar dari rumah, serta siswa mulai terbiasa dengan kegiatan pembelajaran daring.
- c. Strategi guru mengajar yang tepat, dalam hal ini yaitu guru mengajak siswa untuk bercerita dan tanya jawab sebelum kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk menumbuhkan minat siswa untuk belajar.
- d. Persiapan mengajar guru yang kompleks serta sesuai sasaran, selain mempersiapkan perangkat pembelajara, guru juga menjalin komunikasi yang baik dengan wali murid serta siswa. Sebagai contoh yaitu mengingatkan terkait pakaian seragam, jadwal setiap hari, serta tugas-tugas harian.

Selain faktor pendukung dan penghambat munculnya minat belajar dalam diri siswa, kegiatan pembelajaran daring juga membawa manfaat khusus, sebagaimana hasil wawancara terhadap bu Bylla berikut:

“Baik guru dan siswa lebih dituntut untuk menjadi kreatif. Guru harus kreatif membuat video pembelajaran dan media yang relevan dengan pembelajaran daring.”¹³⁰

Manfaat yang didapatkan dari kegiatan pembelajaran daring ini yakni secara tidak langsung membuat guru menjadi lebih kreatif, sebab dituntut untuk membuat suatu media pembelajaran yang relevan dengan kegiatan secara daring.

Hasil wawancara yang diperoleh dari walikelas II B, IV A, dan V A terkait faktor pendukung dan penghambat selama pembelajaran daring

¹³⁰ Ibid.

dapat dikatakan bahwa kurang lebih sama dengan yang telah diutarakan sebelumnya diatas.

Hambatan dan pendukung yang terjadi menurut bu Iswahyuni yaitu berhubungan dengan perangkat dan jaringan internet yang ada, yang mana diutarakan sebagai berikut:

“Hambatan lebih ke teknis ya, sedangkan pendukungnya yang tentu ya jaringan internet, devicenya, sama yang terpenting komunikasi dengan orang tua”¹³¹

Terkait hambatan dalam kegiatan daring, pak Suwarno wali kelas IV

A menyebutkan:

“Karena daring pasti hambatan pertama yaitu Wi-Fi itu ya dan juga listrik kadang mati. Kemudian selain itu ada terkait fisik, jadi karena daring harus duduk saja di depan laptop itu badan jadi pegal-pegal dan mata lelah.”¹³²

Faktor pendukung pembelajaran daring menurut bu Rizki sendiri yaitu:

“Fasilitas ya untuk adanya Mc. Teams itu sudah sangat lengkap jadi sangat membantu guru, kemudian yang terpenting yaitu keaktifan siswa dan juga orang tua dalam kegiatan pembelajaran. Semangat dna kemuan mereka yang tinggi itu menjadi faktor pendukung suksesnya kegiatan pembelajaran”¹³³

¹³¹ Wawancara Dengan Bu Iswahyuni Wati, Guru Kelas II-B Pada Hari Rabu, 7 April Pukul 09.50-10.10 (n.d.).

¹³² Wawancara Dengan Pak Suwarno, Guru Kelas IV-A Pada Hari Kamis, 30 Maret 2021, Pukul 09.30-10.30.

¹³³ Wawancara Dengan Bu Rizki Fitriatul Habibi, Guru Kelas V-A Pada Hari Rabu, 31 Maret 2021, Pukul 10.00-10.30.

C. HASIL PENELITIAN

1. Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Kelas Model SD Brawijaya Smart School pada Masa Pandemi Covid-19

Strategi yang dilakukan oleh guru kelas di SD Brawijaya Smart School dalam upaya menumbuhkan minat belajar siswa secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yaitu pertama ‘mempersiapkan dan berlatih’, kedua ‘implementasi’.

Persiapan yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu melakukan pertemuan dengan wali murid untuk membahas terkait teknis kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selama pandemi berlangsung. Pertemuan tersebut membahas secara rinci setiap hal-hal terkait pembelajaran daring, seperti intensitas pertemuan daring yang akan dilakukan setiap minggunya dan juga aplikasi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Persiapan yang juga dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan mengadakan pelatihan penggunaan aplikasi *Mc. Office Teams* yang akan digunakan sebagai aplikasi penunjang kegiatan pembelajaran daring. Pelatihan tersebut dilakukan dengan tujuan supaya setiap guru dapat menguasai aplikasi dengan baik sehingga kegiatan pembelajaran daring dapat terlaksana dengan lancar. Sekolah juga memperispakan beberapa fasilitas penunjang seperti pemberian *green screen* untuk guru supaya mempermudah saat membuat video pembelajaran, dan juga bantuan kuota internet untuk guru dan siswa.

Persiapan lebih khusus dilakukan oleh setiap guru yang akan berhadapan langsung dengan siswa dalam pembelajaran daring. Setiap guru mengatakan bahwa pada awalnya hal yang mereka lakukan yaitu mengenal dan mempelajari aplikasi-aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring, baik aplikasi wajib seperti *Mc. Office Teams* dan *edupongo*, maupun aplikasi penunjang lain seperti *quizziz* dan aplikasi bawaan dari buku untuk pembelajaran *games* siswa.

Guru juga pasti melakukan persiapan terkait materi yang akan diberikan kepada siswa. Persiapan yang dilakukan oleh setiap guru bervariasi. Walikelas I sekaligus wakil bidang kurikulum menyatakan dalam wawancara bahwa terdapat kegiatan yang dilakukan bersama oleh gugus sekolah se-kecamatan Lowokwaru yaitu pembuatan materi dalam hal ini video pembelajaran bersama. Setiap guru dari sekolah yang berbeda dibagikan materi-materi tertentu untuk dibuat dalam bentuk video, yang mana kemudian setiap video dapat digunakan bersama. Hal seperti ini dapat meringankan beban guru sehingga tidak perlu membuat semua video pembelajaran secara mandiri. Meskipun demikian, guru juga dapat membuat video pembelajaran mandiri sesuai yang ingin disampaikan kepada siswanya, seperti yang dilakukan oleh bapak Agus wali kelas III B. Hal lain yang juga dilakukan guru dalam waktu yang terbatas yaitu mencari siswa video pembelajaran melalui *platform youtube*.

Persiapan yang dilakukan tidak hanya pada pembuatan video pembelajaran saja, melainkan juga seperti persiapan materi dari buku,

pembuatan PPT, persiapan *games*, penugasan, dan semua hal yang akan diberikan kepada siswa. Persiapan-persiapan tersebut membutuhkan waktu sehingga sebagian guru juga mempersiapkan jauh-jauh hari sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, seperti yang dilakukan oleh wali kelas III A yang menyebutkan bahwa materi untuk pembelajaran daring harus sudah siap setiap satu minggu sebelum pembelajaran dilakukan.

Guru juga memerhatikan setiap perangkat yang digunakan oleh siswa, hal ini berhubungan dengan aplikasi yang akan digunakan untuk pembelajaran yang membutuhkan kriteria tertentu untuk perangkat atau gawai yang harus digunakan, yaitu mengharuskan gawai dengan tipe *android*. Wali kelas III B juga menyebutkan bahwa guru juga harus melihat setiap spesifikasi perangkat siswa, sebab tidak semua perangkat mendukung untuk penggunaan beberapa aplikasi pembelajaran, sehingga guru harus selalu menyesuaikan terhadap hal tersebut.

Komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa juga harus terus terjaga, terlebih mengenai jadwal kegiatan sehari-hari siswa agar siswa tidak tertinggal informasi terbaru. Guru kelas I sampai kelas IV memberikan informasi setiap malam hari atau paling lambat pagi hari kepada wali murid terkait jadwal untuk keesokan hari. Kelas V dikarenakan guru mapel maka jadwal aktual kegiatan pembelajaran secara mendetail diberikan setiap minggu malam kepada wali murid dan juga siswa setelah melalui kesepakatan bersama semua guru kelas V. Pemberian jadwal ini bertujuan untuk mengingatkan terkait kapan

pelaksanaan pertemuan daring serta tugas-tugas yang harus diselesaikan siswa.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh setiap guru kelas tentunya berbeda, hal tersebut menyesuaikan dengan ciri khas masing-masing guru serta tujuan yang ingin guru capai dalam suatu kegiatan pembelajaran. Selain itu faktor lain seperti kesepakatan wali murid dalam satu kelas juga dapat mempengaruhi bagaimana cara mengajar guru.

Pelaksanaan pertemuan daring inilah yang menjadi ladang bagi guru untuk menumbuhkan semangat serta minat belajar dalam diri siswa. Beberapa siswa dalam wawancara menyebutkan bahwa mereka menyukai kegiatan pertemuan daring sebab melalui kegiatan tersebut siswa dapat bertatap muka dengan guru dan teman-teman meski hanya secara daring. Sedangkan guru melalui pertemuan daring juga dapat melakukan berbagai hal agar siswa dapat memahami pelajaran yang dipelajari lebih baik daripada hanya melalui pemberian video pembelajaran atau penugasan saja. Guru juga kerap melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dalam pertemuan daring yang mampu menarik minat siswa untuk tetap belajar bersama meski dalam situasi pandemi yang mengharuskan melakukan setiap hal dari rumah.

Hal yang dilakukan guru selama kegiatan pertemuan daring untuk dapat menarik minat belajar siswa antara lain seperti pemberian materi melalui video pembelajaran dan PPT (*power point*) yang dibuat semenarik

mungkin. Video pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran terdapat yang dibuat sendiri oleh guru, dibuat bersama melalui forum gugus sekolah, dan juga mencari dari internet yaitu *youtube*. Sedangkan PPT yang digunakan sebagian besar disiapkan sendiri oleh setiap guru kelas, muatan dalam PPT tidak hanya berisi materi pelajaran tertulis saja, melainkan juga visualisasi berupa gambar-gambar yang mempermudah pemahaman siswa terkait materi.

Guru melakukan interaksi dengan siswa dalam kegiatan pertemuan daring menjadi hal utama dalam upaya menumbuhkan minat belajar siswa. Siswa merasa senang dan tertarik ketika pertemuan daring guru mengajak untuk mengobrol diawal pembelajaran, hal tersebut membuat siswa merasa selalu diperhatikan keberadannya, sehingga mampu mendorong munculnya minat belajar dalam diri siswa. Hal ini juga berlaku saat kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh guru selama pertemuan daring dengan siswa, kegiatan tanya jawab membuat suasana pembelajaran menjadi aktif dan tidak hanya bertumpu pada penjelasan dari guru saja, siswapun lebih merasa tertantang dan semangat dalam belajar.

Proses menjelaskan materi dilakukan oleh ketiga guru dengan hal-hal yang menarik perhatian siswa untuk belajar, seperti memberikan pertanyaan-pertanyaan diawal yang memancing siswa untuk ingin tahu terkait materi, menghubungkan materi dengan fenomena yang dikenal oleh siswa, meminta siswa untuk bercerita tentang pengalaman mereka yang berhubungan dengan materi pelajaran, dan juga guru sendiri yang bercerita

mengenai pengalaman mereka yang terdapat hubungannya dengan materi. Guru juga menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan hal-hal yang diminati oleh siswa, seperti kegiatan pembelajaran di kelas IV B yang membahas mengenai '*hobbies*', kemudian guru menanyakan terlebih dahulu terkait hobi-hobi yang diminati oleh setiap siswanya. Selain itu, diawal pertemuan daring guru juga mengingatkan sedikit kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari di pertemuan daring sebelumnya, seperti yang dilakukan salah satunya oleh bu Bylla guru kelas IV B.

Gaya bicara guru saat menjelaskan materi juga mempengaruhi siswa, seperti yang dilakukan oleh wali kelas III B bapak Agus yang menjelaskan materi dengan berbagai mimik wajah, gerakan tubuh, serta gaya bicara yang ceria serta menarik bagi siswa. Guru juga kerap memberikan suatu inisiatif ditengah kegiatan pembelajaran ketika dirasa siswa mulai bosan, yaitu dengan memberikan *ice breaking* kepada siswa, salah satunya seperti yang dilakukan oleh guru kelas III B yang disetiap pertemuannya selalu mengajak siswa untuk menguap dan meregangkan badan bersama-sama agar tidak mengantuk.

Apresiasi guru selama kegiatan pembelajaran terhadap siswa juga sangatlah penting untuk membantu tumbuhnya minat belajar siswa. Apresiasi yang diberikan dapat berupa pujian, tepuk tangan, dan juga senyuman. Timbal balik juga diberikan oleh guru terkait penugasan yang diberikan kepada siswa, yang mana ketika pertemuan daring hal tersebut dibahas bersama terkait hal yang belum dipahami sebelum melanjutkan ke

materi baru. Hal-hal seperti ini akan lebih diterima siswa jika dilakukan selama kegiatan pertemuan daring, sehingga akan memicu adanya tanya jawab antara guru dengan siswa.

Penugasan yang diberikan oleh guru juga berupa kegiatan yang menarik, tidak hanya mengerjakan soal-soal dari buku saja. Salah satunya yaitu penugasan berbasis produk yang digunakan oleh guru kelas III B, yang mana penugasan yang diberikan berupa siswa diminta membuat sesuatu produk yang dalam prosesnya mencakup beberapa muatan KD (kompetensi dasar), kemudian dilanjutkan dengan melakukan presentasi singkat dari hasil produk tersebut. Selain itu guru juga memberikan kegiatan pembelajaran ke siswa melalui *games*, seperti yang dilakukan oleh guru kelas IV B, yang mana selama pertemuan daring setelah memberikan penjelasan kepada siswa, kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan *games* bersama-sama berupa soal-soal yang disusun unik, seperti mengurutkan kata yang acak, salah dan benar, pilihan jawaban acak, dan mengidentifikasi gambar.

Penugasan yang dilakukan melalui kuis daring dan juga *games* juga sangat membuat siswa merasa tertarik dan minat untuk belajar, seperti yang dilakukan oleh bu Rizki dari V-A. Penugasan diberikan melalui aplikasi *quizziz* dan juga *worldwhole*, melalui latihan soal yang dikemas dalam bentuk tersebut diketahui bahwa siswa merasa lebih tertarik bahkan meminta untuk terus diberikan latihan soal melalui kuis atau *games* tersebut. Guru memang harus selalu berinovasi dan menemukan sesuatu

hal yang mampu menarik minat siswa dalam belajar, terlebih di masa pandemi yang mengharuskan kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring.

Penilaian yang dilakukan oleh guru tidak hanya berpatokan pada hasil tugas sehari-hari siswa, PTS (Penilaian Tengah Semester), dan PAS (Penilaian Akhir Semester). Guru juga menjadikan kegiatan pertemuan daring untuk memantau bagaimana proses belajar setiap siswanya, terlebih hasil dari penilaian penugasan harian terkadang tidak bisa dikatakan hasil murni siswa, terdapat beberapa siswa yang turut dibantu oleh orang tua sehingga penilaian proses saat pertemuan daring berlangsung juga menjadi sangat penting. Dari pertemuan daring tersebut, guru mengetahui bagaimana kehadiran serta keaktifan setiap siswa, respon siswa, serta proses yang dilalui oleh setiap siswa dalam suatu materi pelajaran.

Guru dan siswa belum pernah bertatap muka secara langsung selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Maka dari itu dalam upaya memahami karakteristik siswa guru menggunakan kegiatan pertemuan daring untuk menilai bagaimana kecenderungan perilaku setiap siswa.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring di SD Brawijaya Smart School secara umum dilakukan dengan mengadakan pertemuan daring dan juga dengan pemberian penugasan. Secara umum strategi mengajar yang digunakan oleh guru di SD Brawijaya Smart School selama masa pandemi Covid-19 yaitu:

- a. Penggunaan materi yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran telah disesuaikan dengan kurikulum balitbang terbaru yaitu dihapusnya beberapa KD (Kompetensi Dasar) untuk memperingan beban materi siswa.
- b. Melakukan pertemuan daring minimal satu hari satu kali, sehingga guru lebih leluasa dalam mengontrol perkembangan belajar siswa. Melalui pertemuan daring juga memudahkan guru dalam memberikan penguatan materi yang dirasa sulit bagi siswa.
- c. Membuat suasana kegiatan belajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswa, sesuai dengan himbauan lisan wakil kepala bidang kurikulum.
- d. Pemberian penugasan serta latihan soal, yang mana guru-guru dikelas model juga kerap menggunakan *games* serta kuis, baik secara langsung di pertemuan daring maupun diluar pertemuan daring.

Salah satu strategi pembelajaran yang digunakan di SD Brawijaya Smart School yaitu pelaksanaan pertemuan daring. Kegiatan pembelajaran tatap muka secara daring ini dilakukan melalui aplikasi *Mc. Office Teams*, yang mana aplikasi ini tidak hanya digunakan untuk pertemuan daring saja melainkan juga untuk hampir keseluruhan kegiatan pembelajaran sehari-hari seperti pemberian materi pelajaran, pemberian tugas, pengumpulan tugas, ulangan harian, penilaian harian, dan juga pertemuan daring itu sendiri. Kegiatan pertemuan daring dirasa menjadi hal yang paling efektif digunakan selama pembelajaran daring, sebab melalui pertemuan daring

guru dapat bertatap muka dan berkomunikasi dengan siswa. Keseluruhan siswa sendiri yang telah di wawancara menyatakan bahwa mereka paling menyukai kegiatan pembelajaran saat pertemuan daring, sebab dapat melihat secara langsung dan berbincang dengan guru dan juga teman-teman mereka.

Intensitas kegiatan pertemuan daring yang dilakukan di setiap kelas berbeda-beda bergantung pada kesepakatan yang dibuat oleh wali murid setiap kelas. Kelas I A melakukan pertemuan daring hampir setiap hari dengan maksimal durasi 60 menit. Kelas III A pertemuan daring dilakukan hampir setiap hari dengan durasi 30 sampai 45 menit, di kelas III B pertemuan daring dengan guru kelas hanya pada hari selasa dan jum'at dengan durasi 60 sampai 90 menit. Kelas IV A melakukan pertemuan daring setiap hari dengan durasi maksimal 60 menit, sedangkan di kelas IV B pertemuan daring dilakukan setiap hari dengan durasi 60 sampai 90 menit. Selain pertemuan daring dengan guru kelas, siswa juga melakukan pertemuan daring dengan beberapa guru mata pelajaran lain seperti agama, bahasa jawa, dan olahraga.

Hampir semua guru memberikan pendapat yang sama terkait bagaimana peran orang tua selama pembelajaran daring ini sangatlah penting. Sebab, semua kegiatan siswa di rumah dibawah pantauan orangtua, guru juga berhubungan langsung dengan orangtua melalui *chat group* setiap harinya untuk menginformasikan terkait kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa setiap harinya. Latar belakang

orang tua siswa pun beragam, terdapat orang tua yang memiliki waktu luang lebih sehingga bisa memberikan perhatian dan membantu anaknya untuk mengikuti pembelajaran, mengerjakan penugasan, dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Namun, juga terdapat beberapa orang tua yang cukup sibuk sehingga terkadang mengakibatkan siswa yang tidak bisa mengikuti pertemuan daring, dan juga terlambat dalam pengumpulan tugas. Siswa sendiri mengatakan jika dukungan dari orang tua sangat mempengaruhi mereka untuk tetap bersemangat belajar dari rumah. Peran orang tua juga sangatlah penting dalam pemutusan kesepakatan pembelajaran yang terjadi di sekolah dan kelas secara khusus, sekolah dan guru kelas menampung setiap aspirasi wali murid terkait kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selama pembelajaran daring.

Pihak sekolah sendiri juga memfasilitasi siswanya dengan berbagai kegiatan yang membuat kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak bosan selama pandemi ini, kegiatan-kegiatan tersebut terdapat yang dibawah pengawasan guru langsung, ada pula yang terpusat dalam satu sekolah. Seperti kegiatan *smart character* yang dilakukan setiap hari kamis pagi, dalam kegiatan tersebut siswa diberikan tugas untuk melakukan hal-hal tertentu yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter anak, seperti mencuci piring sendiri, bersedekah, dan menanam tanaman. Kemudian selanjutnya di hari jum'at pagi terdapat kegiatan kebugaran, pada kegiatan ini guru mengirimkan video pendek untuk dilakukan siswa bersama orang tua dirumah, video tersebut berupa pemanasan, senam, dan

sejenisnya. Kegiatan-kegiatan tersebut diadakan untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar, sehingga siswa difasilitasi untuk melakukan kegiatan lain yang bermanfaat dan menyenangkan untuk dilakukan bagi siswa.

Setelah kegiatan PTS (Penilaian Tengah Semester) genap, sekolah mengadakan pekan *smart learning*, yaitu selama satu minggu siswa tidak diberi materi pelajaran melainkan pembelajaran *life skill* yang masih berhubungan dengan materi pelajaran. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan rasa jenuh siswa dari kegiatan PTS yang telah dilakukan selama satu pekan sebelumnya. Sekolah juga mengadakan suatu kegiatan bekerja sama dengan ‘kampoeng kids’ untuk siswa kelas I sampai kelas VI melakukan kegiatan percobaan mini secara serentak.

Respon yang diberikan siswa terkait kegiatan pembelajaran daring juga beragam, siswa merasa sedih namun juga senang disisi lain. Siswa merasa sedih dikarenakan kerap merasa bosan belajar dari rumah yang mana tidak bisa bertemu dengan guru dan teman-teman sekolah secara langsung. Namun, adapula siswa yang menyadari bahwa kegiatan pembelajaran seperti ini yang terbaik dilakukan dalam kondisi pandemi Covid-19. Siswa merasa bersemangat dalam belajar karena mereka masih bisa bertatap muka secara daring melalui kegiatan pertemuan daring, kemudian dukungan dari orang tua juga membuat siswa semangat belajar pula. Terdapat orangtua yang memberikan hadiah-hadiah kecil kepada anaknya jika sudah selesai belajar. Salah satu siswa juga menyebutkan

bahwa kegiatan belajar dari rumah seperti ini terasa lebih ringan dan tidak memberatkan, sebab guru dalam memberikan penugasan tidak terlalu banyak dan materipun telah dapat dipahami dengan jelas.

Tabel 4.3 Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa

No.	Strategi		Bentuk Kegiatan
1.	Mempersiapkan dan Berlatih		Pelatihan pembelajaran daring di sekolah terkait penggunaan aplikasi <i>Mc. Office Teams</i> bagi guru.
			Mempersiapkan fasilitas pendukung untuk kegiatan pembelajaran daring, baik untuk guru maupun siswa
			Mempersiapkan materi pembelajaran dan media yang menunjang kegiatan pembelajaran (video pembelajaran, PPT, quizziz, dan bahan penugasan)
			Memastikan setiap siswa memiliki perangkat untuk digunakan pembelajaran daring (gawai atau laptop) yang sesuai dengan ketentuan dari pihak sekolah.
			Memberi informasi aktual terkait kegiatan pembelajaran setiap hari atau setiap minggu kepada orang tua siswa dan juga siswa.
2.	Implementasi	Umum (Sekolah)	Pemberian materi pembelajaran terhadap siswa melalui kegiatan pertemuan daring.
			Materi pembelajaran yang dikemas dalam bentuk video pembelajaran yang menarik serta jelas.
			Materi pembelajaran yang dikemas dalam bentuk PPT dengan berbagai visualisasi yang menarik.
			Pemberian penugasan yang menyenangkan dan tidak membebani siswa.
			Pelaksanaan kegiatan <i>smart character</i> setiap hari kamis
			Pelaksanaan kegiatan kebugaran setiap hari jum'at
			Pelaksanaan kegiatan pekan <i>smart learning</i> setelah kegiatan PTS
			Pelaksanaan kegiatan 'mini percobaan' yang dilakukan siswa satu sekolah secara bersama-sama.
		Khusus (Kelas)	Menyapa setiap siswa diawal pertemuan daring untuk menanyakan kabar serta menarik perhatian siswa.
			Memberikan pertanyaan-pertanyaan diawal yang bisa memancing perhatian siswa.
			Mengingatkan siswa terkait materi pertemuan daring

			sebelumnya.
			Menghubungkan materi dengan fenomena sekitar dan hal-hal yang diminati oleh siswa
			Bercerita terkait pengalaman guru yang berhubungan dengan materi.
			Memberikan kesempatan bagi siswa untuk bercerita terkait pengalaman mereka yang berhubungan dengan materi.
			Memberikan apresiasi dan timbal balik pada setiap hal yang dilakukan siswa.
			Gaya bicara, mimik wajah, dan bahasa tubuh guru yang ceria.
			Pemberian <i>ice breaking</i> ketika dirasa siswa mulai mengantuk atau bosan.
			Pemberian latihan soal atau penugasan dalam bentuk kuis dan <i>games</i> .
			Menjalin komunikasi yang baik setiap harinya dengan orang tua siswa terkait pelaksanaan pembelajaran daring.
			Menerima aspirasi yang diberikan oleh orang tua siswa terkait teknis pelaksanaan kegiatan pembelajarn daring.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Kelas Model SD Brawijaya Smart School pada Masa Pandemi Covid-19

Kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru kelas di SD Brawijaya Smart School tentunya diiringi dengan faktor-faktor yang menjadi pendukung serta penghambat pelaksanaan strategi dalam upaya menumbuhkan minat belajar siswa.

Faktor pendukung terlaksananya pembelajaran di SD Brawijaya Smart School yang mampu menarik minat siswa secara tidak langsung dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa sendiri, sedangkan faktor eksternal

dipengaruhi oleh suatu hal di luar diri siswa. Faktor pendukung terlaksananya pembelajaran di SD Brawijaya Smart School yang mampu menarik minat siswa secara internal yaitu:

- a. Siswa merasa lebih santai dan nyaman ketika belajar dari rumah.
- b. Siswa yang sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran daring termasuk pengoperasian aplikasi *Mc. Office Teams* untuk kegiatan pembelajaran, sehingga lambat laun muncul minat untuk tetap belajar.

Faktor pendukung terlaksananya pembelajaran di SD Brawijaya Smart School yang mampu menarik minat siswa secara eksternal yaitu:

- a. Dukungan serta perhatian orang tua siswa di rumah kepada siswa untuk setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Dukungan yang diberikan oleh orang tua dapat bermacam-macam, salah satunya dengan orang tua yang memberi motivasi dan selalu mendampingi anaknya untuk belajar. Selain itu terdapat pula orang tua yang memberikan hadiah terhadap anaknya jika sudah selesai belajar, memperbolehkan menonton *youtube*, dan banyak hal lain sesuai karakteristik setiap orang tua. Orang tua sendiri paling dekat dengan siswa, maka faktor ini sangat berpengaruh besar terhadap munculnya minat belajar sdalam diri siswa.
- b. Persiapan pembelajaran guru yang matang secara lengkap, seperti PPT, video pembelajaran, serta penugasan yang akan diberikan. Jika guru mampu mempersiapkan dengan matang serta menarik bagi

siswa, maka siswa akan merasa semangat dan berminat untuk terus belajar meski dalam kegiatan pembelajarana secara daring.

- c. Guru yang paham terkait kondisi siswa, dalam hal ini guru kelas III B melakukan pertemuan daring dari dalam ruangan kelas, yang mana bermaksud untuk mengurangi rasa rindu siswa pada sekolah, sehingga diharapkan siswa akan lebih berminat dalam menerima pembelajaran.
- d. Penguasaan guru yang baik terhadap aplikasi *Mc. Office Teams* sebagai aplikasi pokok yang digunakan selama pembelajaran daring. Hal ini berhubungan dengan kelancaran pelaksanaan pembelajaran.
- e. Buku pembelajaran untuk menunjang materi siswa. Buku sebagai hal pokok dalam kegiatan pembelajaran haruslah tersedia untuk setiap siswa.
- f. Jaringan internet yang memadai sehingga tidak sampai mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran, terutama pertemuan daring.

Kegiatan pembelajaran daring tidak berjalan lancar begitu saja, terlebih pembelajaran daring terjadi secara mendadak sebab menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi yaitu masa pandemi Covid-19. Terdapat beberpa faktor yang menjadi penghambat kegiatan yang menyebabkan terhambatnya pula pelaksanaan strategi guru untuk menarik minat siswa dalam belajar. Faktor penghambat ini juga dibagi menjadi faktor internal yang berasal dari diri siswa sendiri, dan juga faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Faktor penghambat terlaksananya pembelajaran di SD Brawijaya Smart School secara internal yaitu:

- a. Siswa merasa mulai bosan dengan kegiatan pembelajaran daring. Hal ini telah diatasi dengan startegi mengajar guru yang dibuat semenarik mungkin sehingga menarik perhatian siswa untuk tetap bersemangat dalam belajar, salah satunya seperti pemberian *games* ketika pembelajaran.
- b. Materi pembelajaran yang tidak dapat diserap dan dipahami secara penuh oleh siswa. Hal ini diatasi dengan adanya pertemuan daring, dimana siswa dapat berinteraksi dengan guru sehingga jika terdapat materi yang belum dimengerti dapat segera ditanyakan. Melalui pertemuan daring guru juga dapat mengawasi perkembangan belajar setiap siswa, serta siswa akan merasa lebih bersemangat saat dapat berjumpa secara virtual dengan guru dan juga teman sekelas.

Faktor penghambat terlaksananya pembelajaran di SD Brawijaya Smart School secara eksternal yaitu:

- a. Kurangnya perhatian dari orang tua atau wali murid, sehingga terjadi keterlambatan pengumpulan tugas. Diatasi dengan selalu mengingatkan kepada siswa dan wali murid terkait adanya tugas, selain itu juga dengan memberi kemudahan mengumpulkan tugas melalui *whatsapp group* atau *chat* pribadi kepada wali kelas.
- b. Perangkat yang digunakan untuk belajar siswa (gawai atau laptop) digunakan bersama dengan kepentingan orangtua untuk bekerja. Hal ini juga berimbas pada keterlambatan pengumpulan tugas, serta keikutsertaan siswa dalam kegiatan pertemuan daring. Selain itu juga

terkait dengan perangkat yang digunakan untuk siswa belajar kurang mendukung, dalam artian tidak bisa digunakan untuk aplikasi tertentu, sehingga guru harus melakukan penyesuaian ketika hendak membuat suatu media pembelajaran melalui aplikasi tertentu.

- c. Waktu yang sangat singkat bagi guru untuk dapat menyiapkan membuat media pembelajaran yang menarik, sehingga hanya mampu membuat media-media sederhana saja. Namun hal ini dapat diatasi dengan adanya kerjasama antar guru dalam gugus kecamatan dan antar guru paralel dalam membuat media pembelajaran, sehingga dapat digunakan secara bersama-sama.
- d. Fisik yang bisa menjadi lebih cepat lelah karena kegiatan yang monoton di depan perangkat seperti laptop, seperti pertemuan daring dan juga koreksi hasil penugasan siswa.

Kegiatan pembelajaran daring ini secara tidak langsung membawa manfaat baik bagi guru maupun siswa, Manfaat yang didapatkan dari kegiatan pembelajaran daring ini yakni secara tidak langsung membuat guru menjadi lebih kreatif, sebab dituntut untuk membuat suatu media pembelajaran yang relevan dengan kegiatan secara daring. Selaras dengan guru, siswa juga dituntut untuk lebih aktif meski pembelajaran dilakukan secara daring. Kemudian, baik guru dan siswa juga harus belajar terkait teknologi, terutama yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, hal ini secara tidak langsung menambah wawasan baru bagi guru dan juga siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Kelas

Model SD Brawijaya Smart School pada Masa Pandemi Covid-19

Strategi merupakan suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam upaya untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹³⁴ Pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pasti relevan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap guru dalam kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan. Oleh karena itu agar tujuan dapat tercapai, guru sebagai pelaksana strategi pembelajaran harus memperhatikan dua hal berikut, yaitu :

- 1) strategi pembelajaran termasuk dalam suatu rencana kegiatan pembelajaran, meliputi penggunaan metode dan pendayagunaan sumber daya pembelajaran;
- dan 2) strategi pembelajaran disusun guru untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran, segala aspek diarahkan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.¹³⁵

Wina Sanjaya dalam Andi menyebutkan bahwa hal-hal yang harus dijadikan pertimbangan dalam memilih strategi yaitu pertama harus relevan dengan tujuan penelitian, sesuai dengan bahan ajar dan materi, mempertimbangkan kemampuan siswa, kondisi guru, motivasi belajar, dan minat belajar.¹³⁶ Sesuai dengan teori tersebut, guru kelas di SD Brawijaya Smart School dalam memilih strategi pembelajaran mempertimbangkan terlebih dahulu terkait beberapa hal seperti melihat dari segi kemampuan siswa

¹³⁴ Djamarah and Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. hlm 5.

¹³⁵ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. hlm. 206.

¹³⁶ Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar*. hlm. 133-134

dalam menerima materi, kemampuan perangkat pembelajaran yang dimiliki setiap siswa, kemampuan guru dalam membuat materi dan media pembelajaran, dan juga materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Sangatlah banyak diajarkan dalam Al-Qur'an bahwa manusia harus selalu senantiasa belajar, seperti dalam Q.S. Al-Ankabut : 20 yang memberikan dorongan bagi manusia untuk selalu melakukan pengamatan dan memikirkan tanda-tanda kekuasaan Allah.¹³⁷

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Katakanlah ‘Berjalanlah di (muka) bumi. Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya. Kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu’.”

Kewajiban untuk belajar tidak pernah berhenti, terjadinya berbagai perubahan pola belajar dan mengajar karena suatu kondisi pasti tidak akan pernah terlepas dari peran seorang guru, termasuk perubahan pola belajar ke pembelajaran daring yang terjadi di masa pandemi Covid-19.¹³⁸ Perubahan pola mengajar tersebut membawa guru harus merubah tujuan kegiatan pembelajaran, dan juga strategi pembelajaran yang digunakan. Selama masa pembelajaran daring ini guru harus mempertimbangkan beban belajar siswa baik secara materi dan juga waktu, guru harus mampu memberikan sesuatu

¹³⁷ RI, *Al-Qur'an Terjemahan*.

¹³⁸ Wahyono, Husamah, and Budi, “Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring.” hlm.52.

yang lebih menantang dan menarik pada siswa, selain itu meski daring namun penghargaan terhadap hasil pekerjaan siswa tidak boleh terlewatkan.¹³⁹

Miller memberikan enam saran untuk guru yang melakukan pembelajaran daring (*online*) di masa pandemi Covid-19, dengan tujuan dapat mempertahankan terselenggaranya pembelajaran dengan maksimal serta semester dapat terselesaikan dengan baik.¹⁴⁰

1. Mempelajari materi yang akan diajarkan, menyiapkan materi, menyiapkan media serta jadwal pemberian materi serta pengumpulan tugas.
2. Mempersiapkan penugasan yang relevan dengan pemenuhan tujuan pembelajaran (termasuk aspek keterampilan); mempersiapkan umpan balik serta latihan bagi siswa.
3. Menggali informasi terkait pembelajaran daring di kelas lain dengan tingkat pembelajaran lebih tinggi dengan lebih berorientasi pada tujuan (konten materi, pemahaman siswa, kerja proyek kolaboratif, dll). Hal ini untuk menggali ide-ide guru agar lebih maksimal dalam mempersiapkan pembelajaran.
4. Menentukan penilaian yang hendak dilakukan. Jika sebagian besar penilaian bergantung pada suatu ujian tertentu saja, maka hendaknya pertanyaan dibuat yang berbobot. Selain itu guru dapat juga menggunakan jenis-jenis proyek untuk diambil sebagai penilaian.

¹³⁹ Ibid.

¹⁴⁰ Miller, "Going Online in a Hurry: What to Do and Where to Start."

5. Mempertimbangkan materi yang akan diberikan pada siswa. Setelah materi selesai dibuat, guru harus memastikan dan memeriksa ulang bahwa konten materi sudah sesuai serta materi dapat diakses oleh siswa.
6. Menjalinkan komunikasi yang baik dengan siswa dan orangtua siswa. Guru harus menjelaskan terkait harapan yang akan dicapai siswa setelah mempelajari materi tersebut. Guru menjelaskan apa yang harus dilakukan serta menjadi tanggung jawab siswa dalam pembelajaran. Alur-alur pembelajaran harus disampaikan dengan jelas, guru dapat pula membuat kesepakatan-kesepakatan dengan siswa serta orang tua siswa terkait pembelajaran yang dilakukan.

Merujuk kepada enam saran Miller diatas, SD Brawijaya Smart School secara keseluruhan telah menerapkan hal-hal tersebut dalam upaya mempertahankan pembelajaran yang maksimal dan mampu menarik minat siswa selama masa pandemi Covid-19. Guru kelas di SD Brawijaya Smart School selalu melakukan persiapan baik materi maupun media sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Guru juga melakukan kerjasama dengan guru kelas lain dalam satu paralel dalam upaya saling bertukar informasi cara mengajar, selain itu guru kelas juga kerap mengikuti pelatihan-pelatihan terkait cara mengajar yang inovatif di masa pandemi Covid-19.

Penugasan yang diberikan oleh guru kelas di SD Brawijaya Smart School sangatlah menarik perhatian siswa dan memenuhi beberapa aspek penilaian secara langsung, seperti penugasan berbasis produk yang dilakukan oleh pak Agus wali kelas III-B dan penugasan dalam bentuk *games* yang dilakukan oleh

sebagian besar guru kelas model di SD Brawijaya Smart School, salah satunya yaitu bu Rizki wali kelas V-A. Kemudian penugasan yang diberikan oleh guru kelas di SD Brawijaya Smart School tidak sama sekali membebani siswa, guru memberikan penugasan terkait materi yang sebelumnya telah dijelaskan dalam pertemuan daring atau video pembelajaran, jumlah dari butir soal yang diberikan relatif sedikit untuk menghindari rasa bosan siswa.

Penilaian yang dilakukan oleh guru kelas di SD Brawijaya Smart School semasa pembelajaran daring tidak hanya melihat dari hasil ujian atau latihan soal harian saja, melainkan proses yang siswa lakukan setiap harinya baik dari pertemuan daring maupun pengumpulan penugasan.

Materi yang digunakan dalam pembelajaran daring di SD Brawijaya Smart School sudah mengikuti SK Balitbang, yang mana terdapat penghapusan beberapa muatan KD untuk memperingan beban materi siswa selama masa pandemi. Guru dalam membuat dan memilih materi berpatokan pada keputusan tersebut.

Komunikasi antara guru kelas dan wali murid terjalin sangat baik pula, sebab peran orang tua sangatlah penting selama pembelajaran daring, setiap harinya siswa berada di rumah dibawah pengawasan orang tua, bukan guru. Maka dari itu komunikasi antara guru dan wali murid di SD Brawijaya Smart School sangat dijaga baik, semua keputusan terkait pelaksanaan pembelajaran diserahkan pula pada kesepakatan antar wali murid. Guru juga selalu menerima aspirasi-aspirasi yang diberikan oleh wali murid, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan kenyamanan baik bagi siswa,

guru, dan juga orang tua siswa. Lalu dalam upaya memperjelas informasi terkait kegiatan pembelajaran, guru kelas setiap malam hari selalu mengirimkan jadwal teraktual siswa secara detail kepada wali murid.

Kegiatan-kegiatan yang menantang dan menarik patut diberikan pada siswa selama pembelajaran daring, sebab minat siswa dalam belajar perlu untuk ditumbuhkan. Siswa yang berminat pada suatu pelajaran maka akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh sebab adanya daya tarik yang cenderung membuat siswa menjadi lebih perhatian pada pelajaran tersebut.¹⁴¹

Sehubungan dengan hal hal diatas, guru-guru di SD Brawijaya Smart School dalam upaya menghadapi pembelajaran daring juga memiliki strategi mengajar masing-masing yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin guru capai disetiap pembelajarannya. Secara umum strategi mengajar yang digunakan oleh guru-guru di SD Brawijaya Smart School dalam upaya menumbuhkan minat belajar siswa selama masa pandemi Covid-19 yaitu:

Pertama, melakukan persiapan kegiatan pembelajaran yang matang dan terstruktur berdasarkan hasil kesepakatan antara pihak sekolah, guru, dan wali murid, dalam hal ini SD Brawijaya Smart School melakukan pertemuan diawal pandemi dengan orang tua siswa untuk membahas kegiatan pembelajaran selama daring. Hal ini sangatlah penting sebab keberlangsungan pendidikan selama masa pandemi akan bergantung pada banyak faktor dan yang paling terpenting adalah tingkat persiapan sekolah, kesiapan siswa/orang tua, dan juga

¹⁴¹ Ria Yunitasari and Umi Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID-19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2 No.3 (2020). hlm. 240

guru.¹⁴² Hal serupa juga disebutkan oleh Snelling dan Fingal bahwa strategi terbaik selama pembelajaran daring akan didapatkan jika melakukan persiapan yang baik dan selalu berlatih.¹⁴³

Meskipun meski sudah dilakukan persiapan yang matang tidak menutup kemungkinan akan muncul beberapa kendala dalam kegiatan pembelajaran daring, mengingat persiapan dilakukan secara mendadak dan dalam waktu yang singkat. Diantara masalah yang mampu menghambat pelaksanaan pembelajaran daring ini seperti keterbatasan penggunaan teknologi, sarana prasarana yang kurang memadai, dan juga akses internet yang terbatas.¹⁴⁴ Hambatan-hambatan yang disebutkan tersebut juga dialami oleh beberapa guru di SD Brawijaya Smart School, akan tetapi semua kendala sudah dapat teratasi dengan baik. Guru dan juga siswa di SD Brawijaya Smart School mampu menggunakan teknologi dengan sangat baik, sarana prasarana yang digunakan sangatlah bagus dan mendukung sepenuhnya terlaksana kegiatan pembelajaran daring, serta kemudian hampir tidak pernah ada masalah yang muncul baik dari siswa atau guru terkait akses internet.

Kedua yaitu melakukan kegiatan pertemuan daring minimal satu hari satu kali. Aplikasi yang digunakan oleh SD Brawijaya Smart School untuk kegiatan pembelajaran daring yaitu *Mc. Office Teams*, yang mana setiap pemberian penugasan, penilaian harian, pengumuman, bahkan pertemuan daring dilakukan melalui satu aplikasi tersebut setiap harinya. Adanya kegiatan

¹⁴² Wahyono, Husamah, and Budi, "Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring." hlm. 54.

¹⁴³ Snelling and Fingal, "10 Strategies for Online Learning during a Coronavirus Outbreak."

¹⁴⁴ Syah, "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran." hlm. 397

pertemuan daring tersebut sangatlah penting, berdasarkan penelitian oleh Adi Suarman Situmorang menyebutkan bahwa minat belajar pelajar yang ia teliti berada dalam kategori sangat baik, sebab menggunakan *Mc. Office Teams* dalam pembelajaran daring.¹⁴⁵ Kegiatan pertemuan daring sendiri menjadi hal wajib yang dilakukan di SD Brawijaya Smart School dalam kegiatan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19, jadwal serta intensitas pertemuan daring yang dilakukan bervariasi tergantung kesepakatan antara guru dengan wali murid.

Ketiga, membuat suasana kegiatan belajar yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Bentuk pembelajaran yang dimaksud dalam hal ini yaitu ketika pelaksanaan pertemuan daring, guru di SD Brawijaya Smart School melakukan berbagai interaksi secara nyata dengan siswa, melalui interaksi tersebut guru mampu melakukan kegiatan-kegiatan yang menarik perhatian siswa dalam belajar sehingga munculah minat belajar dalam diri siswa. Diantara bentuk motivasi yang menurut Djamarah dapat mempertahankan minat siswa dalam belajar yaitu¹⁴⁶:

1. Membangkitkan dorongan untuk belajar terhadap setiap siswa. Kegiatan ini dalam pelaksanaannya di SD Brawijaya Smart School dilakukan dalam berbagai cara, seperti melalui pemberian semangat dari orangtua, pembelajaran dikelas yang dibuat semenarik mungkin, serta kegiatan-

¹⁴⁵ Adi Suarman Situmorang, "Microsoft Teams For Education Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Meningkatkan Minat Belajar," *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied* 02 No. 01 (2020). hlm. 35

¹⁴⁶ Djamarah and Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. hlm. 168

kegiatan umum yang dilakukan disekolah (*smart character, smart learning*, dan kegiatan uji coba bersama 'kampoenng kids').

2. Memberi penjelasan konkret pada siswa terkait apa yang dapat dilakukan diakhir kegiatan pembelajaran. Melalui pertemuan daring yang dilakukan dari *Mc. Office Teams* maka guru dapat memberikan penjelasan pada siswa terkait materi-materi yang dirasa sulit, dalam penjelasan langsung tersebut guru-guru di SD Brawijaya Smart School pasti menghubungkan suatu materi dengan hal-hal konkret, sebab melalui hal tersebut maka siswa akan lebih mudah memahami maksud dari materi. Sesuai dengan yang diutarakan oleh Slameto, bahwa dalam upaya menumbuhkan minat siswa guru dapat menghubungkan pembelajaran dengan suatu berita yang terkenal dan diketahui oleh siswa.¹⁴⁷
3. Pemberian angka, yaitu simbol atau nilai dari hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru harus berhati-hati dan mempertimbangkan banyak hal supaya tidak merugikan siswa, sebab terkadang hasil yang didapat siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, maka kearifan guru menjadi sangat penting dalam pemberian angka. Penilaian yang dilakukan oleh guru-guru di SD Brawijaya Smart School tidak hanya semata-mata berpatokan pada nilai harian atau hasil PTS dan PAS siswa. Guru-guru menyebutkan bahwa mereka juga menilai proses siswa selama belajar, yang mana dilihat dari keseharian siswa dalam mengikuti pertemuan daring serta kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam mengumpulkan tugas. Hal ini dilakukan sebab dirasa

¹⁴⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. hlm 183

penilaian dari hasil tugas siswa saja tidak bisa dibenarkan sepenuhnya, sebab siswa belajar dari rumah pasti diajari oleh orang tua, meskipun presentase hal tersebut tidak terjadi pada semua siswa.

4. Memberikan hadiah pada siswa terkait prestasi yang telah mereka dapatkan, untuk merangsang agar meningkatkan prestasi dikemudian hari. Hadiah yang dimaksud disini tidak melulu harus berbentuk barang, melainkan pemberian poin lebih pada siswa yang aktif di pertemuan daring. Guru-guru di SD BSS mengetahui siswa-siswa yang setiap harinya aktif dan kurang aktif dalam kegiatan pertemuan daring, dari hal tersebut guru memberikan poin lebih pada siswa yang aktif, serta memberikan rangsangan pada siswa yang kurang aktif di pertemuan daring agar lebih banyak bertanya.
5. Memberikan pujian, yaitu merupakan bentuk motivasi positif terhadap hasil terbaik yang telah dicapai siswa. Semua orang cenderung senang jika diberikan pujian, maka dari itu dalam kegiatan belajar mengajar pujian dapat dijadikan sebagai alat motivasi yang kemudian lambat laun dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Pujian-pujian diberikan oleh guru dalam kegiatan pertemuan daring secara langsung pada siswa setelah siswa berhasil menjawab atau melakukan suatu perintah dari guru. Tidak hanya itu, guru di SD BSS juga kerap mengajak siswa berkomunikasi terkait kegiatan sehari-hari mereka, untuk kemudian dapat diberikan saran atau pujian terkait jawaban siswa, siswa sendiri merasa senang saat bisa berkomunikasi dua arah dengan guru dalam pertemuan daring.

6. Gerakan tubuh, seperti mimik wajah yang cerah dan menyenangkan, senyum, jempol dan sebagainya. Gerakan tubuh yang menarik dan positif secara tidak langsung membuat siswa menyukai guru, yang kemudian dapat pula menumbuhkan minat belajar terhadap materi yang diajarkan oleh guru tersebut. Terdapat salah satu guru di SD Brawijaya Smart School yang sangat ekspresif dalam mengajar siswanya, mulai dari gaya bicara yang ceria, mimik serta gerakan tubuh yang sesuai dengan apa yang sedang dibicarakan, hal-hal seperti ini membuat siswa merasa senang dan tertarik untuk melakukan pertemuan daring. Guru juga kerap mengajak siswa untuk melakukan gerakan-gerakan tertentu bersama untuk menghilangkan rasa kantuk saat pertemuan daring.
7. Menciptakan dan membentuk suatu kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar yang baik dilakukan oleh guru di SD Brawijaya Smart School dengan tetap melakukan kegiatan yang juga dilakukan diawal pembelajaran, seperti mengaji pagi, membaca asmaul husna, dan berdo'a di pagi hari. Guru kelas juga membentuk suatu kebiasaan terkait menghubungkan pelajaran yang akan dipelajari siswa dengan pelajaran lalu, dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan dengan tujuan mengingatkan siswa terkait materi. Hal ini relevan dengan apa yang diutarakan oleh Slameto bahwa dalam menarik minat belajar siswa guru harus mampu mengaitkan materi pelajaran kemarin dengan materi pelajaran hari ini,¹⁴⁸

¹⁴⁸ Ibid.

8. Membantu kesulitan belajar siswa baik secara individu maupun kelompok.

Guru di SD Brawijaya Smart School mengamati proses perkembangan belajar anak dari kegiatan pertemuan daring, jika diketahui terdapat siswa yang kesulitan dalam belajar maka tindakan yang dilakukan guru yaitu memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut dalam pertemuan daring dan juga memberikan informasi ke orang tua langsung sebab orang tua yang setiap hari bertemu dan mampu mengontrol belajar siswa.

9. Menggunakan metode belajar yang bervariasi serta menarik siswa. Setiap guru di SD Brawijaya Smart School memiliki keunikan tersendiri dalam mengajar, bergantung pada karakteristik setiap guru. Terdapat guru yang sangat ceria dalam mengajar sehingga membuat siswa juga merasa ceria dan bersemangat, terdapat pula guru yang mengajar dengan memberikan video untuk kemudian di review bersama dengan siswa dalam pertemuan daring, selain itu terdapat pula guru yang mengajar dengan memberikan latihan soal berupa *games* pada siswa, sebab dirasa siswa diumur mereka lebih menyukai hal-hal berbaur *games*. Secara garis besar semua guru di SD Brawijaya Smart School mengajar pasti dengan melakukan pertemuan daring melalui *Mc. Office Teams*.

Keempat yakni pemberian penugasan dan latihan soal yang menarik perhatian siswa. Penugasan-penugasan yang diberikan pada siswa di SD Brawijaya Smart School bervariasi setiap gurunya, seperti penugasan berbasis produk, penugasan berbasis video pembelajaran, dan penugasan berbasis aplikasi *games*. Tujuan dari pemberian penugasan-penugasan tersebut tidak

lain yaitu untuk menarik perhatian serta minat siswa dalam belajar. Guru di SD Brawijaya Smart School seringkali menggunakan *games* untuk memberikan latihan soal kepada siswa. *Games* yang diberikan bervariasi, mulai dari tebak kata, menyusun kata, melengkapi kata, dan pilihan jawaban, namun ada pula *games* yang mengharuskan siswa untuk melakukan suatu misi tertentu sebelum menjawab pertanyaan. Hal-hal seperti *games* memang diminati oleh siswa usia sekolah dasar, maka dari itu guru memilih melakukan kegiatan pembelajaran tersebut, untuk membantu menumbuhkan minat siswa dalam belajar.

Disebutkan bahwa guru tidak boleh semata-mata memberikan tugas pada siswa, melainkan harus dipertimbangkan secara matang manfaat dari pemberian tugas tersebut, kemudian guru juga harus memberikan apresiasi terhadap capaian belajar yang diraih oleh siswa.¹⁴⁹ Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Slameto bahwa membangkitkan minat pada suatu hal baru dalam diri siswa dengan menggunakan minat-minat yang sudah ada sebelumnya pada diri siswa.¹⁵⁰

Kelima, adanya program-program khusus dari sekolah yang dibuat khusus dengan tujuan supaya siswa tidak merasa bosan belajar materi selama kegiatan pembelajaran daring. Diantara program-program tersebut yaitu *smart character*, *smart learning*, dan kegiatan uji coba sains bersama dengan ‘kampoenng kids’. Rizqan menyebutkan bahwa program-program pendidikan yang dilakukan oleh sekolah harus benar-benar tersampaikan pada siswa, meskipun dilakukan secara daring, sebab sekolah sebagai lembaga

¹⁴⁹ Wahyono, Husamah, and Budi, “Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring.” hlm. 61

¹⁵⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. hlm.183

penyelenggara pendidikan harus selalu bersiaga untuk memfasilitasi perubahan apapun menyangkut pendidikan siswanya.¹⁵¹

Konsep dasar dari suatu strategi mengajar sendiri menurut Djamarah yaitu *pertama*, menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku, *kedua*, menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, *ketiga*, memilih prosedur, metode, dan teknik mengajar, dan *terakhir*, menerapkan norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar.¹⁵² Guru sangatlah berperan besar dalam pemilihan strategi pembelajaran yang digunakan, terlebih di masa pandemic Covid-19 yang mengharuskan kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring.

Guru selalu berupaya dalam menumbuhkan minat belajar siswa selama pandemi dengan harapan siswa dapat selalu tertarik dalam mengikuti pelajaran dan tidak merasa bosan. Mengembangkan minat siswa terhadap suatu hal pada dasarnya yaitu membantu siswa melihat terkait hubungan antara materi yang ia ingin pelajari dengan diri siswa sendiri sebagai seorang individu.¹⁵³

Secara garis besar kegiatan pembelajaran daring di SD Brawijaya Smart School telah sesuai dengan apa dalam Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 terkait batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yang mana juga dilengkapi dengan kegiatan pembelajaran yang menarik serta bermakna bagi siswa. Poin-poin dalam surat edaran tersebut antara lain:¹⁵⁴

¹⁵¹ Syah, "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran." hlm. 400

¹⁵² Djamarah and Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. hlm. 9

¹⁵³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. hlm. 182.

¹⁵⁴ Makarim, *Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan*.

1. Siswa tidak terbebani setiap tuntutan menyelesaikan semua capaian kurikulum.
2. Pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan memberi pengalaman belajar yang bermakna untuk siswa.
3. Fokus terhadap pendidikan kemampuan hidup, salah satunya mengenai Covid-19.
4. Setiap tugas serta aktivitas menyesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta memperhatikan kesenjangan akses dan fasilitas belajar yang ada.
5. Guru memberikan penilaian secara kualitatif, tidak melalui secara kuantitatif atau angka.

Pelaksanaan pembelajaran daring di SD Brawijaya Smart School, terkait dengan penugasan yang diberikan siswa menyebutkan bahwa mereka tidak merasa terbebani, karena butir soal yang diberikan tidak terlalu banyak, dan penugasan yang diberikan menarik. Bentuk-bentuk penugasan yang diberikan guru juga variatif, tidak hanya soal pilihan ganda atau isian, melainkan terdapat pula penugasan berbasis produk dan penugasan dalam bentuk *games*, yang mana kegiatan tersebut dirasa mampu menarik minat siswa untuk belajar. Guru kelas di SD Brawijaya Smart School juga memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, yang mana setiap pertemuan daring guru selalu menghubungkan materi dengan suatu fenomena yang ada di sekitar siswa. Penilaian yang dilakukan guru tidak hanya berpatokan pada angka, melainkan guru juga mengontrol sikap siswa sehari-hari melalui kegiatan pertemuan daring untuk pemberian penilaian kualitatif.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Kelas Model SD Brawijaya Smart School pada Masa Pandemi Covid-19

Pelaksanaan pembelajaran daring terjadi secara tiba-tiba dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 yang mengharuskan semua kegiatan termasuk kegiatan pembelajaran di sekolah untuk dilakukan dari rumah. Keputusan ini mengakibatkan pola kegiatan pembelajaran yang berubah secara drastis. Adanya pelaksanaan pola pembelajaran daring yang terbilang sangat baru bagi dunia pendidikan di Indonesia pasti diiringi pula dengan beberapa faktor yang menjadi penghambat dan juga pendukung pembelajaran daring. Hal ini juga sama dirasakan oleh guru dari SD Brawijaya Smart School dalam pelaksanaan pembelajaran daring juga terjadi beberapa faktor yang mendukung serta menghambat.

Djamarah menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan tempat siswa tinggal dan bersosialisasi, serta faktor instrumental seperti kurikulum, program, sarana, serta guru kelas yang menjadi pendukung dan pendorong munculnya minat siswa.¹⁵⁵

Faktor-faktor yang menjadi pendukung bagi guru di SD Brawijaya Smart School dalam upaya mewujudkan suatu pembelajaran daring yang

¹⁵⁵ Djamarah, *Psikologi Belajar*. hlm. 176

mampu menumbuhkan minat belajar siswa yaitu, pertama faktor internal sebagai berikut:

1. Siswa merasa lebih santai dan nyaman ketika belajar dari rumah.
2. Siswa yang sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran daring termasuk pengoperasian aplikasi *Mc. Office Teams* untuk kegiatan pembelajaran, sehingga lambat laun muncul minat untuk tetap belajar.

Faktor eksternal yang menjadi pendukung bagi guru di SD Brawijaya Smart School dalam upaya mewujudkan suatu pembelajaran daring yang mampu menumbuhkan minat belajar siswa yaitu:

1. Dukungan serta perhatian orang tua siswa di rumah kepada siswa untuk setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.
2. Persiapan pembelajaran guru yang matang secara lengkap, seperti PPT, video pembelajaran, serta penugasan yang akan diberikan.
3. Guru yang paham terkait kondisi siswa.
4. Penguasaan guru yang baik terhadap aplikasi *Mc. Office Teams* sebagai aplikasi pokok yang digunakan selama pembelajaran daring.
5. Buku pembelajaran untuk menunjang materi siswa.
6. Jaringan internet yang memadai sehingga tidak sampai mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran, terutama pertemuan daring.

Dukungan dari orang tua menjadi faktor utama yang sangat penting, Aziza & Yunus menyebutkan dalam Fenny bahwa orang tua berperan dalam memperhatikan kegiatan belajar anak selama di rumah, sebab dapat

memberikan semangat tersendiri bagi anak.¹⁵⁶ Namun, hal tersebut tidak mudah juga dilakukan oleh semua orang tua, sebab setiap keluarga pasti memiliki kesibukan yang berbeda-beda pula. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraheny disebutkan dalam Fenny bahwa ditemukan kendala bagi orang tua terkait dengan tanggung jawab sebagai guru alternatif dari rumah selama pembelajaran daring yang mana tugasnya tidak bisa dianggap remeh sebab harus membagi waktu antara pekerjaan rumah, pekerjaan orang tua sendiri, dan juga mengajari anak-anak mereka selama pembelajaran daring.¹⁵⁷ Namun, secara garis besar orang tua siswa di SD Brawijaya Smart School sangat mendukung terlaksananya pembelajaran daring dan mampu mengawasi putra-putri mereka dengan baik pula.

SD Brawijaya Smart School sendiri merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Malang, yang mana hal terkait jaringan serta akses internet tidak menjadi masalah yang berarti. Selain itu keseluruhan siswa juga memiliki akses terhadap perangkat pendukung pembelajaran (gawai atau laptop), sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan lancar pada seluruh siswa.

Tantangan-tantangan yang muncul selama pembelajaran daring menurut Rizqon H. Syah Aji yaitu keterbatasan penggunaan teknologi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang mencukupi, akses internet yang

¹⁵⁶ Fenny Indriyani and Yusnani, "Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar Di Pulau Rona Kecamatan Bangkinang," *JURNAL PENDIDIKAN dan KONSELING* 3 Nomor 1 (2021). hlm. 92.

¹⁵⁷ Ibid.

terbatas, serta kurangnya anggaran.¹⁵⁸ Akan tetapi, hal-hal yang disebutkan tersebut sama sekali tidak menjadi hambatan berarti terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di SD Brawijaya Smart School. Guru dan juga siswa cukup baik dalam penguasaan teknologi, Sarana pendukung sangatlah lengkap disiapkan oleh sekolah, seperti aplikasi pembelajaran, kuota, dan perangkat pembantu guru seperti *green screen*. Akses internet juga sangat cukup, sebab sebagian besar guru dan siswa berdomisili di perkotaan dengan latar belakang keluarga menengah keatas yang berkecukupan.

Secara umum, kendala yang dihadapi masyarakat Indonesia dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu keterbatasan jaringan, kurangnya pelatihan, kurangnya kesadaran, serta minat yang menjadi tantangan utama.¹⁵⁹ Hal-hal tersebut tidak menjadi kendala yang berarti terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di SD Brawijaya Smart School. Faktor-faktor yang menjadi penghambat terlaksananya pembelajaran daring yang mampu menarik minat siswa di SD Brawijaya Smart School secara internal berasal dari diri siswa yaitu:

1. Siswa merasa mulai bosan dengan kegiatan pembelajaran daring.
2. Materi pembelajaran yang tidak dapat diserap dan dipahami secara penuh oleh siswa.

¹⁵⁸ Syah, "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran."

¹⁵⁹ Wahyono, Husamah, and Budi, "Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring." hlm. 61

Faktor penghambat terlaksananya pembelajaran daring yang mampu menarik minat siswa di SD Brawijaya Smart School secara eksternal yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian dari orang tua atau wali murid, sehingga terjadi keterlambatan pengumpulan tugas.
2. Perangkat yang digunakan untuk belajar siswa (gawai atau laptop) digunakan bersama dengan kepentingan orangtua untuk bekerja.
3. Waktu yang sangat singkat bagi guru untuk dapat menyiapkan membuat media pembelajaran yang menarik, sehingga hanya mampu membuat media-media sederhana saja.
4. Fisik yang bisa menjadi lebih cepat lelah karena kegiatan yang monoton didepan perangkat seperti laptop, seperti pertemuan daring dan juga koreksi hasil penugasan siswa.

Rasa bosan dalam diri siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring memang tak bisa terelakkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam mengurangi rasa bosan siswa yaitu dengan memberikan pembelajaran yang menarik perhatian sehingga mampu menumbuhkan minat belajar siswa.¹⁶⁰ Terkait hal ini guru-guru di SD Brawijaya Smart School telah melakukan serentetan kegiatan yang mampu menarik perhatian siswa selama kegiatan pembelajaran daring, salah satunya seperti pemberian latihan soal dalam bentuk *games*, serta pelaksanaan pertemuan daring secara rutin.

¹⁶⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. hlm. 183.

Peran orang tua memang sangat penting dalam pembelajaran daring, orang tua yang sibuk dan harus bekerja dari kantor atau kerap pergi ke luar kota menjadi hambatan yang dialami oleh SD BSS selama kegiatan pembelajaran daring. Hal-hal ini terjadi pada beberapa siswa saja, yang mana masih berada di kelas bawah dan belum bisa melakukan segala hal secara mandiri dan masih membutuhkan peran orang tua. Selain itu juga terkait perangkat yang digunakan siswa untuk belajar pada beberapa keluarga adalah perangkat yang sama pula oleh orang tua digunakan untuk bekerja. Astuti dalam Fenny menyebutkan bahwa orang tua menduduki kedudukan yang utama sebab mereka merupakan pendidik utama dalam sebuah keluarga.¹⁶¹ Menghadapi perihal ini upaya yang dilakukan oleh SD Brawijaya Smart School yaitu selalu memberikan jadwal pelajaran aktual setiap malamnya, serta menghubungi beberapa siswa yang dirasa butuh perhatian lebih secara pribadi. Guru juga memberikan keringanan waktu pengumpulan tugas pada beberapa siswa yang dirasa memang memiliki kendala seperti diatas.

Hambatan selanjutnya yaitu terkait waktu yang sangat singkat, baik untuk pertemuan daring yang dilakukan guru bersama siswa dan juga waktu guru untuk menyiapkan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Valensiana,dkk juga menyebutkan bahwa kelemahan pembelajaran daring yang terjadi di Kabupaten Sidoarjo adalah keterbatasan waktu dan jaringan internet, pantauan dan pemahaman siswa yang kurang maksimal, serta siswa

¹⁶¹ Indriyani and Yusnani, "Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar Di Pulau Rona Kecamatan Bangkinang." hlm. 91

yang mudah merasa bosan.¹⁶² Hal-hal seperti ini sudah menjadi hambatan umum yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring, hal yang dilakukan oleh SD Brawijaya Smart School dalam upaya meminimalisir terjadinya hal-hal tersebut yaitu dengan melakukan pertemuan daring rutin serta memanfaatkan media-media yang sudah ada untuk digunakan dalam pembelajaran, seperti media *games* yang sepaket dengan buku materi siswa.

Terlaksananya pembelajaran daring juga membawa beberapa manfaat baik bagi guru dan juga siswa sendiri. Manfaat yang didapatkan dari kegiatan pembelajaran daring ini yakni secara tidak langsung membuat guru menjadi lebih kreatif, sebab dituntut untuk membuat suatu media pembelajaran yang relevan dengan kegiatan secara daring. Selaras dengan guru, siswa juga dituntut untuk lebih aktif meski pembelajaran dilakukan secara daring. Kemudian, baik guru dan siswa juga harus belajar terkait teknologi, terutama yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, hal ini secara tidak langsung menambah wawasan baru bagi guru dan juga siswa. Huda menyebutkan bahwa pendidikan membutuhkan banyak faktor untuk dapat mencapai keberhasilannya terlebih di masa pandemi. Dalam hal ini komponen variabel dari kreativitas, pembelajaran, dan lembaga pendidikan sangat dibutuhkan guna mencapai tujuan pendidikan nasional.¹⁶³

¹⁶² Valensiana Vortunata Ari Ustoyo, Mufidatus Sholikhah, and Lailatuz Zuhro, "Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Islam Dalam Masa Pandemi Covid-19," *DIDIKA : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* VI, No. 2: (2020). hlm. 269

¹⁶³ Syafa'at Ariful Huda, "Guru Kreatif Di Masa Pandemi Covid-19," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II* (n.d.). hlm. 31

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar pada hasil penelitian dan analisis yang telah peneliti lakukan terkait startegi guru kelas dalam menumbuhkan minat belajar siswa di kelas model SD Brawijaya Smart School selama masa pandemi Covid-19, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

Pertama terkait strategi yang dilakukan oleh guru kelas di SD Brawijaya Smart School dalam upaya menumbuhkan minat belajar siswa yaitu: a) guru melakukan persiapan kegiatan pembelajaran yang matang dan terstruktur terkait materi, media, serta bentuk penugasan untuk siswa dengan berdasarkan hasil kesepakatan antara pihak sekolah, guru, dan wali murid; b) melakukan kegiatan pertemuan daring minimal satu hari satu kali menggunakan aplikasi *Mc. Office Teams*, dengan tujuan supaya setiap hari guru dapat bertatap muka dan mengontrol siswa; c) membuat suasana kegiatan belajar yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa terutama ketika pelaksanaan pertemuan daring; d) pemberian penugasan dan latihan soal yang menarik perhatian siswa sehingga mampu memunculkan minat siswa dalam belajar; e) adanya program-program sekolah yang mendukung terlaksananya pembelajaran yang menarik perhatian siswa, seperti *smart character*, *smart learning*, dan kegiatan uji coba sains bersama dengan ‘kampoeng kids’.

Kedua terkait faktor pendukung dan penghambat terlaksananya pembelajaran di kelas model SD Brawijaya Smart School yang mampu menumbuhkan minat belajar siswa selama pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yaitu dijabarkan berikut ini. Faktor-faktor pendukung baik secara internal maupun eksternal yaitu a) dukungan serta perhatian orang tua siswa di rumah untuk setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa; b) siswa merasa lebih santai dan nyaman ketika belajar dari rumah; c) siswa yang sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran daring; d) persiapan pembelajaran guru yang matang; e) guru yang paham terkait kondisi siswa; f) penguasaan guru yang baik terhadap aplikasi *Mc. Office Teams*; g) buku pembelajaran untuk menunjang materi siswa; h) Jaringan internet yang memadai. Selanjutnya faktor-faktor penghambat baik secara internal maupun eksternal yaitu a) siswa merasa mulai bosan dengan kegiatan pembelajaran daring; b) kurangnya perhatian dari orang tua atau wali murid, sehingga terjadi keterlambatan pengumpulan tugas; c) materi pembelajaran yang tidak dapat diserap dan dipahami secara penuh oleh siswa; d) perangkat yang digunakan untuk belajar siswa (gawai atau laptop) digunakan bersama dengan kepentingan orangtua untuk bekerja; e) waktu yang sangat singkat bagi guru untuk dapat menyiapkan materi dan media; f) fisik yang bisa menjadi lebih cepat lelah karena kegiatan yang monoton didepan perangkat.

B. Saran

1. Bagi Guru di SD Brawijaya Smart School

Guru untuk lebih memperhatikan kembali perihal durasi waktu pertemuan daring yang terkadang terlalu lama sehingga beberapa siswa kerap merasa mengantuk atau sudah lelah. Selanjutnya, guru juga sebaiknya belajar lebih lagi terkait pemanfaatan teknologi untuk kegiatan pembelajaran, supaya dapat mengembangkan kembali media-media yang digunakan selama kegiatan pembelajaran daring.

2. Peneliti Lain

Peneliti lain yang hendak mengambil topik penelitian yang kurang lebih sama, hendaknya mengambil sudut pandang pembelajaran daring dari sudut pandang lain, semisal dari sudut pandang siswa. Hal ini supaya dapat menambah wawasan terkait pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 yang menarik bagi siswa, sehingga kemudian dapat dijadikan rujukan bagi guru lain dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring.

DAFTAR RUJUKAN

- Andi Budimanjaya, Wina Sanjaya. *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Arifa, Fieka Nurul. "Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19." *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis* (2020).
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Ary, Donald, Lucy Cheser Jacobs, Dkk. *Introduction to Research in Education*. Eight. Canada: Wadsworth Cengage Learning, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Ketigas. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Pertama. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Hanafi, Halid, La Adu dan H Muzakkir. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Huda, Syafa'at Ariful. "Guru Kreatif Di Masa Pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II* (n.d.).
- Indriyani, Fenny, and Yunsani. "Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar Di Pulau Rona Kecamatan Bangkinang." *JURNAL PENDIDIKAN dan KONSELING* 3 Nomor 1 (2021).
- Kusumawati, Naniek dan Endang Sri Maruti. *Strategi Belajar Dan Mengajar Di Sekolah Dasar*. Magetan: AE Media Grafika, 2019.
- Makarim, Nadiem Anwar. *Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan*. Indonesia, 2020.
https://covid19.hukumonline.com/wp-content/uploads/2020/04/surat_edaran_menteri_pendidikan_dan_kebudayaan_nomor_3_tahun_2020-2.pdf.
- Miller, Michelle D. "Going Online in a Hurry: What to Do and Where to Start." *The Chronicle Of Higher Education*, 2020.
https://www.chronicle.com/article/going-online-in-a-hurry-what-to-do-and-where-to-start/?bc_nonce=plw7kku2cqk857o4wkz8&cid=reg_wall_signup.
- Muslim, Imam, and Muslim bin Hajjaj Al-Naisaburi. *Shaheh Muslim*. Juz IV. Semarang: Maktabah Toha Putra, 2004.

- Pohan, Albert Efendi. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020.
- Prastowo, Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Rahmawati, Alfi Nurlaili. "Implementasi Program Kegiatan Gebyar Tematik Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo." *Etheses UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017. <http://etheses.uin-malang.ac.id/18903/7/16140135.pdf>.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Terjemahan*. Bandung: CV. Darus Sunnah, 2015.
- Rohana, Ida. "Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik Di MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung." Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018.
- Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Simbolon, Naeklan. "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik." *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 1, no. 2 (2014): 14–19. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/view/1323>.
- Situmorang, Adi Suarman. "MICROSOFT TEAMS FOR EDUCATION SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF MENINGKATKAN MINAT BELAJAR." *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied* 02 No. 01 (2020).
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Kedua. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Snelling, Jennifer, and Diana Fingal. "10 Strategies for Online Learning during a Coronavirus Outbreak," 2020. <https://www.iste.org/explore/learning-during-covid-19/10-strategies-online-learning-during-coronavirus-outbreak>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Syah, Rizqon H. "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 5 (April 14, 2020). <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15314>.

- Syahputra, Edy. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa*. Sukabumi: Haura Publishing, 2020.
- Ustoyo, Valensiana Vortunata Ari, Mufidatus Sholikhah, and Lailatuz Zuhro. "Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Islam Dalam Masa Pandemi Covid-19." *DIDIKA : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* VI, No. 2: (2020).
- Wahyono, Poncojari, H. Husamah, and Anton Setia Budi. "Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* (2020).
- Wartiningsih, Dita Anggreni. "Pengaruh Meaningfull Learning Ausubel Terhadap Motivasi Belajar Tematik Bagi Siswa Kelas V SDN Bareng 3, Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018. <http://etheses.uin-malang.ac.id/11848/1/14140136.pdf>.
- Yunitasari, Ria, and Umi Hanifah. "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID-19." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2 No.3 (2020).
- Zunaidah, Nina. *Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Pandemi (Mendidik Di Masa Pandemi)*. Sukabumi: CV Jejak, 2020.
- Observasi Di Kelas III A SD Brawijaya Smart School Pada Kamis, 25 Februari 2021.* (n.d.).
- Observasi Di Kelas III B SD Brawijaya Smart School Pada Selasa, 16 Maret 2021.* (n.d.).
- Observasi Di Kelas IV B SD Brawijaya Smart School Pada Kamis, 18 Maret 2021.* (n.d.).
- Wawancara Dengan Aisyah Sahira Alifia Fardinanta, Siswa Kelas III-B Pada Hari Kamis, 25 Maret 2021, Pukul 16.30-16.40* (n.d.).
- Wawancara Dengan Brilliano Qaisya Fahmi, Siswa Kelas III-B Pada Hari Kamis, 25 Maret 2021, Pukul 19.00-19.10* (n.d.).
- Wawancara Dengan Bu Ilviatun Nafisah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum Pada Hari Rabu, 24 Maret 2021, Pukul 10.00-10.45* (n.d.).
- Wawancara Dengan Bu ISwahyuni Wati, Guru Kelas II-B Pada Hari Rabu, 7 April Pukul 09.50-10.10* (n.d.).
- Wawancara Dengan Bu Nabylla Khulwah Citra, Guru Kelas IV-B Pada Hari Rabu, 17 Februari 2021, Pukul 09.00-10.30* (n.d.).
- Wawancara Dengan Bu Risye Sofia Laurina, Guru Kelas III-A Pada Hari Kamis, 11 Februari 2021, Pukul 09.00-10.30* (n.d.).

Wawancara Dengan Bu Rizki Fitriatul Habibi, Guru Kelas V-A Pada Hari Rabu, 31 Maret 2021, Pukul 10.00-10.30 (n.d.).

Wawancara Dengan Dinda Moniq Salwaa Khasaa, Siswa Kelas III-A Pada Hari Senin, 15 Maret 2021, Pukul 09.10-09.20 (n.d.).

Wawancara Dengan Myesha Anindya Widodo, Siswa Kelas III-A Pada Hari Senin, 15 Maret 2021, Pukul 09.00-09.10 (n.d.).

Wawancara Dengan Nasheerra Anindya Shabikha, Siswa Kelas IV-B Pada Hari Senin, 22 Maret 2021, Pukul 16.00-16.10 (n.d.).

Wawancara Dengan Pak Agus Budi Utomo, Guru Kelas III-B Pada Hari Jum'at, 12 Maret 2021, Pukul 09.00-10.00 (n.d.).

Wawancara Dengan Pak Suwarno, Guru Kelas IV-A Pada Hari Kamis, 30 Maret 2021, Pukul 09.30-10.30 (n.d.).

Wawancara Dengan Raqilla Aria Ramadhan, Siswa Kelas IV-B Pada Hari Senin, 22 Maret 2021, Pukul 18.15-18.25 (n.d.).





LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 69/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 20 Januari 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SD Brawijaya Smart School
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fadhylatul Istiqomah
NIM : 17140054
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
Judul Skripsi : Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di Kelas Model SD Brawijaya Smart School pada Masa Pandemi Covid-19
Lama Penelitian : Januari 2021 sampai dengan Maret 2021 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

Lampiran 2

Surat Balasan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

SD BRAWIJAYA SMART SCHOOL

Jalan. Cipayung 8, Malang 65145, Indonesia

Telp: 0341-564390, fax : 0341-554440

E-mail :sdbss_ub@yahoo.com Website : www.bss.ub.ac.id

Nomor Statistik Sekolah

1	0	2	0	5	6	1	0	4	0	3	2
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

SURAT KETERANGAN

No. 20/SD BSS/TU/IV/2021

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MOH. KHOIRUL MAWAHIB, S.Ag
Jabatan : Kepala SD BRAWIJAYA SMART SCHOOL
Alamat : Jl. Cipayung No. 8 Malang

Menerangkan bahwa :

Nama : Fadhylatul Istiqomah
NIM : 17140054
TTL : Malang, 27 Februari 1999
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Skripsi : Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Minat Belajar
Siswa di Kelas Model SD Brawijaya Smart School pada Masa
Pandemi Covid-19
Lama Penelitian : Februari sampai April 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Malang, 01 April 2021

Kepala SD BSS



Moh. Khoirul Mawahib, S.Ag

NIK. 223107499145

Lampiran 3

Bukti Konsultasi Skripsi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website : www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Fadhylatul Istiqomah
NIM : 17140054
Judul : Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Minat Belajar
Siswa di Kelas Model SD Brawijaya Smart School pada Masa
Pandemi Covid-19

Dosen Pembimbing : Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I
NIP : 19871214 201503 1 003

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	23-03-2021	Bab I ₁ (paparan data)	
2	29-03-2021	Bab I ₁ (paparan data dan hasil)	
3	01-04-2021	Bab I ₁ dan I ₂	
4	08-04-2021	Bab I - I ₂	
5	09-04-2021	Revisi akhir	
6			

Malang, 9 April 2021

Ketua Jurusan PGMI,

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

NIP. 19760803 200604 1 001

Lampiran 4

Catatan Lapangan Observasi

**TRANSKRIP
OBSERVASI KELAS III-A**

Tempat : Pertemuan Daring melalui *Mc. Office Teams*

Waktu : 25-26 Februari dan 19 Maret 2021

No.	Cakupan Kegiatan	Indikator	Ceklis		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Persiapan Pembelajaran	Guru menyiapkan dan membuat media pembelajaran daring, seperti video <i>youtube</i> , media fisik lain, dll.	√		Guru melaksanakan pembelajaran dengan berbasis pada buku, namun penugasan melalui video dan PPT.
		Guru menyiapkan bahan materi seta media pembelajaran yang akan diberikan pada siswa sebelum pembelajaran dimulai setiap harinya, terutama untuk <i>online meeting</i> .	√		Jelas
		Guru mengecek kesiapan fasilitas pendukung pembelajaran setiap siswa.	√		Menanyakan kabar dan kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran
		Terdapat hambatan pembelajaran terkait fasilitas pembelajaran yang digunakan oleh siswa tertentu	√		Aplikasi di beberapa siswa yang <i>loading</i> sedikit lama.
		Guru memberikan solusi terkait permasalahan fasilitas dan cara belajar siswa	√		Jelas
		Guru mengecek	√		Memberikan

		kehadiran siswa.			pertanyaan kepada beberapa siswa secara bergantian di awal pertemuan.
2.	Kegiatan Pembelajaran	Guru memberikan instruksi pembelajaran dengan jelas serta mudah dipahami.	√		Jelas dan lengkap.
		Guru menjelaskan materi (<i>dalam online meeting</i>) dengan jelas, singkat, dan mudah di mengerti.	√		Jelas.
		Guru menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.	√		Jelas.
		Guru melakukan hal-hal yang dapat menambah semangat belajar serta perhatian siswa (pemberian <i>games</i> , bercerita).	√		Mempersilahkan siswa untuk bercerita terkait pengalaman mereka yang berhubungan dengan materi.
		Guru melakukan sesi tanya jawab dengan siswa terkait pelajaran.	√		Jelas, interaksi terus terjalin selama pertemuan daring berlangsung.
		Guru memberikan penugasan pada siswa.	√		Penugasan di akhir pertemuan diberikan pada siswa, serta dijelaskan.
		Guru memberikan timbal-balik (<i>feed-back</i>) pada setiap respon siswa (baik melalui <i>chat</i> atau <i>online meeting</i>).	√		Jelas.
		Guru memberikan apresiasi terhadap hasil belajar siswa	√		Jelas, berupa pujian-pujian.

		yang baik atau perkembangan belajar siswa.			
		Guru memberikan edukasi covid-19 serta mengingatkan untuk selalu menjaga kesehatan		√	Belum terlihat selama kegiatan observasi, akan tetapi telah dilakuakn oleh guru.
		Guru mengecek secara berkala perkembangan belajar masing-masing siswa.	√		Dengan memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa yang dirasa kurang aktif.
		Siswa antusias belajar dalam pertemuan daring (<i>online meeting</i>) dengan mengikuti pembelajaran dengan aktif	√		Jelas, siswa dominan menyukai pembelajaran <i>English</i> .

**TRANSKRIP
OBSERVASI KELAS III-B**

Tempat : Pertemuan Daring melalui *Mc. Office Teams*
Waktu : 16 & 23 Maret 2021

No.	Cakupan Kegiatan	Indikator	Ceklis		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Persiapan Pembelajaran	Guru menyiapkan dan membuat media pembelajaran daring, seperti video <i>youtube</i> , media fisik lain, dll.	√		Guru melakukan pembelajaran dengan media PPT. Penugasan yang diberikan dengan memberikan video materi terlebih dahulu.
		Guru menyiapkan bahan materi seta media pembelajaran yang akan diberikan pada siswa sebelum pembelajaran dimulai	√		Jelas

		setiap harinya, terutama untuk <i>online meeting</i> .			
		Guru mengecek kesiapan fasilitas pendukung pembelajaran setiap siswa.	√		Menanyakan kabar dan kesiapan satu persatu siswa tanpa terkecuali, sehingga siswa sangat menyukai sesi ini.
		Terdapat hambatan pembelajaran terkait fasilitas pembelajaran yang digunakan oleh siswa tertentu	√		Aplikasi di beberapa siswa yang <i>loading</i> sedikit lama.
		Guru memberikan solusi terkait permasalahan fasilitas dan cara belajar siswa	√		Jelas
		Guru mengecek kehadiran siswa.	√		Memberikan update jumlah siswa yang masuk meeting, secara bertahap.
2.	Kegiatan Pembelajaran	Guru memberikan instruksi pembelajaran dengan jelas serta mudah dipahami.	√		Jelas dan lengkap, dengan gaya bicara yang menyenangkan serta menarik perhatian siswa.
		Guru menjelaskan materi (<i>dalam online meeting</i>) dengan jelas, singkat, dan mudah di mengerti.	√		Pelan-pelan dan pasti dalam memberikan penjelasan materi,
		Guru menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.	√		Jelas, guru menceritakan terkait pengalaman pribadi yang berhubungan dengan materi.
		Guru melakukan hal-hal yang dapat menambah semangat belajar serta perhatian siswa	√		Guru meminta siswa bersama untuk melakukan gerakan tertentu untuk menghilangkan

		(pemberian <i>games</i> , bercerita).			ngantuk. Guru juga memberikan materi yang selalu dihubngkan dengan suatu fenomena yang ada disekitar siswa.
		Guru melakukan sesi tanya jawab dengan siswa terkait pelajaran.	√		Jelas, interaksi terus terjalin selama pertemuan daring berlangsung.
		Guru memberikan penugasan pada siswa.	√		Penugasan berbasis produk diberikan pada siswa di akhir pertemuan, serta diberikan penjelasan terkait teknis penugasan. Guru juga membuka sesi tanya jawab.
		Guru memberikan timbal-balik (<i>feed-back</i>) pada setiap respon siswa (baik melalui <i>chat</i> atau <i>online meeting</i>).	√		Jelas.
		Guru memberikan apresiasi terhadap hasil belajar siswa yang baik atau perkembangan belajar siswa.	√		Jelas, berupa pujian-pujian, tepuk-tangan, dan semangat serta motivasi.
		Guru memberikan edukasi covid-19 serta mengingatkan untuk selalu menjaga kesehatan	√		Memberikan himbauan disertai dengan visualisasi melalui PPT di akhir pertemuan daring.
		Guru mengecek secara berkala perkembangan belajar masing-masing siswa.	√		Dengan memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa yang dirasa kurang aktif.
		Siswa antusias belajar dalam	√		Jelas, siswa sangat antusias dan

		pertemuan daring (<i>online meeting</i>) dengan mengikuti pembelajaran dengan aktif			semangat dalam belajar.
--	--	---	--	--	----------------------------

TRANSKRIP OBSERVASI KELAS IV-B

Tempat : Pertemuan Daring melalui *Mc. Office Teams*
Waktu : 18 & 19 Maret 2021

No.	Cakupan Kegiatan	Indikator	Ceklis		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Persiapan Pembelajaran	Guru menyiapkan dan membuat media pembelajaran daring, seperti video <i>youtube</i> , media fisik lain, dll.	√		Guru melakukan pembelajaran dengan media PPT, video, kuis, serta buku.
		Guru menyiapkan bahan materi serta media pembelajaran yang akan diberikan pada siswa sebelum pembelajaran dimulai setiap harinya, terutama untuk <i>online meeting</i> .	√		Jelas
		Guru mengecek kesiapan fasilitas pendukung pembelajaran setiap siswa.	√		Menanyakan kabar dan kesiapan beberapa siswa sembari menunggu siswa yang belum masuk.
		Terdapat hambatan pembelajaran terkait fasilitas pembelajaran yang digunakan oleh siswa tertentu	√		Aplikasi di beberapa siswa yang <i>loading</i> sedikit lama.
		Guru memberikan solusi terkait permasalahan	√		Jelas

		fasilitas dan cara belajar siswa			
		Guru mengecek kehadiran siswa.	√		Menanyakan kehadiran beberapa siswa, serta mengajak siswa untuk berbincang di awal <i>meeting</i> .
2.	Kegiatan Pembelajaran	Guru memberikan instruksi pembelajaran dengan jelas serta mudah dipahami.	√		Jelas dan lengkap, dengan gaya bicara yang santai sehingga mudah dipahami siswa
		Guru menjelaskan materi (<i>dalam online meeting</i>) dengan jelas, singkat, dan mudah di mengerti.	√		Pelan-pelan dan pasti dalam memberikan penjelasan materi,
		Guru menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.	√		Jelas, guru membiarkan siswa untuk bercerita terkait hobi mereka, yang mana berhubungan dengan materi.
		Guru melakukan hal-hal yang dapat menambah semangat belajar serta perhatian siswa (pemberian <i>games</i> , bercerita).	√		Guru bersama siswa menonton video bersama, untuk kemudian bisa mengerjakan kuis berdasarkan hasil video tersebut.
		Guru melakukan sesi tanya jawab dengan siswa terkait pelajaran.	√		Jelas, interaksi terus terjalin selama pertemuan daring berlangsung. Guru membagi siswa dalam kelompok untuk bisa berdiskusi sebelum kemudian materi didiskusikan dibahas bersama dalam kelas utuh.
		Guru memberikan penugasan pada	√		Penugasan-penugasan terkait

		siswa.			materi selalu dijelaskan secara detail di akhir pembelajaran. Guru juga mengingatkan terkait semua penugasan yang diberikan.
		Guru memberikan timbal-balik (<i>feed-back</i>) pada setiap respon siswa (baik melalui <i>chat</i> atau <i>online meeting</i>).	√		Jelas.
		Guru memberikan apresiasi terhadap hasil belajar siswa yang baik atau perkembangan belajar siswa.	√		Jelas, berupa pujian-pujian, tepuk-tangan, dan semangat serta motivasi.
		Guru memberikan edukasi covid-19 serta mengingatkan untuk selalu menjaga kesehatan		√	Belum terlihat selama observasi, namun telah dilakukan oleh guru dalam beberapa pertemuan sebelumnya.
		Guru mengecek secara berkala perkembangan belajar masing-masing siswa.	√		Dengan memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa yang dirasa kurang aktif.
		Siswa antusias belajar dalam pertemuan daring (<i>online meeting</i>) dengan mengikuti pembelajaran dengan aktif	√		Jelas, siswa sangat antusias dan semangat dalam belajar, terutama saat mengerjakan kuis bersama, dan membagi siswa dalam berkelompok untuk berdiskusi.

Lampiran 5

Transkrip Hasil Wawancara

**Transkrip Hasil Wawancara
Waka Kurikulum**

Tempat : Ruang Kelas
Waktu : Rabu, 24 Maret 2021
Narasumber : Ibu Ilviatun Nafisah

Sekolah secara Umum	P : <i>Bagaimana karakteristik secara umum (latar belakang ekonomi keluarga, tingkat kognitif siswa) siswa di SD BSS?</i>
	Latar belakang wali murid, kebanyakan sih menengah ke atas ya jadi orang tua cenderung aktif, ketika ada pembelajaran mereka paham betul. Hanya ketika menghadapi walimurid seperti itu jelas banyak complain seperti itu, karena mereka paham betul gitu. Jadi itu tantangannya itu saja. Terus kemampuan anak-anak juga Alhamdulillah bagus, ada beberapa yang kurang, missal ada ortu yang sibuk bekerja jadi ada anak-anak yang tidak 'diopeni', ada yang ibunya rumah tangga biasa, karena lebih intens memperhatikan anak, jadi kemampuan anaknya bisa lebih diatasnya, ada yang seperti itu.
	P : <i>Apakah perbedaan mendasar (cara mengajar, fasilitas) antara kelas model dengan kelas regular di SD BSS?</i>
	Kalau rancangan awal itu sekolah kita mau jadi sekolah SPK (Sekolah dengan Perjanjian Kerjasama), tapi lambat laun kita jalankan yang namanya kelas model itu. Bedanya dengan kelas lain, dikelas model ada tambahan english, sains, and math. Jadi jam bahasa inggrisnya lebih banyak, dan juga ada math sama sains. Kita bukunya ini saya bawa yang bahasa inggris, bukunya kita pakai terbitan luar negeri. Bukunya kita pakai national geographic, untuk math dan sains kita pakai yang marshall dari singaphore. Kita mencari buku untuk sains dan math yang sesuai dg kurikulum 2013, dulu sempat pakai Cambridge tapi ternyata tidak cocok saat ada materi tentang uang, ternyata yang dibahas uang dollar, kan anak-anak belum bisa. Kalau yang di mentari ini sudah rupiah. Kenapa materi englishnya lebih banyak, hampir 6 sampai 8 jam, jadi bukunya kita juga harus menyesuaikan. Sebenarnya buku netgeo ini ada edisi yang split (separuh), tapi karena materi kita banyak, jadi kita menggunakan edisi yang full. Alasan kita menggunakan natgeo ini, kita tahu kan acara di tv yang natgeo hunting hunting itu gambar yang di dapat jernih, kelihatan nyata. Nah, itu dibuku ini juga dilengkapi media-media pembelajaran online yang bisa kita gunakan live ketika meeting, iya ada games. Terus diakhir pembelajaran itu tetap ditanamkan nilai karakter. Misal ini di unit one, itu tentang my classroom, ada tulisan " <u>our world</u> work hard in school", jadi anak-anak diminta bekerja sungguh-sungguh dikelas. Jadi kada karakter yang ditanamkan di setiap unit pelajarannya. Kalau untuk materi sains nya itu sains dasar, kelas satu kemarin kita belajar

Pb. Daring	tentang weather, juga tentang cahaya, bahan pembentuk benda, meja dari apa, pensil dari apa.
	<i>P : Apa sajakah prestasi yang didapatkan SD BSS selama masa pembelajaran daring?</i>
	Itu kemarin di kesiswaan, banyak sekali. Itu kita kan lebih banyak menghidupkan kegiatan olim, jadi lebih banyak ke olimpiade dan lomba-lomba. Lombanya kita tetep share dari sekolah. Ini kemarin ada murid kita juara olim bahasa inggris juara I dari BSS, olimpiade sains, ada olimpiade matematika. Jadi tetep pandemi banyak sekali, jadi ada info apa kita langsung share ke walimurid., ini untuk tingkat bisa ada yang samapi jawa timur, tingkat nasional. Tapi tetap online. Sekolah sendiri juga mengadakan event-event lomba, misalnya peringatan hari besar kemarin, hari pahlawan kita mengadakan lomba foto bersama keluarga tema nusantara. Kemudian juga ada lomba membuat poster, ini untuk satu sekolah.
	<i>P : Bagaimana konsep pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan di SD BSS?</i>
	<i>Terjawab dari pertanyaan lain</i>
	<i>P : Apakah terdapat persiapan khusus atau program khusus yang dilakukan sekolah selama pembelajaran daring? (mengingat keputusan pembelajaran daring dilakukan secara tiba-tiba pada bulan maret)</i>
	<i>Terjawab dari pertanyaan lain</i>
	<i>P : Apakah yang menjadi penekanan / tujuan utama dari SD BSS selama masa pembelajaran daring? (afektif, kognitif, dan psikomotorik)</i>
	<i>Terjawab dari pertanyaan lain</i>
	<i>P : Apakah sekolah menyediakan fasilitas tertentu (kuota internet, buku belajar khusus) untuk siswa selama pembelajaran daring?</i>
	Ada kuota, kemarin kita dapat kuota dari pemkot Malang berupa voucher, kemudian dari kemendikbud yang lewat dapodik sekitar 25 sama 5 GB itu juga ada. Kalau untuk potongan SPP tidka ada.
	<i>P : Bagaimana pengaturan waktu / jadwal pembelajaran selama pandemi di SD BSS?</i>
	Di buat beda, karena kita diminta hanya 3 maksimal pembelajaran setiap hari dengan materi yang berbeda. Kalau dulu sebelum pandemic kan durasi di tentukan missal 35 menit per jam, tapi sekarang kalau ditentukan kan bingung, akhirnya tetap mengompakkan antar paralel, jadi missal saya mau meeting minggu ini saya infokan ke walikelasnya. Misal saya guru mapelkan ya, jika walikelasnya tidak meeting maka guru mapelnya meeting, jadi kita tetap ada pembelajaran tapi hanya sampai jam 12. Diatas jam 12, jam 1 itu kita ada ekskul, hampir semua ekskul yang bisa dilakukan secara daring dihidupkan. Tari masih belum, olimpiade kita jalan semuanya 3 olim, terus ada pramuka jalan 2 minggu sekali.
	<i>P : Apa sajakah platform atau media yang digunakan SD BSS dalam menunjang pembelajaran daring? Bagaimana aturan yang ditetapkan?</i>
	Microsoft Teams, untuk sehari-hari meeting, pemberian tugas, dan penilaian harian seperti ulangan atau apa.

	Edupongo, untuk presensi, rapot, ujian, kita menggunakan edupongo. (penilaian lah, PTS, PAS)
	<i>P : Apakah terdapat suatu program khusus yang diberikan ke siswa mengenai edukasi covid-19 selama pembelajaran daring?</i>
	Program khusus tidak ada, mungkin untuk satgas covid kita kan langsung terpusat dari Brawijaya, jadi kalau semisal kita kemarin tanggal 1 mau mengadakan simulasi tatap muka tapi tidak jadi karena dari satgas Covid tidak membolehkan. Terus walimurid kita kebanyakan dokter, jadi kita melakukan kunjungan ke rumah beliau untuk berkomunikasi kalau seperti ini apa yang harus kita persiapkan itu sudah kita konsepkan. Untuk kedepannya bagaimana, kemarin juga sudah ada survey dari kementerian yang dilakukan juga salah satunya di sekolah kita dari 4 sekolah di kota Malang. Nah, dari situ untuk kota Malang karena juga belum sepenuhnya ada vaksin, jadi sepertinya akan blended, pandangan saya blended. Tetap ada tatap muka beberapa, namun pembelajaran onlinenya tetap harus dijalankan. Ketika orangtua menolak untuk dilakukan pembelajaran offline, kita juga tidak boleh memaksa, karena itu kan untuk kesehatan. Kemarin juga ada walimurid saya kebetulan beliau satgas covid, dan dokter di rssa sempat sharing dg beliau, katanya masih belum berani meresikokan anak-anak datang ke sekolah karena memang angkanya setiap hari masih naik.
	<i>P : Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain diluar pembelajaran selama masa pembelajaran daring?</i>
	Diatas jam 12, jam 1 itu kita ada ekskul, hampir semua ekskul yang bisa dilakukan secara daring dihidupkan. Tari masih belum, olimpiade kita jalan semuanya 3 olim, terus ada pramuka jalan 2 minggu sekali.
Hambatan & Pendukung Pelaksanaan Pb. Daring	<i>P : Apa sajakah hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SD BSS? Bagaimana solusi yang ditawarkan oleh pihak sekolah?</i>
	Dari hasil rapat, yang pertama hambatannya ada beberapa siswa yang ditinggal kerja orangtua jadi tidak pegang gadget sendiri, sehingga tidak ada yang mendampingi, mungkin karena keterbatasan alat ya. Kemudian ada yang materi tidak bisa tersampaikan secara langsung, karena memang daya serap anak kan berbeda-beda, ada anak yang diterangkan langsung paham ada yang tidak. Ada juga beberapa walimurid itu komplain, yang menghendaki tiap pagi sampai itu harus full terus belajar, ada juga orangtua yang bilang jangan terlalu banyak nanti bosan. Maksudnya nanti saran-saran itu aja, Alhamdulillah sejauh ini semua teratasi. Kemarin sarannya dari kementerian kita juga dilarang atau tidak boleh beri beban terlalu banyak untuk anak, untuk orang tua diberi arahan jika anak dirumah biarkan mereka bermain sesukanya, ajak mereka membantu orangtua jangan melulu mengerjakan tugas. Sekarang kalau kita minta anak-anak untuk meet, berarti dalam sehari kita sudah ada kegiatan meeting online, jika tiap hari meeting dibuat kayak jam sekolah ada istirahatnya wah pasti anak-anak cepat bosan. Apalagi kelas kecil, meeting satu jam saja pasti sudah bukk, kapan selesainya, sudah bosan.

	<i>P : Apa sajakah hal yang mendukung pelaksanaan pembelajaran daring di SD BSS?</i>
	Yang mendukung pertama, dari sekolah kita memberikan kuota, terus media ada edupongo, teams, itu sangat membantu sekali. Kemudian di sekolah kita juga tersedia wifi dimana-mana, jadi ketika bapak ibu guru mengajar itu bisa disekolah, dirumah juga bisa ada kuota yang diberikan. Kemudian dari wali murid banyak yang sangat antusias ketika kita akan mengadakan meeting, akan mengadakan acara ini itu mereka antusias sekali. Malah ada yang minta meeting setiap hari bu, jadi dari segi sekolah dan juga wali murid sangat mendukung untuk terlaksananya pembelajaran daring ini.
	<i>P : Apa sajakah manfaat dari dilaksanakannya pembelajaran daring?</i>
	Kalau menurut saya, yang pertama memang kita kembalikan ke pandemic yang sekarang ini sekolah kita cukup safety, cukup aman. Karena ini di kota mobilitas wali murid cukup banyak, banyak yang keluar kota keluar negeri, sehingga kalau masuk bisa jadi ada cluster dari keluarga ya tertular disekolah itu tidak bagus. Kedua, waktu untuk keluarga, semua guru punya keluarga dan anak yang juga daring. Maka dari itu kita tetap bisa mendampingi anak untuk pembelajaran daring tersebut. Siswa sendiri juga lebih aman dirumah dengan ortu. Tidak perlu khawatir, karena sampai sekarang kita juga masih tidak berani melakukan homevisit, karena ya itu tadi wali murid kebanyakan kan backgroundnya dari luar, mereka pun kalau dikunjungi juga takut. Kemarin kan juga ada guru kita yang terkonfirmasi covid, jadi semua agenda kegiatan seperti PPDB atau apa juga kita batasi, kalau datang ke sekolah maksimal 3 tiap kelas, protocol kesehatan juga diperhatikan, tes suhu, pakai masker, selalu pakai handsanitizer dan cuci tangan seperti itu.
	<i>P : Apakah SD BSS melakukan kerjasama dengan wali murid untuk pelaksanaan pembelajaran daring? Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan?</i>
	Ada kegiatan forum juga, dikelas satu misalnya ada ketua forum nanti menghimpun masukan-masukan dari wali murid lain. Kemudian nanti salah satunya bisa datang ke sekolah atau kita komunikasi lewat telfon nanti maunya seperti apa pembelajarannya gini gini ada masukan. Awal-awal dulu kita juga jarang ada meeting, karena kita takut wali murid bisa gak ya, karena juga belum ada kuota dari pemerintah. Kalau kita ajak meeting terus apa beliau tidak keberatan, ternyata support mereka mau meeting, akhirnya di semester ini kita hampir setiap hari ada meeting. Dulu awalnya tetap ada meeting, dulu di awal januari pandemic sudah kedengeran tapi masih belum booming, kita kumpulkan wali murid, untuk kontrak belajar. Seandainya meeting mau berapa kali, itu wali murid yang tentukan, sampai akhirnya seminggu tiga kali, kemudian ternyata tidak efektif ya maunya setiap hari. Jadi kita tidak menentukan sendiri, jadi tiap paralel bisa beda-beda tergantung wali muridnya. Melihat kondisi, dievaluasi diperbarui.
Minat Belajar Siswa	<i>P : Apakah program yang dilakukan oleh sekolah untuk menarik minat belajar siswa agar tidak bosan selama pembelajaran daring?</i>
	Sebenarnya sekolah kami sudah mendesain pembelajaran yang sekiranya anak-anak juga tidak akan bosan, hal-hal yang kita lakukan selain kita serahkan ke

	wali kelas itu apa saja, Yang pertama, kita kemarin kan sudah beradaptasi dengan kurikulum Balitbang, jadi paling tidak itu sudah banyak KD yang sudah di hilangkan, jadi kita sudah menenysuaikan itu sehingga wali kelas tidak mendapat beban mengajar terlalu banyak untuk membuat materi, Karen apa yang harus di selesaikan di semester ini itu sudah ada rancangannya. Yang kedua, kita sudah memprogramkan setiap hari kamis dan jum'at sekolah kami itu ada program khusus. Kami situ pramuka dan karakter, kalau hari jum'at kebugaran. Jadi siswa tidak melulu belajar dikelas dengan berbagai materi tapi juga ada pengetahuan sikap karakter, misalnya anak-anak dikarakternya bersedekan, jadi anak-nak pergi ke masjid atau berbagi ke siapa saja. Atau kalau tidak, seperti kegiatan menanam atau apa itu sudah kita desainkan di hari kami situ. Hari jum'at ada kegiatan kebugaran, senam bersama orang tua. Kita mengirimkan video senam ringan kepada orang tua, kegiatannya bisa seperti pemanasan ringan, dan itu sudah di programkan. Selain hari kamis dan jum;at itu kita ada kegiatan smart qur'an dari hari seninsampai rabu. Kemudian kemarin pasca PTS, kita mengadakan kegiatan smart learning jadi satu minggu full tidak ada kegiatan pembelajaran jadi lebih ke life skill gitu. Prakteknya tetap di pelajaran. Contoh di kelas I kemarin mengacu oada tema 7 Benda dan tanaman di sekitarku, jadi kita desainkan bagaimana anak-anak mempraktekan cara merawat tanaman. Nah kegiatan yang dilakukan hari ini diusahakan berbeda dengan yang kemarin dilakukan, mislanya hari ini temanya mereka memilih merawat tanaman, jika hari ini menyiram besoknya bisa memberi pupuk, hal-hal seperti itu. Jika mereka memilih hewan, hal-hal yang dilakukan ada yang membersihkan kandang hewan, memberi makan, ada yang membawa hewan ke dokter seperti itu. Kita juga bekerjasama dengan kampong kid, jadi ada zoom meeting bareng dari kelas satu sampai kelas enam kegiatannya kadang kita melakukan percobaan spt kemren bisa ndak sih air dan minyak bersatu? Nah, kalau bisa yang perlu disiapkan apa, nah dari situ mereka menyiapkan alat-alat praktikum dari rumah sebelumnya mungkin satu minggu sebelum agenda meeting pertama kita sudah menginfokan kepada wali murid. Jadi ketika mereka menonton live praktiknya, mereka juga bisa sambil praktik. Kemarin juga sudah mencoba untuk mengetahui asal bunyi itu dari mana, jadi anak-anak menyoapkan kardis bekas karet gelang, untuk membuat smeacam gitar gitu dan itu ternyata bisa menghasilkan bunyi gitu. Nah dari situ kita sudah mendesainkan supaya kegiatan pembelajaran kita tidak hanya melulu pembelajaran di kelas saja. Ketika di pembelajaran saya sebagai kurikulum juga meminta kepada bapak ibu guru supaya membuat pembelajaran itu menjadi menyenangkan, jadi tidak hanya ayo mengerjakan halaman ini-ini, tapi juga harus ada video gitu. Kemarin dari sekolah sudah menyiapkan green screen untuk guru yang mau membuat video itu bisa dimanfaatkan. Kemarin juga kita ada kumpul gugus, dari gugus IV sek kecamatan Lowokwaru untuk membuat media pembelajaran, jadi dibagi membuat videonya biar tidak
--	---

	berat. Misalnya kan saya kebagian membuat video di tema ini dan ini gitu, jadi temen-temen dari sekolah lain juga bisa download, bisa menggunakan media itu, begitu juga kita bisa menggunakan media dari sekolah lain. Jadi ketika kita tidak bisa meeting, video itu bisa digunakan alternative untuk pembelajaran. Kebetulan kemarin saya dapat video tentang mengenal angka 1-50, kan mtk di K-balitbang tidak boleh mengajarkan angka sampai 100. Jadi kita memodifikasi sendiri mtk nya pokok sampai 50, tidak boleh lebih. Memang di pandemi ini guru dituntut untuk kreatif ya, tapi yang penting itu kerjasama antar guru sekolah antar guru paralel, jadi nanti bisa meringankan, dibagi dan dijalankan bareng seperti itu.
	<i>P : Apakah pengaruh dari luar (orangtua, fasilitas) mempengaruhi siswa dalam kegiatan pembelajaran daring? Seperti apakah pengaruh tersebut? Bagaimana pihak sekolah menyikapi hal tersebut?</i>
	<i>Terjawab dari pertanyaan lain</i>

Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas II-B

Tempat : Ruang Kelas
Waktu : Rabu, 7 April 2021
Narasumber : Ibu Iswahyuni Wati

Perencanaan Pembelajaran	<i>P : Bagaimana tahapan persiapan yang dilakukan sebelum mengajar di masa pandemi?</i>
	Karena daring kita mengajarnya via <i>Mc.teams</i> , jadi biasanya kita ada meeting. Kemudian persiapannya seperti membuat ppt, dan juga video pembelajaran. Video pembelajaran biasanya dipakai untuk mengajar English, yang mana videonya sudah disediakan include dengan bukunya dari <i>national geographic</i> .
	<i>P : Bagaimana strategi mengajar yang dilakukan guru selama pembelajaran daring? (segi kognitif, afektif, psikomotorik, dan emosional)</i>
	Sebenarnya macam-macam ya, saya tidak mengkhususkan, jadi biasa saja mengalir saja. Kurang lebih secara umum sama dengan metode saintifik. Diawal ada apersepsi, inti, diakhir evaluasi dan tanya jawab.
	<i>P : Bagaimana jadwal, waktu pembelajaran, serta durasi pertemuan online diatur? (intensitas pertemuan zoom)</i>
	Berdasarkan kesepakatan diawal dengan wali murid, meeting 2 kali dalam seminggu. Bisa lebih jika ada urgent. Harinya fleksibel tergantung muatan yang perlu dilakukan meet apa. Durasi 30-60 menit tergantung kompleksitas materi juga.
	<i>P : Apakah ciri khas dari guru (narasumber) yang dilakukan selama pembelajaran daring?</i>
	Selain materi, juga penekanan terkait skill di rumah. Seperti mencuci piring, merapikan tempat tidur seperti itu.
	<i>P : Bagaimana cara guru dalam memahami karakteristik siswa di kelas? Serta bagaimana karakteristik siswa secara umum?</i>
	Ketika meet itu bisa dilihat ya, kemudian saat pengumpulan tugas, ada yang

	disiplin ada yang perlu diingatkan. <i>P : Bagaimana cara guru mengontrol perkembangan belajar setiap siswa di masa pembelajaran daring?</i> Capaian hasil belajar ya, itu taunya kita dari evaluasi ya. Seperti tes formatif, ulangan harian.
Minat Belajar Siswa	<i>P : Bagaimana cara menarik minat siswa untuk belajar pada masa pandemi?</i> Jika siswa dirasa tanggapannya kurang diawa;, biasanya saya kasih pertanyaan umum yang itu harus dijawab dengan cepat. Seperti perkalian, penjumlahan cepat, nama-nama presiden. Jadi biar anak-anak tertantang gitu semangat. <i>P : Bagaimana kesiapan serta respon siswa dalam pembelajaran daring?</i> Hampir setiap meeting ada yang menanyakan terkait kapan masuk sekolah, jadi saya menjawab sesuai keadaan ya bagaimana. <i>P : Apakah target/standar mengajar yang guru (narasumber) jadikan patokan selama pembelajaran daring ? (dalam konteks pemberian pembelajaran yang terbaik untuk siswa)</i> Yang terpenting anaknya mau berproses ya, ya meski dibantu orang tua itu untuk kelas dua wajar ya, yang terpenting nanti yang dikumpulkan benar-benar hasil tulis tangan siswa, dari situ anak-anak sudah berproses sendiri kan ya. <i>P : Apakah pengaruh dari luar (orangtua) sangat berdampak pada adanya minat belajar pada diri siswa?</i> iya pasti, tapi beda ortu beda perlakuan ya. Ada yang anaknya diajak wfo, biar bisa ikut meeting. Soalnya masih satu device sama ortu. Tapi da juga yang sudah ada device sendiri, di settingkan gitu sama ortu nya mungkin sebelumnya.
Evaluasi Pembelajaran	<i>P : Bagaimana penilaian yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran daring? (Cara menentukan penilaian baik afektif, kognitif, dan psikomotorik)</i> Penugasan harian tentunya ya dari buku-buku saja, itu juga yang diminta walimurid. Selebihnya bisa dilihat dari meet. <i>P : Apakah guru melakukan komunikasi dengan wali murid? Komunikasi seperti apakah itu? Apakah ada kesepakatan yang terjadi?</i> Iya, jadi setiap malam itu saya dan guru-guru kelas dua pasti mengirimkan jadwal untuk keeseokan hari harus apa saja gitu. Jadi dari situ melalui grup whatsapp terjalin komunikasi dengan walimurid.
Hambatan & Pendukung Pelaksanaan Pb. Daring	<i>P : Bagaimana problematika dan juga hambatan selama pembelajaran daring? Bagaimana solusi yang ditawarkan oleh guru?</i> Lebih ke teknis ya kalau daring, kadang seperti meeting ternyata anaknya pas dipanggil tidak aktif, kadang juga ada kendala sinyal ya. <i>P : Apa faktor-faktor yang menjadi pendukung terlaksananya pembelajaran daring dengan baik?</i> Paling mendukung ya kuota internet, kedua device, ketiga mungkin komunikasi dengan ortu. <i>P : Apakah manfaat dari adanya pembelajaran daring menurut guru sendiri?</i> Bisa lebih menggali tanggung jawab dan disiplin siswa ya, tapi juga kembali lagi tergantung orang tua ya. Anak punya kemauan untuk belajar itu sudah bagus ya, hasil nomer dua.

Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas III A

Tempat : Lobi SD BSS
 Tanggal : Kamis, 11 Februari 2021
 Waktu : 10.00 -12.00
 Narasumber : Ibu Risye Sofia Laurina

Perencanaan Pembelajaran	P : <i>Bagaimana tahapan persiapan yang dilakukan sebelum mengajar di masa pandemi?</i>
	Pastinya berkaitan dengan kecanggihan teknologi, sebelumnya terdapat workshop untuk penggunaan Mc. Office Teams dari sekolah, selain itu persiapan yang dilakukan seperti menyiapkan video, dan juga materi. waktu yang terbatas membuat saya harus selalu menyiapkan materi jauh-jauh hari, jadi ketika pembelajaran berlangsung semua sudah siap dan enak
	P : <i>Bagaimana strategi mengajar yang dilakukan guru selama pembelajaran daring? (segi kognitif, afektif, psikomotorik, dan emosional)</i>
	Mengajar dengan bantuan media PPT (semua seba online) dan juga dengan melakukan <i>meeting online</i> , kemudian jika masih dirasa belum paham saya beri juga video youtube karena saking bertumpuknya materi dan waktu yang cepat.
	P : <i>Bagaimana strategi mengajar dikelas model, yang membedakan dengan kelas regular?</i>
	Secara umum sama, hanya untuk kelas model buku yang digunakan ada yang berbeda, bukunya beli dari Singapura (Mentari) dan ketika ngajar di kelas model menggunakan pengantar bahasa inggris.
	P : <i>Bagaimana cara memilih strategi pembelajaran? Berdasarkan pada apa?</i>
	Yang memudahkan siswa untuk belajar, buku saja tidak menjamin akan dibaca oleh siswa, jadi biasa menggunakan PPT, dan meeting online untuk kegiatan tatap muka secara daring, nanti disana dijelaskan materi-materi yang belum dipahami oleh siswa. Paling minimal itu harus ada <i>meeting</i> .
	P : <i>Bagaimana cara guru dalam memilah materi untuk diberikan pada siswa selama pembelajaran daring? (mengingat materi pada pembelajaran offline yang banyak, apakah dilakukan penyesuaian materi atau cara tertentu)</i>
	Sudah ada SK dari Balitbang terkait perampangan materi selama daring, jadi mengikuti itu.
Pelaksanaan	P : <i>Bagaimana jadwal, waktu pembelajaran, serta durasi pertemuan online diatur? (intensitas pertemuan zoom)</i>
	Selama semester genap ini <i>meeting</i> dilakukan hampir setiap hari satu kali untuk memaksimalkan pemahaman anak, dengan waktu 30 – 45 menit (dalam sehari) dan itu sudah mencakup 2 mapel (missal <i>sains-math</i>).
	P : <i>Apa sajakah alat bantu mengajar (platform, media pembelajaran, buku materi) yang digunakan dalam pembelajaran daring?</i>
	Pernah menggunakan media asli ditunjukkan lewat <i>meeting</i> tapi ternyata kurang efektif dan tidak terlihat dengan jelas. Jadi menggunakan PPT dan video dari youtube. Selain itu biasanya saya juga memberikan semacam penugasan ke siswa untuk mencari gambar suatu hal yang berkaitan dengan materi, seperti itu.
	P : <i>Bagaimana tahapan pelaksanaan (rangkaian jadwal) pembelajaran daring</i>

Pembelajaran	<i>sehari-hari?</i>
	Siswa absen dari pukul 06.00 samapai - 06.45, kemudian dilanjut mengaji. Dalam satu hari ada dua mapel, nanti untuk <i>meeting</i> hanya 1 kali saja dari salah satu mapel. Jadi malemnya itu di <i>share</i> terkait jadwal besok, <i>meeting</i> nya dengan siapa, jam berapa.
	<i>P : Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara mengajar materi tematik dan materi lain (matematika, bahasa, seni) selama pembelajaran daring?</i>
	Tidak ada, karena masih di kelas III juga.
	<i>P : Apakah ciri khas dari guru (narasumber) yang dilakukan selama pembelajaran daring?</i>
	Sebenarnya saya natural saja, selagi siswa bisa nyambung (paham) dengan materi kemudian semua siswa gabung dan hadir dalam kelas, jika tidak hadir saya berharap ada izin yang jelas seperti itu.
	<i>P : Apakah guru selalu memberikan timbal-balik serta apresiasi terhadap setiap respon yang siswa berikan? (melalui chat maupun ketika online meeting) Bagaimana hal yang dilakukan guru?</i>
	Iyaa, apreasiasi selalu saya lakukan untuk memberikan semangat dan penghargaan bagi siswa, ya seperti biasa memberikan pujian, “wah bagus ya”, “terimakasih”, seperti saat <i>offline</i> seperti itu.
	<i>P : Bagaimana cara guru dalam memahami karakteristik siswa di kelas? Serta bagaimana karakteristik siswa secara umum?</i>
	Bisa dengan melihat keseharian siswa ketika masih di kelas 1 -2 sebelum daring, dan juga saat pembelajaran <i>meeting</i> . Tapi itu juga bukan jaminan juga ya, karena tidak bertemu langsung. Tidak ada yang usil seperti saat kelas <i>offline</i> juga.
Minat Belajar Siswa	<i>P : Bagaimana cara guru mengontrol perkembangan belajar setiap siswa di masa pembelajaran daring?</i>
	Karena daring, jadi banyak orang tua yang turun tangan membantu anaknya, jadi saya merasa <i>fifty-fifty</i> antara siswa yang memang pintar dan yang dibantu orang tua, tapi semua itu masih terlihat perbedaannya. Di lihat dari segi nilai kebanyakan mendapatkan nilai 7 ke atas, seperti itu.
	<i>P : Bagaimana cara menarik minat siswa untuk belajar pada masa pandemi?</i>
	Memberikan motivasi untuk belajar, paling tidak semangat belajarnya tidak berhenti meskipun tidak bertemu langsung di sekolah.
	<i>P : Apakah guru mengaplikasikan pembelajaran bermakna (mengaitkan informasi baru dengan pengalaman siswa) di masa pembelajaran daring?</i>
	Iya, tentu. Itu sebagai bukti gitu biar siswa cepat memhamai materi.
	<i>P : Bagaimana strategi yang dilakukan guru supaya pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa? (games)</i>
	Untuk <i>games</i> itu sementara belum, masih dalam tahap belajar.
	<i>P : Apakah yang menjadi kebutuhan wajib guru di kelas daring supaya siswa menjadi semangat belajar? (Berdasar karakteristik siswa di kelas)</i>
	Pertama memepsiapkan materi dengan baik dan matang tentunya, Kemudian menguasai dan mampu mengoperasikan IT dengan baik keduanya harus semua terpenuhi.

	<i>P : Bagaimana kesiapan serta respon siswa dalam pembelajaran daring?</i>
	Baik, siswa sudah mulai terbiasa dan dapat mengoperasikan aplikasi <i>meeting</i> dengan baik. Terbiasa dengan daring, akan tetapi mereka juga kerap merasa bosan dengan situasi ini.
	<i>P : Bagaimanakah keluhan siswa selama pembelajaran daring?</i>
	Siswa merasa bosan itu pasti ada ya, selain itu juga terkait tugas yang diberikan, ada satu siswa yang mau akan tetapi orang tua yang kurang peduli, itu bisa jadi kendala. Jadi pengumpulan tugas ya harus di tagih dan di ingatkan terus.
	<i>P : Apakah target/standar mengajar yang guru (narasumber) jadikan patokan selama pembelajaran daring ? (dalam konteks pemberian pembelajaran yang terbaik untuk siswa)</i>
	Target sesuai dengan SK Balitbang ya materi tuntas selesai serta berharap siswa memahami setiap materi yang diajarkan, itu yang terpenting meski tidak bertemu langsung.
	<i>P : Apakah guru memberikan edukasi terkait covid-19 pada siswa? Bagaimana?</i>
	Iya, mengingatkan siswa terkait pentingnya menjaga kesehatan di masa pandemi, apa saja hal yang harus dilakukan meski di rumah seperti itu.
	<i>P : Apakah terdapat perlakuan khusus bagi kelas model selama pembelajaran dimasa pandemi, dalam upaya meningkatkan dan mempertahankan kemampuan kognitif siswa dikelas model?</i>
	Secara keseluruhan sama ya, hanya berbeda sedikit dari buku yang digunakan itu saja, dan juga bahasa pengantar di mapel <i>sains and math</i> menggunakan bahasa inggris.
	<i>P : Apakah terdapat prestasi yang di dapat siswa selama pembelajaran daring? (hal-hal yang bermanfaat bagi siswa menurut guru)</i>
	Lomba-lomba selama daring ada, tapi tingkatnya bukan yang luas seperti itu, kemarin sempat ada lomba dalam rangka bulan muharram, jadi siswa diminta mengumpulkan foto dan lomba ringan lainnya, hal ini supaya siswa tidak bosanlah.
	<i>P : Apakah pengaruh dari luar (orangtua) sangat berdampak pada adanya minat belajar pada diri siswa?</i>
	Tentu, orang tua berperan besar dalam mengajari dan membantu siswa untuk belajar di rumah, mengontrol siswa dalam mengirim tugas setiap harinya.
Evaluasi Pembelajaran	<i>P : Bagaimana penilaian yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran daring? (Cara menentukan penilaian baik afektif, kognitif, dan psikomotorik)</i>
	Penilaian harian dari kuis, UH, dan tugas-tugas tiap harinya, itu untuk kognitif. Dari segi afektif dilihat dari nilai-nilai itu juga, soalnya tidak bertemu siswa langsung jadi sedikit sulit juga ya. Untuk psikomotorik dari praktek-praktek yang dilakukan siswa, penugasan yang saya berikan seperti di minta membuat gambar dan mewarnai seperti itu.
	<i>P : Apakah strategi mengajar, platform, serta media pembelajaran yang paling tepat digunakan menurut guru (narasumber) di masa pandemi?</i>
	Seperti sebelumnya, yaitu melalui <i>meeting</i> ya, dengan nanti media pendukung seperti power point, video seperti itu.
	<i>P : Apakah guru melakukan komunikasi dengan wali murid? Komunikasi seperti</i>

Hambatan & Pendukung Pelaksanaan Pb. Daring	<i>apakah itu? Apakah ada kesepakatan yang terjadi?</i>
	Ya, komunikasi terkait jadwal di esok hari. Saat malam saya mengirimkan jadwal ter-update di WA group dengan wali murid.
	<i>P : Bagaimana problematika dan juga hambatan selama pembelajaran daring? Bagaimana solusi yang ditawarkan oleh guru?</i>
	Beberapa hambatan seperti keterlambatan pengumpulan tugas, materi yang tidak bisa di serap oleh siswa 100%, <i>handphone</i> yang digunakan siswa juga <i>handphone</i> ortu. Solusi untuk tugas yang telat, bisa dikirimkan melalui WA biasa seperti itu.
	<i>P : Apa faktor-faktor yang menjadi pendukung terlaksananya pembelajaran daring dengan baik?</i>
	Yang pertama pasti buku pembelajaran, untuk menunjang materi siswa. Kemudian penguasaan terhadap aplikasi yang digunakan (teams) juga sangat penting. Selain itu juga faktor dukungan dari orang tua di rumah yang membantu siswa dalam belajar juga sangat penting.
	<i>P : Apakah manfaat dari adanya pembelajaran daring menurut guru sendiri?</i>
	Jadi baik siswa dan terlebih guru harus belajar IT lebih <i>update</i> lagi, supaya bisa mengikuti proses pembelajaran daring dengan baik.

Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas III B

Tempat : Lobi SD BSS
 Tanggal : Jum'at, 12 Maret 2021
 Waktu : 09.00 – 09.45
 Narasumber : Bapak Agus Budi Utomo

Perencanaan Pembelajaran	<i>P : Bagaimana tahapan persiapan yang dilakukan sebelum mengajar di masa pandemi?</i>
	Pertama mengikuti instruksi program yang ditetapkan dari sekolah yaitu Mc. Teams. Karena ini teams masih baru jadi saya mempelajari fitur-fitur yang ada di teams, kemudian saya <i>combine</i> dengan RPP berbasis digital, yang mana bukan hanya hard cover tapi ada juga media pembelajaran video youtube, PPT, dan juga quizizz. Semua itu saya buat sudah berdasarkan kurikulum terbaru dari pemerintah yang sudah di ringkas, lebih kepada praktek dan penugasan kepada produk anak.
	<i>P : Bagaimana strategi mengajar yang dilakukan guru selama pembelajaran daring? (segi kognitif, afektif, psikomotorik, dan emosional)</i>
	Untuk kelas saya, di III B diawal sudah ada kontrak pembelajaran daring yang include dengan program pembelajaran sekolah, jadi di awal pandemic sudah mengumpulkan wali murid (dengan protokol kesehatan dan terbatas) untuk menyatukan visi dengan wali murid supaya tidak ada kesenjangan terkait kegiatan pembelajaran. Nah, dari situ ada kesepakatan dalam satu minggu meetingnya dua kali, di III B hari selasa dan jum'at, selebihnya ada meeting dengan guru pengampu mapel lain. Waktu meeting 1 jam terkadang bisa sampai. 1 jam setengah. Meeting ini gunanya untuk mereview materi dan

	menanyakan kembali jika ada materi atau tugas dalam seminggu tersebut belum faham, selebihnya lebih ke penugasan dan media youtube yang saya share. Semua basicnya menggunakan mc teams.
	<i>P : Bagaimana strategi mengajar dikelas model, yang membedakan dengan kelas regular?</i>
	Paling mendasar yaitu penggunaan bahasa, kelas model ini sebenarnya kelas bilingual. Jadi ada tambahan muatan pembelajaran English, math, sains dengan pengantar bahasa inggris. Bedanya nanti di raportnya ada pelaporan raport bilingual. Untuk mengajarnya mix untuk 3 mapel tadi, selain itu pakai bahasa Indonesia.
	<i>P : Bagaimana cara memilih strategi pembelajaran? Berdasarkan pada apa?</i>
	Awal pasti coba2, karena masih memetakan karena dikelas kan siswanya beda-beda, saya juga mengikuti webinar baik yang di adakan oleh sekolah, diknas. Nah kemudian saya ikuti semua dan saya terapkan satu persatu mulai dari membuat video menarik dari youtube, mengcombine video dan PPT, membuat quizizz, membuat meeting dengan sharescreen, kemarin saya juga sempat mengikuti program dari guru penggerak untuk membuat LK Digital, jadi semacam ada lembar kerja untuk siswa yang itu nanti mengacu pada produk. Tugas yang dikumpulkan tidak hanya tentang kemampuan materi, tapi juga membuat produk. Contoh kemarin tema cuaca, itu membuat parasut masuk dalam SbdP, matematikanya nanti dari ukuran parasut, panjang benang untuk membuat parasut. Jadi bisa dibilang lebih menariklah untuk anak-anak. Kemudian pengumpulannya berupa video mulai dari membuat, mengukur, menerbangkan, tidak hanya itu nanti juga ada flashback ketika meeting, saya beri pertanyaan langsung terkait produk mereka.
	<i>P : Bagaimana cara guru dalam memilah materi untuk diberikan pada siswa selama pembelajaran daring? (mengingat materi pada pembelajaran offline yang banyak, apakah dilakukan penyesuaian materi atau cara tertentu)</i>
	Awal pandemic materi masih full, baru di tahun ajaran baru ini ada SK Balitbang terbaru dari diknas. Kurikulum darurat lebih diringkas lagi
	<i>P : Bagaimana jadwal, waktu pembelajaran, serta durasi pertemuan online diatur? (intensitas pertemuan zoom)</i>
	Durasi zoom sebenarnya 1 jam, namun pada kenyataan bisa sampai 1 jam setengah. Untuk harinya saya ambil selasa dan jum'at namun selebihnya untuk guru mapel lain agama, PJOK, dll. Nanti yang menginfokan jadwal kelas lain tetap walikelas, tapi setiap guru punya kelas masing-masing. Untuk waktu meeting jam 08.00 sampai kurang lebih jam 09.00. Pagi absen kita menggunakan aplikasi edupongo, jadwalnya jam 6 sampai 6.45 dengan setor foto dengan menggunakan seragam sesuai jadwal. Kemudian sleanjutnya 6.45 samapi 7.15 ada pembelajaran smart qur'an bagi yang muslim, dan yang non-muslim menyesuaikan nanti ada smart bible, dsb. Itu berbentuk meeting, dengan guru pengampu smart qur'an masing-masing, soalnya tiap kelas jilidnya beda-beda. Kemudian jam 8 persiapan untuk meeting, jika ada.
	<i>P : Apa sajakah alat bantu mengajar (platform, media pembelajaran, buku</i>

	<i>materi) yang digunakan dalam pembelajaran daring?</i> Kalau untuk tematik, saya menggunakan bupena. Bahasa jawa saya menggunakan Airlangga, kemudian untuk tambahannya math sains English itu kita menggunakan mentari book dari oxford itu. Selebihnya ya ppt, video dari youtube. Video pada awalnya masih pake yang ada di youtube, semakin kesini sama bikin sendiri karena menyesuaikan dg materi yg saya ajarkan, durasi ga lama sih sekitar 3 – 4 menitan, per materi yang akan dibahas. Kan hanya berupa ringkas, selebihnya lebih detail di meeting. Saya mengajar tematik, bahasa jawa, juga english math science.
Pelaksanaan Pembelajaran	<i>P : Bagaimana tahapan pelaksanaan (rangkaian jadwal) pembelajaran daring sehari-hari?</i> <i>Terjawab dalam pertanyaan lain</i> <i>P : Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara mengajar materi tematik dan materi lain (matematika, bahasa, seni) selama pembelajaran daring?</i> <i>Terjawab dalam pertanyaan lain</i> <i>P : Apakah ciri khas dari guru (narasumber) yang dilakukan selama pembelajaran daring?</i> Kalau saya ini yang dirasakan wali murid ya, hasil dari evaluasi, pertama tugasnya tidak terlalu memberatkan dan selalu ada unsur campur tangan ortu karena produk, jadi ortu harus mantau. Evaluasi orang tua itu melalui whatsapp, ada grupnya, jika ada keluhan ya saya beri wadah untuk itu. Untuk watunya awal-awal bisa dua minggu sekali karena masih adaptasi untuk pengenalan, saya beri waktu diluar jam kelas hari sabtu atau minggu. Sering berjalannya waktu sudah mulai adaptasi, bisa satu bulan sekali, atau jika ada problem saat itu langsung wa. <i>P : Apakah guru selalu memberikan timbal-balik serta apresiasi terhadap setiap respon yang siswa berikan? (melalui chat maupun ketika online meeting) Bagaimana hal yang dilakukan guru?</i> <i>Terjawab dalam pertanyaan lain</i> <i>P : Bagaimana cara guru dalam memahami karakteristik siswa di kelas? Serta bagaimana karakteristik siswa secara umum?</i> Dengan meeting saya usahakan saya tanya satu persatu dengan waktu lama, maka itu yang buat meeting saya molor. Jadi di awal saya tekankan saya harus kenal dengan masing2 siswa. Tidak hanya kabar saja, tapi juga menanyakan hal lain. Dari situ sedikit demi sedikit bisa mengetahui karakter anak. <i>P : Bagaimana cara guru mengontrol perkembangan belajar setiap siswa di masa pembelajaran daring?</i> Selain ada monitoring evaluasi, itu seperti ulangan harian. Kita di sekolah juga ada program smart character, setiap hari kamis setelah smart qur'an. Durasinya setiap 45 menit -1 jam. Di dalamnya berisi tentang tumbuh kembang karakter anak di rumah, itu ada form yang dibagikan ke wali murid dan yg mengisi wali murid tentang kenyataan bagaimana anak dirumah, selain itu jug ada pembiasaan seperti cuci piring yang dilakukan selama satu minggu, nah dari situ guru bisa melihat perkembangan karakter siswa juga. Yang mengontrol kegiatan ini juga walikelas.
	<i>Minat Belajar</i> <i>P : Bagaimana cara menarik minat siswa untuk belajar pada masa pandemi?</i>

Siswa	Di awal pandemi memang itu yang saya rasakan, karena memang tidak ada tatap muka dan kurang menggunakan banyak media, hanya share tugas, maka terlalu banyak tugas. Jadi setiap absensi terlihat sekali banyak yang molor mengumpulkan tugas. kemudian saya evaluasi, lalu menggunakan konten video youtube. Namun ternyata itu juga tidak begitu efektif kalau dalam video itu orang lain. Maka dari itu saya isi konten saya, soalnya kalau video orang lain sapaannya umum, kalau video saya bisa lebih spesifik dan menyapa satu persatu anak, video semenarik mungkin saya buat. Penugasan berbasis tulisan juga saya kurangi dan lebih ke produk atau eksperimen anak-anak, saya rasa itu lebih menarik. <i>P : Apakah guru mengaplikasikan pembelajaran bermakna (mengaitkan informasi baru dengan pengalaman siswa) di masa pembelajaran daring?</i> <i>Terjawab dalam pertanyaan lain</i> <i>P : Bagaimana strategi yang dilakukan guru supaya pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa? (games)</i> Untuk games belum pernah, lebih ke tanya jawab saja ketika meeting. <i>P : Apakah yang menjadi kebutuhan wajib guru di kelas daring supaya siswa menjadi semangat belajar? (Berdasar karakteristik siswa di kelas)</i> Yang paling mendasar yaitu ada jaringan internet, paket data atau wifi. Lalu di dukung dengan support aplikasi media pembelajaran yg mudha digunakan baik guru dan juga siswa. <i>P : Bagaimana kesiapan serta respon siswa dalam pembelajaran daring?</i> Kalau di semester akhir ini, karena sudah lama jadi sudah mulai terbiasa dan tahu, Kalau dulu benar2 harus mendampingi tiap pagi, alurnya bagaimana harus di share berulang-ulang. Sekarang sudah sering jadi sudah paham. <i>P : Bagaimanakah keluhan siswa selama pembelajaran daring?</i> Banyak, diantaranya mungkin salah satunya kangen dengan teman, guru dan sekolah; kemudian kendala siswa kadang terlambat mengumpulkan tugas karena gadget yang dipakai hanya satu dan harus dipakai ortu untuk kerja juga. Dua itu yang sering. <i>P : Apakah target/standar mengajar yang guru (narasumber) jadikan patokan selama pembelajaran daring ? (dalam konteks pemberian pembelajaran yang terbaik untuk siswa)</i> Yang jelas SK Balitbang kurikulum darurat itu, materinya sudah saya share juga ke wali murid, jadi materinya yang pokok-pokok saja. Kalau faham materi tidak amsuk target saya, karena tidak bisa dipungkiri di masa pandemic hal tersebut sangat sulit. Yang menajdi target pribadi saya yaitu faham kondisi dan tanggung jawab. Faham kondisi yaitu tau jika pandemi tidak menyusahkan siswa tapi juga guru, jadi tidak ada kata saling menyalahkan, nah jika sudah faham kondisi saya ingin muncul karakter tanggung jawab, tanggung jawab ketika ada tugas dan kondisi pandemic bagaimana caranya tugas itu dis elesaikan. Saya sering bilang ke anak-anak tidak akan mempermasalahkan hasil produk anak-anak itu salah atau benar tapi ingin melihat mereka sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas itu atau tidak. <i>P : Apakah guru memberikan edukasi terkait covid-19 pada siswa? Bagaimana?</i>
-------	---

	Setiap meeting, itu di awal dan di akhir sering saya sampaikan mengajak anak-anak untuk jaga protokol kesehatan. Paling mudah ya ketika meeting memang.
	<i>P : Apakah terdapat perlakuan khusus bagi kelas model selama pembelajaran dimasa pandemi, dalam upaya meningkatkan dan mempertahankan kemampuan kognitif siswa dikelas model?</i>
	Tidak ada, lebih ke ketika pembelajaran basis english ya kita mix pakai bahasa inggris ketika meetingnya.
	<i>P : Apakah terdapat prestasi yang di dapat siswa selama pembelajaran daring? (hal-hal yang bermanfaat bagi siswa menurut guru)</i>
	Di semester ini itu baru ada satu yang tercatat tapi di kelas I D, lomba tepat guna.
	Sebenarnya itu ikut mandiri jadi sekolah sedikit memberikan support.
	<i>P : Apakah pengaruh dari luar (orangtua) sangat berdampak pada adanya minat belajar pada diri siswa?</i>
	Saya bisa melihat karakter anak yang terbentuk itu dari latar belakang ortu juga. Jika ortu tidak support penuh, anak pasti telat ngumpulkan tugas. Namanya gadget media apapun pasti butuh pengawasan dari orangtua.
	Untuk ortu yang membantu anak mengerjakan tugas pasti ada, namun ini juga sudah menjadi masalah global ya, memang di masa pandemic mau bagaimana lagi. Bahkan ada yang ga pernah ikut meeting tapi hasil UH bagus-bagus.
	<i>P : Bagaimana penilaian yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran daring? (Cara menentukan penilaian baik afektif, kognitif, dan psikomotorik)</i>
Evaluasi Pembelajaran	Penilaian nanti ada tiga, pertama penilaian harian terkait tugas-tugas yang saya berikan seperti produk itu, lalu ada ulangan harian jika materi sudah selesai, dan terakhir ada PTS dan juga PAS.
	Penilaian afektif saya lihat dari meeting.
	<i>P : Apakah strategi mengajar, platform, serta media pembelajaran yang paling tepat digunakan menurut guru (narasumber) di masa pandemi?</i>
	Terjawab dalam pertanyaan lain
	<i>P : Apakah guru melakukan komunikasi dengan wali murid? Komunikasi seperti apakah itu? Apakah ada kesepakatan yang terjadi?</i>
Hambatan & Pendukung Pelaksanaan Pb. Daring	Iya, karena kondisi seperti ini makanya saya berusaha untuk intens melalui wa baik personal maupun grup, tergantung sifatnya personal atau umum.
	Personal disini jadi kan tidak semua orang tua faham dengan teknologi, maka saya harus menuntun melalui grup satu persatu, tentang bagaimana cara absen, cara mengumpulkan tugas di teams, dll.
	Nah tidak semua siswa juga tinggal sama orang tuanya, ada yang tinggal dengan eyangnya, nah disini juga menjadi PR bagi saya untuk menuntun eyangnya, kebetulan dikelas saya ada satu yang tinggal dengan eyangnya karena ortu kerja diluar kota. Tapi Alhamdulillah sekarang sudah mulai terbiasa.
	<i>P : Bagaimana problematika dan juga hambatan selama pembelajaran daring? Bagaimana solusi yang ditawarkan oleh guru?</i>
	Dari saya selaku guru, pertama waktu untuk mempersiapkan media yang terbatas, sebenarnya ide banyak aplikasi banyak tapi waktu sangat terbatas. Jadi kesannya media yg saya pilih lebih sederhana.
	Untuk siswa lebih ke gadget yg digunakan entah laptop atau HP kadang ada yg

	tidak support, dari situ saya kan harus sinkronisasi. Terkadang saya sudah membuat media tertentu secara online ternyata di HP siswa ada yg tidak support, dari situ saya harus bikin lagi, mungkin lebih ke itu sih.
	<i>P : Apa faktor-faktor yang menjadi pendukung terlaksananya pembelajaran daring dengan baik?</i>
	Yang jelas jaringan internet ya, kalau di rumah ada jaringan yang bagus dapat support lebih baik untuk virtual maupun penugasan. Kalau semau pakai wifi tidak, masih ada yang pakai paketdata, tapi masalah jaringan belum pernah ada, lebih ke mati listrik. Saya meeting di rumah, tapi terkadang di sekolah, sering di sekolah untuk strategi saya biar anak-anak yang kangen dengan kelasnya bisa saya tunjukkan iniloh kelas kalian.
	<i>P : Apakah manfaat dari adanya pembelajaran daring menurut guru sendiri?</i>
	Pertama untuk guru, lebih tekun berkreasi buat berbagai macam pilihan media pembelajaran dan mempelajari aplikasi-aplikasi pembelajaran, mau tidak mau harus mau. Jadi guru lebih kreatif dan aktif untuk memberi media yang menarik bagi siswa. Siswa sendiri juga jadi lebih aktif untuk mengikuti tugas belajar online berupa produk atau video-video. Penugasan video kan ganti jika saat <i>offline</i> maju satu-satu. Jika maju satu-satu ada yg malu, diganti buat video ini lebih keluar dan pede, karena buat video dari rumah bersama orangtua. Ini juga lebih mendekatkan siswa dengan ortu, biasanya <i>full</i> di sekolah, ini jadi di rumah <i>full</i> dengan ortu. Ortu juga jadi tau ini yang namanya belajar.

Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas IV-A

Tempat : Lobbi Sekolah
Waktu : Selasa, 30 Maret 2021
Narasumber : Bapak Suwarno

Perencanaan Pembelajaran	<i>P : Bagaimana tahapan persiapan yang dilakukan sebelum mengajar di masa pandemi?</i>
	Perencanaan pembelajaran itu harus ya, media yg digunakan karena pandemi kita online gunakan Mc. Teams untuk meeting, penugasan, penilaian.
	<i>P : Bagaimana strategi mengajar yang dilakukan guru selama pembelajaran daring? (segi kognitif, afektif, psikomotorik, dan emosional)</i>
	Meeting, setiap hari harus ada. Nanti bisa diputarkan video, ppt. Milih strategi ya berdasarkan kondisi ini ya, jadi media yang tepat apa.
	<i>P : Bagaimana jadwal, waktu pembelajaran, serta durasi pertemuan online diatur? (intensitas pertemuan zoom)</i>
	Hasil kesepakatan dg ortu ya, satu hari satu kali meeting. Misal ada dua mapel, nanti salah satu saja yang meeting. Durasi meeting maksimal satu jam, selebihnya penugasan saja. Penugasannya nanti ada lembar kerja siswa itu ya sejenis itu.
	<i>P : Apakah ciri khas dari guru (narasumber) yang dilakukan selama</i>

Minat Belajar Siswa	<i>pembelajaran daring?</i>
	Harus ada meeting setiap hari ya, ngajar harus ketemu anak-anak ya meski online.
	<i>P : Bagaimana cara guru dalam memahami karakteristik siswa di kelas? Serta bagaimana karakteristik siswa secara umum?</i>
	Ada laporan dari wali kelas sebelumnya, waktu rapot ada catatan itu disitu. Ada catatannya spiritual, sosial, atau catatan walikelas. Kalau tidak, bisa ketika rapat guru bisa disampaikan secara langsung.
	<i>P : Bagaimana cara guru mengontrol perkembangan belajar setiap siswa di masa pembelajaran daring?</i>
	Pertama ada tes ya, ada dua cara yaitu tes tulis sama kuis (pilihan ganda) langsung dari teams. Tes tulis untuk tahu kemampuan anak-anak tentang prosesnya, catatan tiap anak itu bagaimana, dibantu orang tua apa tidak seperti itu. Sedangkan pilihan ganda ya hanya untuk cari nilai.
	<i>P : Bagaimana cara menarik minat siswa untuk belajar pada masa pandemi?</i>
	Setelah salam kita absen kan, biasanya awal saya minta ucapkan slogan bss, biar tahu anak-anak itu ada gak di depan laptop. Kemudian, ditengah pembelajaran diberi pertanyaan satu persatu terkait materi yang sudah dibahas, biar ga jenuh mendengarkan saja.
	Kalau untuk <i>games</i> , itu biasanya di English ya. Sudah ada aplikasi seperti kuis gitu, tinggal menggunakan saja. Banyak sebenarnya <i>games</i> , tapi ya itu terkendala dengan waktu ya.
	<i>P : Bagaimana kesiapan serta respon siswa dalam pembelajaran daring?</i>
Evaluasi Pembelajaran	Sekarang sudah terbiasa ya, dulu awal-awal tanya terus kapan masuk, tapi sekarang sudah tidak ada. Anak-anak itu enjoy sekali ya, apalagi kalau sudah di putarkan video seperti itu.
	<i>P : Apakah target/standar mengajar yang guru (narasumber) jadikan patokan selama pembelajaran daring ? (dalam konteks pemberian pembelajaran yang terbaik untuk siswa)</i>
	Kita sudah ada KKM kan ya, ya itu standar mengajar kita.
	<i>P : Apakah pengaruh dari luar (orangtua) sangat berdampak pada adanya minat belajar pada diri siswa?</i>
Hambatan & Pendukung Pelaksanaan Pb. Daring	Sangat berperan dan berpengaruh sekali ya saat daring gini, karena yang lebih tahu setiap hari kan orang tua. Tapi orang tua di kelas saya sangat support sekali, dilihat dari grup wa itu ya. Hampir tidak ada komplain.
	Biasanya setiap malam saya mengirimkan jadwal terbaru untuk besoknya , melalui group wa.
Hambatan & Pendukung Pelaksanaan Pb. Daring	<i>P : Bagaimana penilaian yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran daring? (Cara menentukan penilaian baik afektif, kognitif, dan psikomotorik)</i>
	Penilaian harian dari tes tadi itu ya, selain itu bisa dilihat dari meeting. Nilai itu gampang ya, yang penting anak-anak paham dulu.
Hambatan & Pendukung Pelaksanaan Pb. Daring	<i>P : Bagaimana problematika dan juga hambatan selama pembelajaran daring? Bagaimana solusi yang ditawarkan oleh guru?</i>
	Pertama, dari saya kalau daring wifi, listrik mati. Kemudian dukungan orangtua, mengontrol anaknya mengerjakan tugas apa tidak. Selanjutnya, anak-anak itu

	sendiri, paham tidak dengan materi yang dijelaskan, banyak siswa yang kadang tidak faham dengan cara pembelajaran daring ini.
	<i>P : Apa faktor-faktor yang menjadi pendukung terlaksananya pembelajaran daring dengan baik?</i>
	Saya sebagai guru ya mendukung atau tidak. Kemudian fasilitas dan media yang digunakan itu sangat penting ya, adanya Mc. Teams sangat membantu. Orangtua sebagai yang menyediakan hp dan wifi buat siswa.
	<i>P : Apakah manfaat dari adanya pembelajaran daring menurut guru sendiri?</i>
	Kurang lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran itu ya harus tercapai. Selanjutnya yang dulu guru tidak tahu cara belajar online, jadi tahu. Banyak permainan online ternyata. Ada juga saya bisa membuat video pembelajaran sendiri.

Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas IV B

Tempat : Lobi SD BSS
 Tanggal : Rabu, 17 Februari 2021
 Waktu : 10.00 -12.00
 Narasumber : Ibu Nabylla Khulwah Citra

Perencanaan Pembelajaran	<i>P : Bagaimana tahapan persiapan yang dilakukan sebelum mengajar di masa pandemi?</i>
	Persiapan terkait materi yang akan disampaikan, strategi pembelajaran yang akan digunakan, dan juga media apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran nantinya.
	<i>P : Bagaimana strategi mengajar yang dilakukan guru selama pembelajaran daring? (segi kognitif, afektif, psikomotorik, dan emosional)</i>
	Bergantung pada sikon anak-anak, saya megang hampir semua mapel kan, jika pada hari itu anak-anak sudah <i>meeting</i> dengan guru mapel lain, ya berarti saya <i>meeting</i> pada hari itu tidak lama, seperti itu. Kadang juga saya beri <i>ice-breaking</i> dulu.
	<i>P : Bagaimana strategi mengajar dikelas model, yang membedakan dengan kelas regular?</i>
	Yang memberdakan ada di tiga mepel tambahan ya, sains, math, dan juga English. Tapi anak regular juga ada English. Pengantarnya pakai bahasa inggris tapi juga tidak 100%, 50 50 seperti itu, mengenalkan kosa kata sambil di translate. Itu juga untuk buku math, sains, English pakai buku mentari dari singapura, selain dari yang tematik itu. Muatannya sendiri sih hampir semua sama, tapi ada juga yang tidak antara mapel tambahan dengan tematik. Kita mengikuti KD dalam mengajar, jadi anatar guru model itu missal untuk math kita gunakan bab ini ini, di sama ratakan.
	<i>P : Bagaimana cara memilih strategi pembelajaran? Berdasarkan pada apa?</i>
	Berdasar materi yang akan di ajarkan, nanti jika sudah tahu materi yang mau diajarkan seperti apa bisa nentukan strateginya. Kalau untuk karakter insyaAllah saya sudah cukup tahu karena kan saya

Pelaksanaan Pembelajaran	mengajar anak itu itu saja
	<i>P : Bagaimana cara guru dalam memilah materi untuk diberikan pada siswa selama pembelajaran daring? (mengingat materi pada pembelajaran offline yang banyak, apakah dilakukan penyesuaian materi atau cara tertentu)</i>
	Sekarang mengikuti pemangkasan materi sesuai SK Balitbang, jadi materinya di rampingkan.
	<i>P : Bagaimana jadwal, waktu pembelajaran, serta durasi pertemuan online diatur? (intensitas pertemuan zoom)</i>
	Hampir setiap hari saya isi meet, kecuali jika ada halangan seperti itu. Satu kali dalam satu hari. Kecuali jika sudah meet dengan mapel lain, saya tetap meet tapi sebentar kurang dari satu jam. Durasi meeting kurang lebih satu jam an, jika molor bisa jadi satu setengah jaman seperti itu. Saya ngajar semua mapel kecuali bahasa jawa, agama dan juga olahraga.
	<i>P : Apa sajakah alat bantu mengajar (platform, media pembelajaran, buku materi) yang digunakan dalam pembelajaran daring?</i>
	PPT itu pasti, video youtube, gambar-gambar, untuk English itu juga ada aplikasinya yang sesuai dengan buku, itu saya gunakan (English pakai national geographic, ada aplikasinya). Sains itu ada ebooknya seperti itu.
	<i>P : Bagaimana tahapan pelaksanaan (rangkaian jadwal) pembelajaran daring sehari-hari?</i>
	Pagi anak-anak itu ada kegiatan smart alqur'an di senin samapi rabu 6.45-7.15, saya juga mengajar dan tergantung jilidnya tidak sesuai kelasnya tergantung kemampuan anak (acak dalam satu jilid bisa jadi ada anak kelas 4,5), Kemudian siswa dilanjut sholat dhuha mandiri Kamis jumat selain smart quran ada doa pagi per kelas dengan wali kelas, sama jam 6.45 sampai 7.15. Pembelajaran bisa di mulai jam 8 sampai 11, guru mapel lain kalau mau meet harus diskusi dengan wali kelas supaya tidka bertabrakan. Untuk absensi siswa menggunakan aplikasi edupongo jam 6 sampai jam 6.45, dalam bentuk foto sesuai dengan seragam pada hari itu.
	<i>P : Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara mengajar materi tematik dan materi lain (matematika, bahasa, seni) selama pembelajaran daring?</i>
	Iya pastinya ya, kan juga seperti math itu tidak bisa sekali jelasin. Beda dengan bindo kan bisa lebih cepat. Pasti juga berpengaruh nantinya ke waktu meeting, selain itu juga tergantung kondisi anak-anaknya.
	<i>P : Apakah ciri khas dari guru (narasumber) yang dilakukan selama pembelajaran daring?</i>
	Tidak ada yang spesifik sih, saya cuma tergantung sikon aja anak-anaknya bagaimana.
	<i>P : Apakah guru selalu memberikan timbal-balik serta apresiasi terhadap setiap respon yang siswa berikan? (melalui chat maupun ketika online meeting) Bagaimana hal yang dilakukan guru?</i>
	Pastinya ya, untuk mengapresiasi siswa dengan hasil belajarnya. Kalu untuk sesi keluh kesah selama daring pernah tapi tidak sering, lebih ke orang tua biasanya yang seperti itu.

Minat Belajar Siswa	<i>P : Bagaimana cara guru dalam memahami karakteristik siswa di kelas? Serta bagaimana karakteristik siswa secara umum?</i>
	Untuk karakteristik serta penilaian sikapnya saya melihatnya dari ketika meeting, keaktifannya ketika tanya jawab, Kemudian untuk tugasnya itu saya kasih deadline, jadi bisa tahu siapa saja yang tepat waktu, suka telat seperti itu. Siswa pasti ada yang dibantu orang tua, ada yang kurang aktif tapi nilai cukup bagus. Tapi tidak bisa dijadikan ukuran untuk menilai karena kan tidak tahu karakter siswa aslinya seperti apa. Kemudian semisal ada yang telat ngumpulkan tugas saya ingatkan dulu di akhir meeting seperti itu, kadang untuk mempermudah bisa juga di kirimkan melalui WA, fleksibel yang penting mengumpulkan. Juga ketika lagi jika terhalang sakit, bisa diberi waktu lebih untuk tugasnya asalkan ada konfirmasi. Ada juga satu siswa yang jarang ikut meeting, setelah saya konfirmasi ternyata orang tuanya sibuk kerja dan kemudian tidak ada yang mengingatkan, bisa jadi dia ketiduran.
	<i>P : Bagaimana cara guru mengontrol perkembangan belajar setiap siswa di masa pembelajaran daring?</i>
	Penilaian saya ya dari meeting dan juga penugasannya itu. Dilihat dari cepat tanggapnya menerima informasi dan mengumpulkan tugas. Kadang saat meeting anak2 ada namanya tapi mereka tidak ada di tempat, soalnya di meet tidak semua wajah bisa terlihat. Ketika meet kebanyakan sudah mandiri meetingnya, jarang yang di dampingi orang tua soalnya juga sudah cukup terbiasa.
	<i>P : Bagaimana cara menarik minat siswa untuk belajar pada masa pandemi?</i>
	Saya lebih ke mencari video yang berkaitan dengan materi alih alih memberi rangkuman, biar siswa tidak baca terus. Kemudian untuk memastikan mereka menonton atau tidak saya beri tugas (rutin), tugasnya per mapel tapi tidak banyak-banyak, hanya 5 soal esai seperti itu (soal berkaitan dengan video). Videonya saya cari soalnya kita dikejar banyak materi dan tidak bisa fokus satu mapel saja.
	<i>P : Apakah guru mengaplikasikan pembelajaran bermakna (mengaitkan informasi baru dengan pengalaman siswa) di masa pembelajaran daring?</i>
	Iya karena tematik kan memang seperti itu yaa, dari situ nanti jatuhnya bisa ke tanya jawab dengan siswa. Tanya jawab itu juga saya panggilin satu persatu untuk anak-anak yang pasif, biar tidak anak-anak itu saja yang menjawab seperti itu.
	<i>P : Bagaimana strategi yang dilakukan guru supaya pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa? (games)</i>
	Iya, karena virtual biasanya saya paki games dari web-web gitu. Untuk bernyanyi juga pernah waktu English kita dengerin musik terus nyanyi bersama seperti itu.
	<i>P : Apakah yang menjadi kebutuhan wajib guru di kelas daring supaya siswa menjadi semangat belajar? (Berdasar karakteristik siswa di kelas)</i>
	Ya itu tadi, mempersiapkan startegi yang tepat, media pendukung, materi dan juga perangkat untuk daring serta internet ya yang menjadi kebutuhan dasar.
	<i>P : Bagaimana kesiapan serta respon siswa dalam pembelajaran daring?</i>

Evaluasi Pembelajaran	Karena pembelajaran daring sudah kesepakatan bersama antara orang tua dengan wali murid jadi pasti siswa sudah siap ya.
	<i>P : Bagaimanakah keluhan siswa selama pembelajaran daring?</i>
	Banyak tugas seperti itu.
	<i>P : Apakah target/standar mengajar yang guru (narasumber) jadikan patokan selama pembelajaran daring ? (dalam konteks pemberian pembelajaran yang terbaik untuk siswa)</i>
	Yang terpenting anak-anak paham dan mengerti materi, untuk urusan nilai itu kan juga proses ya. Bisa jadi tugas bagus tapi proses nya kurang. Sebaliknya ada yang prosesnya bagus tapi hasilnya kurang, nah dari situ mungkin ketika mau UH dia belum siap. Yang terpenting yaitu siswa paham materi dulu.
	<i>P : Apakah guru memberikan edukasi terkait covid-19 pada siswa? Bagaimana?</i>
	Saya mengingatkan untuk jaga kesehatan, jaga jarak, ya yang ringan-ringan di akhir sesi <i>meeting</i> .
	<i>P : Apakah terdapat perlakuan khusus bagi kelas model selama pembelajaran dimasa pandemi, dalam upaya meningkatkan dan mempertahankan kemampuan kognitif siswa dikelas model?</i>
	Sama saja ya, hanya saja beban belajarnya lebih banyak ya. Kelas model untuk ujiannya di 3 mapel tambahan itu menggunakan bahasa inggris.
	<i>P : Apakah terdapat prestasi yang di dapat siswa selama pembelajaran daring? (hal-hal yang bermanfaat bagi siswa menurut guru)</i>
	Untuk semester ini sepertinya belum, tapi untuk sekolah sepertinya ada kemarin pemenang lomba video kreatif.
	<i>P : Apakah pengaruh dari luar (orangtua) sangat berdampak pada adanya minat belajar pada diri siswa?</i>
	Dorongan dari orang tua sangat penting dalam daring ini, orang tua yang sibuk kadang tidak tahu perkembangan anaknya. Tapi di kelas saya kebanyakan rata-rata orang tua sudah <i>care</i> .
	<i>P : Bagaimana penilaian yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran daring? (Cara menentukan penilaian baik afektif, kognitif, dan psikomotorik)</i>
	Di mulai dari tugasnya, kemudian untuk sikap bisa dilihat dari ketepatan waktu mengumpulkan tugas, lalu sikap siswa selama <i>meeting</i> juga bisa dijadikan patokan penilaian. Biasanya ketika <i>meeting</i> mau berakhir saya absen dulu, untuk memastikan siapa aja yang masuk dan yang tidak. Kemudian ada juga kegiatan pendidikan karakter setiap hari Kamis, dan kebugaran di hari Jum'at. Jadi siswa mengirimkan video dan foto seperti itu sesuai dengan instruksi. Nah dari situ juga wali kelas dapat melihat bagaimana karakteristik siswa untuk kemudian dijadikan acuan dalam penilaian.
	<i>P : Apakah strategi mengajar, platform, serta media pembelajaran yang paling tepat digunakan menurut guru (narasumber) di masa pandemi?</i>
	Video yang menarik ya, games dari web tadi dan juga tergantung mapel ya. Kemudian guru juga bisa mengajak anak untuk melakukan <i>brainstorming</i> terlebih dahulu bersama-sama.

Hambatan & Pendukung Pelaksanaan Pb. Daring	Tapi pasti suatu waktu butuh melakukan ceramah ya untuk materi-materi tertentu.
	<i>P : Apakah guru melakukan komunikasi dengan wali murid? Komunikasi seperti apakah itu? Apakah ada kesepakatan yang terjadi?</i>
	Meneruskan kesepakatan dengan wali kelas lama saja ya. Tapi untuk saya sekarang meeting dilakukan setiap hari, karena saya rasa dengan video pembelajaran saja takut siswa kurang paham.
	<i>P : Bagaimana problematika dan juga hambatan selama pembelajaran daring? Bagaimana solusi yang ditawarkan oleh guru?</i>
	Yang pertama, koneksi buruk, bisa terjadi di saya dan juga siswa. Kedua, ketika guru melakukan <i>share screen</i> atau video tapi belum tampil di perangkat siswa, atau bahkan tidak keluar suaranya. Jadi kendala dari softwrenya seperti itu. Terkadang juga ada yang keluar sendiri. Ada juga ketika sudah di <i>mute-all</i> tapi di <i>unmute</i> sendiri seperti itu. Ketiga terkait pengumpulan tugasnya ya, kadang ada yang lama sekali sampai perlu diingatkan terlebih dahulu. Untuk memudahkan siswa pengumpulan tugas bisa juga melalui japri WA.
	<i>P : Apa faktor-faktor yang menjadi pendukung terlaksananya pembelajaran daring dengan baik?</i>
	Orangtua yang peduli pada anaknya, terkadang ada yang tidak ikut meeting karena orangtua sibuk kerja jadi tidak bisa mengontrol anaknya seperti itu. Selanjutnya motivasi belajar anak, jadi di awal pembelajaran bisa diajak bercerita dulu sebelum masuk materi, supaya siswa jadi semangat dalam belajar. Yang terpenting yaitu persiapan yang baik dari guru, jadi malamnya saya mempersiapkan materi. Setiap pagi jam 6 saya memberi info melalui whatsapp group kepada wali murid terkait kegiatan siswa hari ini, meliputi absensi di edupongo, seragam yang digunakan, jadwal meeting, dll.
	<i>P : Apakah manfaat dari adanya pembelajaran daring menurut guru sendiri?</i>
	Baik guru dan siswa lebih dituntut untuk menjadi kreatif. Guru harus kreatif membuat video pembelajaran dan media yang relevan dengan pembelajaran daring.

Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas V-A

Tempat : Lobbi Sekolah
Waktu : Rabu, 31 Maret 2021
Narasumber : Ibu Rizki Fitriatul Habibi

	<i>P : Bagaimana strategi mengajar yang dilakukan guru selama pembelajaran daring? (segi kognitif, afektif, psikomotorik, dan emosional)</i>
	<i>Terjawab dengan pertanyaan lain</i>
	<i>P : Bagaimana jadwal, waktu pembelajaran, serta durasi pertemuan online diatur? (intensitas pertemuan zoom)</i>
	Dalam satu hari maksimal dua kali meeting, kalau tidak ada meeting diberi penugasan, sseperti lihat video, tugas seperti ngerjakan game ini ya gitu.

Minat Belajar Siswa	Penugasan yang diberikan juga pertanyaan sudah ada jawaban dari video itu. Durasi satu kali meeting satu jam, apling molor satu jam seperempat lah.
	<i>P : Apakah ciri khas dari guru (narasumber) yang dilakukan selama pembelajaran daring?</i>
	<i>Terjawab dengan pertanyaan lain</i>
	<i>P : Bagaimana cara guru dalam memahami karakteristik siswa di kelas? Serta bagaimana karakteristik siswa secara umum?</i>
	Saat meet kan bisa tatap muka langsung, mengetahui tanggapan yang diberikan itu, kemudian juga komunikasi lewat grup, ada grup antara anak-anak dengan saya sendiri, sehingga saya bebeaskan mau mengobrol apa saja, jadi anak-anak enjoy.
	<i>P : Bagaimana cara guru mengontrol perkembangan belajar setiap siswa di masa pembelajaran daring?</i>
	Koordinasi dengan guru-guru mapel lainnya ya untuk kelas V, gimana kira-kita rekait siswa dikelas saya, jika ada yg kurang nanti say menghubungi orangtuanya.
	<i>P : Bagaimana cara menarik minat siswa untuk belajar pada masa pandemi?</i>
	Anak-anak itu lebih suka meet ya daripada banyak tugas, jadi diusahakan sering meet. Biar tahu anak-anak paham apa nggak, terus ada timbal balik juga. Kemudian saya juga sering memberikan latihan soal dalam bentuk kuis online gitu, melalui hal itu minat anak-anak jadi naik. Kalau ga pakai quizziz, saya juga pakai world whole, jadi ada rintangan seperti kejar-kejaran dengan alien gitu sbeelum menjawab soal. Anak-anak kan suka main game, jadi latihan soal speerti itu malah semangat, malahan di kelas saya anak-anak minta kuis terus. Karena ini latihan siswa, saya bebaskan mau main games berapa kali, tapi nanti kan guru bisa cek prosesnya mereka coba berapa kali, yang penting anak-anak paham prosesnya.
	<i>P : Bagaimana kesiapan serta respon siswa dalam pembelajaran daring?</i>
Evaluasi Pembelajaran	Awal itu masih belum terbiasa ya, harus di oprak-oprak. Sekarang sudah banyak yang mandiri ya, sebelum jadwal sudah masuk meet sudah ngobrol dengan teman-temannya. Tapi kadang juga mengeluh ya, karena kelas 5 per mapel, bisa pada suatu hari tugasnya menumpuk.
	<i>P : Apakah target/standar mengajar yang guru (narasumber) jadikan patokan selama pembelajaran daring ? (dalam konteks pemberian pembelajaran yang terbaik untuk siswa)</i>
	Karena ini di pandemi pasti mereka juga harus tanggung jawab dengan tugas yg diberikan, setidaknya siswa tahu apa yang dipelajari, ga harus paham penuh, setidaknya ada materi yang klik gitu.
	<i>P : Apakah pengaruh dari luar (orangtua) sangat berdampak pada adanya minat belajar pada diri siswa?</i>
	Untuk beberapa orang ortu sangat berpengaruh pada siswa yang benar-benar butuh pengawasan ortu, tapi ada juga yang anaknya sudah mandiri jadi mengecek setiap jadwal sendiri tanpa orangtua.
	<i>P : Bagaimana penilaian yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran daring? (Cara menentukan penilaian baik afektif, kognitif, dan psikomotorik)</i>

Hambatan & Pendukung Pelaksanaan Pb. Daring	Penilaian proses sehari-hari ya, UH kita pakai dari Teams, penilaian sikap dari rajin mengikuti meeting dan mengumpulkan tugas.
	P : <i>Apakah guru melakukan komunikasi dengan wali murid? Komunikasi seperti apakah itu? Apakah ada kesepakatan yang terjadi?</i>
	Untuk memudahkan kami dari guru-guru kelas biasanya menghimpun kegiatan anak-anak selama satu minggu itu apa. Biasanya minggu malam kami share ke orangtua dan juga anak-anak sendiri.
	P : <i>Bagaimana problematika dan juga hambatan selama pembelajaran daring? Bagaimana solusi yang ditawarkan oleh guru?</i>
	Koneksi ya paling utama, kedisiplinan siswa, terkadang beberapa ada yang teledor dan butuh diingatkan, pemahaman siswa tidak bisa seratus persen seperti offline.
	P : <i>Apa faktor-faktor yang menjadi pendukung terlaksananya pembelajaran daring dengan baik?</i>
	Fasilitas ya seperti adanya Mc Teams itu ya, sudah sangat lengkap dan membantu guru sekali. Kemudian keaktifan orangtua dan anak-anak/
	P : <i>Apakah manfaat dari adanya pembelajaran daring menurut guru sendiri?</i>
	Guru lebih aware terhadap teknologi ya, jadi mengetahui lebih banyak terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran, meskipun awalnya dipaksa untuk familiar dengan teknologi. Guru harus berinovasi dan kreatif.

Transkrip Hasil Wawancara Siswa

Tempat : Video Call
Waktu : Senin, 15 Maret 2021
Narasumber : Myesha Anindya Widodo
Kelas : III A

Minat Belajar	P : <i>Bagaimana perasaan siswa ketika melakukan pembelajaran daring dari rumah?</i>
	Sedih sama bosan sih kak, sedih karena gabisa ketemu temen-temen secara langsung, terus bosan soalnya kalau tugasnya sudah selesai gatau lagi mau ngapain.
	Seneng juga belajar dari rumah karena santai aja sih kak, bisa belajar bareng mama juga.
	P : <i>Apa media yang digunakan siswa untuk pembelajaran daring? (hp, laptop)</i>
	Pakai HP, udah terbiasa ngoperasiin sendiri. Dari awal sudah ga bingung sih.
	P : <i>Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan cukup menyenangkan?</i>
	Iya kak
	P : <i>Apakah penugasan yang diberikan selama pembelajaran daring cukup membebani?</i>
	Nggak, cukup lah.
	P : <i>Bagaimana cara siswa mengatur waktu belajar di rumah selama pembelajaran daring? (belajar mandiri, dibantu orangtua ; hubungan dengan jadwal pelajaran)</i>

	Aku belajar kalo habis meet langsung belajar smaa ngerjain tugas, sama pas malem. Belajarnya sendiri. blm
	<i>P : Apa yang siswa lakukan ketika belum paham terkait suatu materi? (mengulang materi, bertanya pada orangtua/guru)</i>
	Biasanya cari cari dulu ke buku, kalo ga ada ya tanya ke mama. Pernah juga sih kak tanya ke bu risye pas lagi meet. blm
	<i>P : Apakah hal yang kalian sukai dari cara mengajar guru selama pembelajaran daring?</i>
	Meeting, waktu ngajar English paling senneg. Karena akutuh suka pelajaran bahasa inggris.
	<i>P : Apakah pelajaran favorit siswa selama pembelajaran daring ini?</i>
	Ya English, selain itu juga suka science sama bahasa Indonesia.
	<i>P : Apakah hal yang kalian sukai dan membuat bersemangat dari belajar dari rumah?</i>
	Supportnya mama, sama bisa belajar bareng mama di rumah lebih santai gitu.
	<i>P : Bagaimana harapan cara mengajar yang menyenangkan di mata siswa dimasa pandemi ini?</i>
	Kalau misalkan ngejelasin itu bu risye sedikit terburu-buru karena ada waktu meetnya kan kak, jadi kalo bisa bu risye ngajarnya agak santai biar materinya bisa dipahami gitu. Tapi so far bu risye ngajarnya enak kok kak.

Transkrip Hasil Wawancara Siswa

Tempat : Video Call
Waktu : Senin, 15 Maret 2021
Narasumber : Dinda Moniq Salwaa Khasaa
Kelas : III A

Minat Belajar	<i>P : Bagaimana perasaan siswa ketika melakukan pembelajaran daring dari rumah?</i>
	Senang, tapi sempet bosan sih cuma dikit, soalnya sedih aja gabisa ketemu beneran.
	<i>P : Apa media yang digunakan siswa untuk pembelajaran daring? (hp, laptop)</i>
	Pakai laptop, dibantu sama bundaa ngoperasiinnya.
	<i>P : Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan cukup menyenangkan?</i>
	Seneng, ya senneg aja, bu risye enak kalau ngajar.
	<i>P : Apakah penugasan yang diberikan selama pembelajaran daring cukup membebani?</i>
	Keberatan tapi dikit aja, masih bisa dikerjakan semua
	<i>P : Bagaimana cara siswa mengatur waktu belajar di rumah selama pembelajaran daring? (belajar mandiri, dibantu orangtua ; hubungan dengan jadwal pelajaran)</i>
	Belajar kalo sehabis meeting sama jam 7 malam, belajar sendiri tapi kadang kalo kesulitan tanya sama bunda.

	P : Apa yang siswa lakukan ketika belum paham terkait suatu materi? (mengulang materi, bertanya pada orangtua/guru)
	Tanya ke bunda, kadang tanya ke bu risye kalo pas meeting, kalau ga gitu wa.
	P : Apakah hal yang kalian sukai dari cara mengajar guru selama pembelajaran daring?
	Waktu English, karena suka English, bu risye enak ngajarnya.
	P : Apakah pelajaran favorit siswa selama pembelajaran daring ini?
	Masih belum tahu, emmm sains, english sama math.
	P : Apakah hal yang kalian sukai dan membuat bersemangat dari belajar dari rumah?
	Kakak semangat belajar dari rumah, karena semuanya (ada hadiahnya, habis itu boleh bermain, bisa nonton youtube – dibantu bunda).
	P : Bagaimana harapan cara mengajar yang menyenangkan di mata siswa dimasa pandemi ini?
	Meeting, suka meeting ya suka tugas dua duanya.

Transkrip Hasil Wawancara Siswa

Tempat : Video Call
Waktu : Kamis, 25 Maret 2021
Narasumber : Aisyah Sahira Alifia Fardinanta
Kelas : III B

	P : Bagaimana perasaan siswa ketika melakukan pembelajaran daring dari rumah?
	Agak gak semangat kak, soalnya gabisa ketemu sama temen-temen sama guru-guru gitu kak. Ada senengnya, karena kan saya sama temen-temen punya wa jadi masih bisa chat sama temen-temen saya. Seneng juga bisa belajar santai dari rumah sama orangtua.
	P : Apa media yang digunakan siswa untuk pembelajaran daring? (hp, laptop)
	Pakai HP, biasanya kalau meet bisa sendiri, tapi kalau ada kendala dibantuin sama mama saya.
	P : Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan cukup menyenangkan?
Minat Belajar	Menyenangkan, pak agus sabar, santai gitu.
	P : Apakah penugasan yang diberikan selama pembelajaran daring cukup membebani?
	Sedikit aja sih, soalnya tugasnya cuma sedikit soalnya kadang Cuma satu atau lima gitu.
	P : Bagaimana cara siswa mengatur waktu belajar di rumah selama pembelajaran daring? (belajar mandiri, dibantu orangtua ; hubungan dengan jadwal pelajaran)
	Biasanya pagi sampai siang, habis meeting. Kadang-kadang belajar sendiri kadang-kadang belajar sama mama.
	P : Apa yang siswa lakukan ketika belum paham terkait suatu materi?

	<i>(mengulang materi, bertanya pada orangtua/guru)</i>
	Iyah kalau ada yang sulit tanya sama mama.
	<i>P : Apakah hal yang kalian sukai dari cara mengajar guru selama pembelajaran daring?</i>
	Waktu kayak ditanyain atau nggak disuruh jawab itu.
	<i>P : Apakah pelajaran favorit siswa selama pembelajaran daring ini?</i>
	Bahasa inggris, sains sama agama islam juga, soalnya seru ajaa.
	<i>P : Apakah hal yang kalian sukai dan membuat bersemangat dari belajar dari rumah?</i>
	Meeting kan bisa ketemu sama temen-temen jadi semangat gitu.
	<i>P : Bagaimana harapan cara mengajar yang menyenangkan di mata siswa dimasa pandemi ini?</i>
	Udah keren, biar tetep maju ngajarin murid-muridnya.

Transkrip Hasil Wawancara Siswa

Tempat : Video Call
Waktu : Kamis, 25 Maret 2021
Narasumber : Brilliano Qaisya Fahmi
Kelas : III B

	<i>P : Bagaimana perasaan siswa ketika melakukan pembelajaran daring dari rumah?</i>
	Gak seneng, lebih suka di sekolah. Ada senengnya bisa ngerjakan tugasnya lama.
	<i>P : Apa media yang digunakan siswa untuk pembelajaran daring? (hp, laptop)</i>
	Kalau meeting pakai HP, kalau ujian pakai laptop. Udah bisa ngoperasiin sendiri.
	<i>P : Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan cukup menyenangkan?</i>
	Seneng, soalnya disuruh ga boleh tegang sama santai.
	<i>P : Apakah penugasan yang diberikan selama pembelajaran daring cukup membebani?</i>
Minat Belajar	Eggak, soalnya bisa dikerjakannya cepet tugasnya dikit. Soalnya sudah dijelaskan.
	<i>P : Bagaimana cara siswa mengatur waktu belajar di rumah selama pembelajaran daring? (belajar mandiri, dibantu orangtua ; hubungan dengan jadwal pelajaran)</i>
	Kadang-kadang jam 10, kadang-kadang jam 12. Kadang juga malem nunggu mama.
	<i>P : Apa yang siswa lakukan ketika belum paham terkait suatu materi? (mengulang materi, bertanya pada orangtua/guru)</i>
	Iyah ke mama, kalau gak gitu papa.
	<i>P : Apakah hal yang kalian sukai dari cara mengajar guru selama pembelajaran daring?</i>

	Waktu awal-awal meeting, waktu ditanya-tanyain diajak ngobrol.
	P : <i>Apakah pelajaran favorit siswa selama pembelajaran daring ini?</i>
	Matematika sama tematik, soalnya bisa belajar menghitung sam itu belajar cuaca cuaca.
	P : <i>Apakah hal yang kalian sukai dan membuat bersemangat dari belajar dari rumah?</i>
	Disemangatin mama sama papa.
	P : <i>Bagaimana harapan cara mengajar yang menyenangkan di mata siswa dimasa pandemi ini?</i>
	Udah sesuai sama yang aku inginin.

Transkrip Hasil Wawancara Siswa

Tempat : Video Call
Waktu : Senin, 22 Maret 2021
Narasumber : Nasheerra Anindya Shabikha
Kelas : IV B

	P : <i>Bagaimana perasaan siswa ketika melakukan pembelajaran daring dari rumah?</i>
	Senang kak, Cuma sedih juga karena ga bisa ketemu langsung sama temen-temen sama guru. Seneng juga tapi masih bisa ketemu lewat daring. Terus bisa lebih banyak waktu sama orangtua.
	P : <i>Apa media yang digunakan siswa untuk pembelajaran daring? (hp, laptop)</i>
	Pakai hp kak, pakai hp mama, iya masih dibantu sama mama.
	P : <i>Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan cukup menyenangkan?</i>
	Iya, karena ngejelasinnya enak, iya bu nabylla sabar banget.
	P : <i>Apakah penugasan yang diberikan selama pembelajaran daring cukup membebani?</i>
Minat Belajar	-dapat disimpulkan jika tidak membebani, terlewat-
	P : <i>Bagaimana cara siswa mengatur waktu belajar di rumah selama pembelajaran daring? (belajar mandiri, dibantu orangtua ; hubungan dengan jadwal pelajaran)</i>
	Tergantung kak, biasanya habis meeting kalau ga gitu pas lagi libur. Malem juga belajar kadang-kadang kak. Biasanya kalau nggak belajar sendiri ditemenin sama papa.
	P : <i>Apa yang siswa lakukan ketika belum paham terkait suatu materi? (mengulang materi, bertanya pada orangtua/guru)</i>
	Biasanya kalo lagi daring tanya ke bu bylla, tapi kalau nggak lagi daring tanya ke papa sama mama. Sempet nyari-nyari sendiri kak, tapi kadang kan juga ndak ketemu, jadi nanya papa sama mama.
	P : <i>Apakah hal yang kalian sukai dari cara mengajar guru selama pembelajaran daring?</i>

	Waktu ngejelasin, waktu tanya jawab, ya semuanya kak.
	<i>P : Apakah pelajaran favorit siswa selama pembelajaran daring ini?</i>
	Yang paling favorit itu bahasa inggris kalo nggak science, karena kalo bahasa inggris itu kan kita belajar kosakatanya, kalo science aku paham pelajarannya gitu kak.
	<i>P : Apakah hal yang kalian sukai dan membuat bersemangat dari belajar dari rumah?</i>
	Karena lagi kondisi kayak gini, jadi kita harus tetap semangat belajar meskipun tidak tatap muka kak.
	<i>P : Bagaimana harapan cara mengajar yang menyenangkan di mata siswa dimasa pandemi ini?</i>
	Semua udah sama kayak yang aku inginin sih kak.

Transkrip Hasil Wawancara Siswa

Tempat : Voice Call
Waktu : Senin, 22 Maret 2021
Narasumber : Raqilla Aria Ramadhan
Kelas : IV B

Minat Belajar	<i>P : Bagaimana perasaan siswa ketika melakukan pembelajaran daring dari rumah?</i>
	Agak sedih karena gak bisa belajar disekolah dan gabisa ketemu temen-temen. Ada sedikit senengnya, soalnya bisa belajar bareng bunda.
	<i>P : Apa media yang digunakan siswa untuk pembelajaran daring? (hp, laptop)</i>
	Pakai laptop, sudah bisa ngoperasiin sendiri.
	<i>P : Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan cukup menyenangkan?</i>
	Menyenangkan, kayak asik waktu meeting, bikin seneng waktu belajar.
	<i>P : Apakah penugasan yang diberikan selama pembelajaran daring cukup membebani?</i>
	-dapat disimpulkan jika tidak membebani, terlewat-
	<i>P : Bagaimana cara siswa mengatur waktu belajar di rumah selama pembelajaran daring? (belajar mandiri, dibantu orangtua ; hubungan dengan jadwal pelajaran)</i>
	Pas malam hari, jam 7. Kadang-kadang belajar sendiri kadang-kadang sama mama.
	<i>P : Apa yang siswa lakukan ketika belum paham terkait suatu materi? (mengulang materi, bertanya pada orangtua/guru)</i>
	Tanya ke mama, pernah nyari-nyari sendiri juga, tapi paling sering tanya ke mama.
	<i>P : Apakah hal yang kalian sukai dari cara mengajar guru selama pembelajaran daring?</i>
	Pengajarannya pakai game, jadi menyenangkan. Gamenya yang kayak kuis-kuis gitu. Kayak waktu pelajaran science.

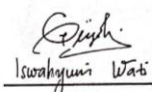
	Seneng waktu belajar dibagi jadi kelompok-kelompok jadi bisa ngobrol bareng sama temen-temen.
	<i>P : Apakah pelajaran favorit siswa selama pembelajaran daring ini?</i>
	Inggris, selain itu science. Aku suka inggris soalnya pengen bisa bahasa inggris.
	<i>P : Apakah hal yang kalian sukai dan membuat bersemangat dari belajar dari rumah?</i>
	Lebih santai kalau belajar.
	<i>P : Bagaimana harapan cara mengajar yang menyenangkan di mata siswa dimasa pandemi ini?</i>
	Ehh apaya, udah bagus kak sesuai yang aku inginin.



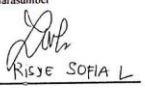
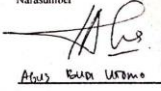
Lampiran 6

Bukti Biodata Narasumber

Waka Kurikulum (Guru Kelas I-A) & Guru Kelas II-B

BIODATA NARASUMBER		BIODATA NARASUMBER	
Nama	Ilvian Navisah	Nama	ISWAHYUNI WATI, S.Pd
TTL	Malang, 31 Maret 1991	TTL	TULUNGAGUNG / 24 JUNI 1989
Jenis Kelamin	Perempuan	Jenis Kelamin	PEREMPUAN
Jabatan	Ur. Kurikulum	Jabatan	GURU KELAS II
Instansi	SD Brawijaya Smart School	Instansi	SD BSS
Agama	Islam	Agama	ISLAM
Pendidikan	S2 PGM UIN Malang	Pendidikan	S-1 PGSD
Alamat	Gubugriki, Pancotusumo, Kab. Malang	Alamat	Jl. LEMBAYUNG II RT II / RW 02 BUMIAYU
No. HP		No. HP	
Malang, 24 Maret 2021 Narasumber 		Malang, 7 April 2021 Narasumber 	

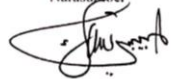
Guru Kelas III-A & Guru Kelas III-B

BIODATA NARASUMBER		BIODATA NARASUMBER	
Nama	RISJE SOFIA LAURINA	Nama	Agus Budi Utomo
TTL	LUMAJANG, 11-06-1979	TTL	PROBOLINGGO, 17 AGUSTUS 1932
Jenis Kelamin	PEREMPUAN	Jenis Kelamin	Laki - Laki
Jabatan	GURU KELAS 3	Jabatan	Guru Kelas 3
Instansi	SD BSS	Instansi	SD Brawijaya Smart School
Agama	ISLAM	Agama	Islam
Pendidikan	S1 MIPA (FISIKA)	Pendidikan	S1 Tarbiyah IIS UIN MALIKI MALANG
Alamat	PERUM TBI, CI. SINGOSARI	Alamat	Dusun Sempu Desa Gading Eulen Dau Malang
No. HP	08	No. HP	
Malang, 11-2-2021 Narasumber 		Malang, 12 Maret 2021 Narasumber 	

Guru Kelas IV-A & Guru Kelas IV-B

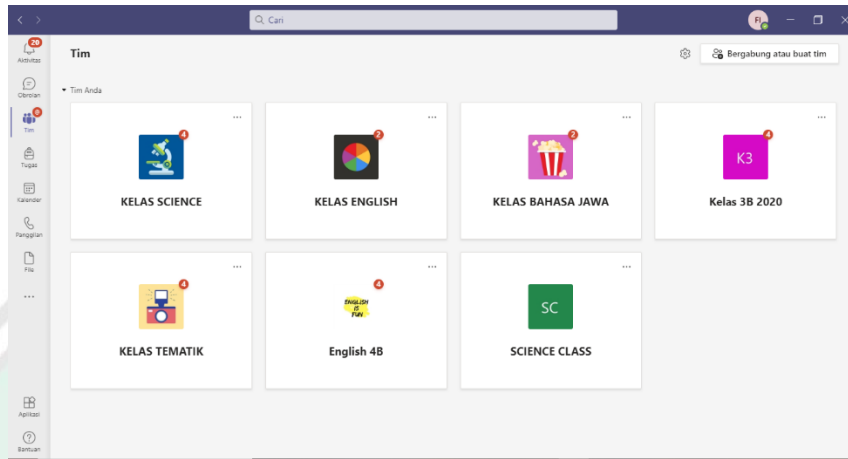
BIODATA NARASUMBER		BIODATA NARASUMBER	
Nama	: Suwarno	Nama	: Nopylla Khulwah, Citra
TTL	: Kediri, 4 April 1974	TTL	: Malang, 6 Januari 1997
Jenis Kelamin	: L	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jabatan	: Guru	Jabatan	: Guru kelas
Instansi	: SD Brawijaya Smart School	Instansi	: SD Brawijaya Smart School Malang
Agama	: Islam	Agama	: Islam
Pendidikan	: S-2	Pendidikan	: S1 Pendidikan Bhs Inggris
Alamat	: Perum - Bulak Terang Utama Blk UJ 34 / 42	Alamat	: Jl. Maharto 66 V, Perum Griha Kota Atri B-19, RT 11, RW 11, Malang
No. HP	: 081	No. HP	:
Malang, 30 Maret 2021 Narasumber  Suwarno		Malang, 17 Februari 2021 Narasumber  - Nopylla -	

Guru Kelas V-A

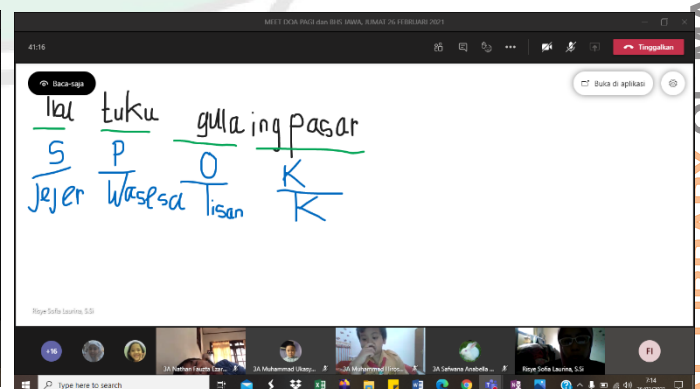
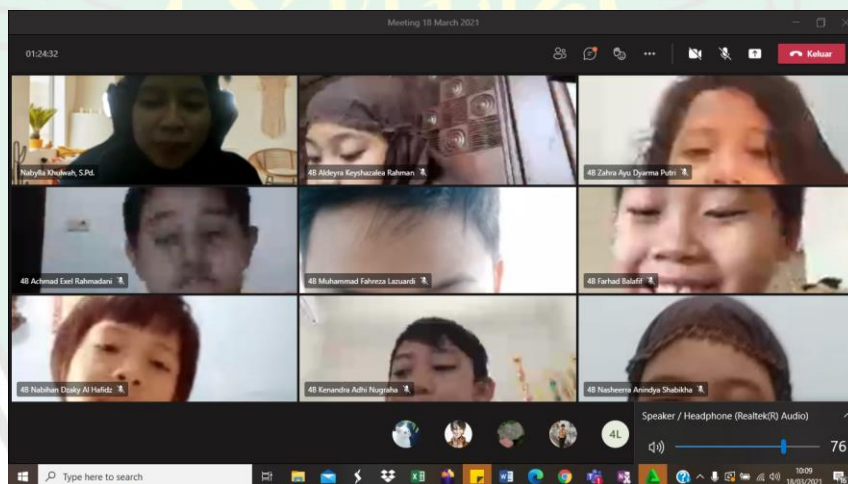
BIODATA NARASUMBER	
Nama	: Rizki Fitriatul Habibi, S.Pd.
TTL	: Kediri, 3 Maret 1995
Jenis Kelamin	: Perempuan
Jabatan	: Guru Kelas 5
Instansi	: SD Brawijaya Smart School
Agama	: Islam
Pendidikan	: S1
Alamat	: Dusun Kapi, RT/RW 06/02, Desa Kapi, Kec. Kunjangan, Kab. Kediri
No. HP	: ...
Malang, 31 Maret 2021 Narasumber  Rizki Fitriatul Habibi, S.Pd.	

Lampiran 7

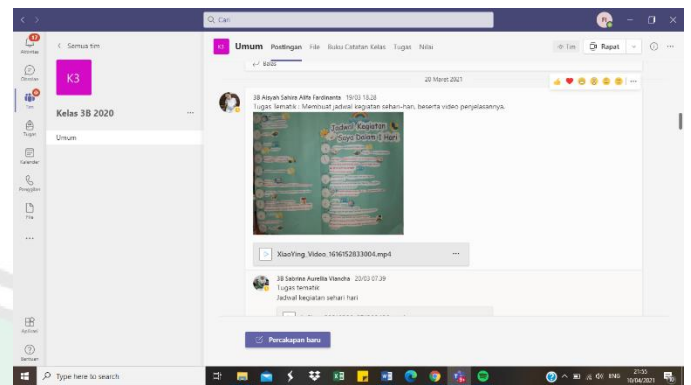
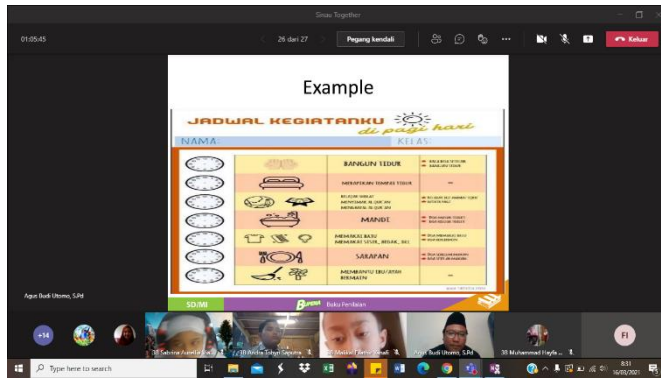
Dokumentasi



Aplikasi Pembelajaran *Mc Office Teams*



Kegiatan Pertemuan Daring



Pemberian dan Pengumpulan Penugasan



Wawancara Myesha dan Moniq (III-A)



Wawancara Qaisya dan Aisyah (III-B)



Wawancara Nasheera dan Raqilla (IV-B)

Pelatihan Pembelajaran Online

Posted on 06/07/2020



Sahabat Smart, Bagaimana kabarnya?
Anakah sudah siap untuk tahun ajaran baru?

Recent Posts

- > Selamat Hari Kartini
- > Marhaban Ya Ramadhan
- > Hari Ulang Tahun Kota Malang ke 107
- > Peringatan Isra Mikraj
- > (no title)

Categories

- Berita
- Kegiatan

Pelatihan Pembelajaran Daring bagi Guru

[Profil](#)
[Visi Misi](#)
[Kurikulum](#)
[Program](#)
[Guru dan Staf](#)
[Fasilitas](#)
[Prestasi](#)
[Ekstrakurikuler](#)
[Pengumuman](#)

Pemaparan Program Sekolah bagi Siswa Baru SD BSS

Posted on 15/07/2020



sdbss



Hari ini, ada kegtan penyampaian program sekolah di masa pandemi untuk siswa baru. Kegiatan tersebut, juga tetap memperhatikan protokol kesehatan, mulai pengecekan suhu, cuci tangan, menggunakan masker, dan juga menjaga jarak. Selain, pemaparan program sekolah, orang tua walimurid baru juga mengambil perlengkapan sekolah siswa seperti seragam, buku, dll. Ditunggu ya !..!

February 2021

January 2021

December 2020

November 2020

October 2020

September 2020

August 2020

July 2020

August 2019

May 2019

April 2019

July 2018

May 2018

April 2018

Sosialisasi Pembelajaran Daring dengan Wali Murid

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Fadhylatul Istiqomah

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 27 Februari 1999

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Tahun Masuk : 2017

Alamat Rumah : RT. 03 / RW. 01 Desa Purwoharjo
Kec. Ampelgading, Kab. Malang

E-mail : fadhyla.istiqomah@gmail.com

No. Telepon / HP : 082334959678

Motto : Work hard, play hard, rest hard

Riwayat Pendidikan : 1. TK DWP Purwoharjo
2. SD Negeri Purwoharjo
3. MTs Negeri Malang III
4. MAN Gondanglegi
5. S-1 PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang